LAPORAN KONSULTANSI DAN PELATIHAN

Peningkatan Kapasitas LSM Lokal dan Mitra Kerja Program SUSCLAM Mengenai Social Enterpreunership & Keberlanjutan Organisasi

Gorontalo, 28-30 Juli 2010

Program Teluk Tomini – Tomini Bay Sustainable Coastal Livelihoods and Management (SUSCLAM) Gorontalo

Oleh: Lili Hasanuddin

Agustus 2010

Canadian International Development Agency

Lestari Inc. CANADA Sustainable Development

LAPORAN KONSULTANSI DAN PELATIHAN

Peningkatan Kapasitas
LSM Lokal dan Mitra Kerja Program SUSCLAM
Mengenai
Social Enterpreunership & Keberlanjutan Organisasi

Oleh: Lili Hasanuddin

Program Teluk Tomini
SUSCLAM Program
Gorontalo
Agustus 2010

Laporan Konsultansi dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas LSM Lokal dan Mitra Kerja Program SUSCLAM Mengenai Social Enterpreunership dan Keberlanjutan Organisasi

Penyusun: Lili Hasanuddin
Publikasi: Program Teluk Tomini (SUSCLAM)
Jl. Makassar No.40
Dulalowo, Kota Gorontalo 96128
Telephone (fax): 0435-830945
www.teluktomini.org

Konsultasi dan pelatihan ini terselenggara berkat dukungan dari Program Teluk Tomini atau SUSCLAM (*Tomini Bay Sustainable Coastal and Livelihoods Management*). Program SUSCLAM membantu para pihak di Teluk Tomini membangun kerjasama dalam pengelolaan sumberdaya laut dan pesisir secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, laki-laki dan perempuan.

Program Teluk Tomini (SUSCLAM) adalah program dana bantuan (hibah) selama 5 tahun (2007-2012) dari pemerintah Kanada melalui CIDA (*Canadian International Development Agency*), dan dilaksanakan oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) Kantor Regional Asia bekerja sama dengan mitra di Kanada, Lestari Sustainable Development Inc., dan mitra di Indonesia, WIIP (*Wetlands International Indonesia Programme*). Mitra kerja di Gorontalo adalah Perkumpulan JAPESDA (Jaringan Advokasi Pengelola Sumberdaya Alam) dan di Parigi Moutong, Yayasan Yasalu (Yayasan Pusaka Uwelutu).

Pandangan dan pendapat dari penyusun dan peserta pelatihan yang ditampilkan disini tidak menggambarkan pandangan dan pendapat Program SUSCLAM.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI iii

DAFTAR SINGKATAN iv

BAB I: RINGKASAN KONSULTASI DAN PROSES PELATIHAN 1
Latar Belakang 1
Tujuan Konsultansi 1
Harapan Peserta 3
Proses dan materi pelatihan 3
Evaluasi Peserta 5
Penutup 6

BAB II: MATERI PELATIHAN 7
1. LOKAKARAYA PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN KEBERLANJUTAN, SUSCLAM, Gorontalo, 28-30 Juli 2010 7
Oleh: Lili Hasanuddin 7
2. APPLYING for (International) DONOR FUNDING: Some Tips 7
Oleh: Anil Gupta 7

DAFTAR LAMPIRAN

1. TORs dan Undangan Pelatihan
2. Daftar Hadir Pelatihan
3. Notulensi

DAFTAR SINGKATAN

CIDA:	*Canadian International Development Agency*
CSR:	*Corporate Social Responsibilty*
IUCN-ARO:	*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources-Asian Regional Office*
JAPESDA:	Jaring Pengelola Sumberdaya Alam
LFA:	*Logial Framework Analysis*
LSM:	Lembaga Swadaya Masyarakat
Pemda:	Pemerintah Daerah
SUSCLAM:	*Sustainable Coastal and Livelihoods Management*
TORs:	T*erms of References*
WIIP:	W*etlands International Indonesia Programme*
YASALU:	Yayasan Pusaka Uwelutu

BAB I: RINGKASAN KONSULTASI DAN PROSES PELATIHAN

Latar Belakang

Program Teluk Tomini (atau SUSCLAM Program – *Sustainbable Coastal and Livelihoods Management*), merupakan program yang didanai oleh *Canadian International Development Agency* (CIDA) untuk jangka waktu lima tahun (2007-2012). Program ini dilaksanakan oleh Kantor Regional Asia IUCN bekerjasama dengan WIIP (*Wetlands International Indonesia Programme*) dan Lestari Kanada, serta bermitra dengan LSM lokal , JAPESDA (Jaring Pengelola Sumberdaya Alam) di Gorontalo dan YASALU (Yayasan Pusaka Uwelutu) di Parigi Moutong. Tujuan dari program SUSCLAM adalah untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya pesisir dan laut Teluk Tomini dalam rangka meningkatkan mata pencaharian masyarakat pesisir, baik perempuan dan laki-laki.

Dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan lokal dan keberlanjutan program, Program SUSCLAM bermitra dengan LSM lokal yang beraktivitas di sekitar Teluk Tomini. LSM yang kuat merupakan instrumen yang penting bagi perubahan sosial dan inisiasi-inisiasi pengembangan yang dilaksanakan oleh SUSCLAM. Akan tetapi, LSM lokal seringkali menghadapi tantangan dalam kapasitas pengelolaan organisasi dan penggalangan sumberdaya.

Kegiatan peningkatan kapasitas ini merupakan inisiatif Program SUSCLAM untuk memberikan bekal keberlanjutan bagi LSM-LSM mitranya dan juga bagi LSM-LSM yang bekerja di wilayah sekitarTeluk Tomini. Dalam rangka mempersiapkan keberlanjutan tersebut, salah satu hal yang dipandang penting untuk dipersiapkan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan LSM-LSM lokal dalam melakukan penggalangan sumberdaya melalui pembuatan proposal dan inisiatif-inisiatif lainnya. Dengan demikian diharapkan, meskipun program SUSCLAM –suatu saat—berhenti, kerja-kerja LSM di wilayah sekitar Teluk Tomini terus berlanjut.

Tujuan Konsultansi

Tujuan dari konsultasi dan pelatihan ini adalah:

1. Untuk memberikan saran teknis kepada Tim Program SUSCLAM mengenai kurikulum peningkatan kapasitas LSM lokal mengembangkan strategi keberlanjutan, meliputi:
   - Strategi menggalang dukungan dana (termasuk peluang pendanaan, donor potensial dan persyaratan mereka, metode untuk penggalangan dana dan penulisan proposal)
   - Strategi dan persyaratan untuk mengakses pendanaan utama.
   - strategi menggalang dukungan kelembagaan (termasuk mendapatkan kepercayan dan legitimasi publik)
   - Strategi komunikasi publik
   - Penyiapan kapasitas organisasi untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut.

2. Untuk mempersiapkan bahan pelatihan/kurikulum yang relevan dalam mengembangkan strategi peningkatan kapasitas organisasi.
3. Untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas organisasi.

Laporan ini memuat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh konsultan sesuai dengan tujuan konsultansi, yang terdiri dari penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan peningatan kapasitas organisasi dan penulisan laporan. Uraian secara detil untuk masing-masing kegiatan yang dilakukan konsultan adalah sebagai berikut:

1. **Penyusunan materi pelatihan**

   Kegiatan penyusunan materi pelatihan dilakukan sejak awal Juli 2010 hingga menjelang pelaksanaan pelatihan, yang secara efektif dilakukan selama dua hari kerja, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Mempelajari ToR yang disampaikan SUSCLAM dan berkomunikasi dengan SUSCLAM untuk mengklarifikasi ToR yang disampaikan tersebut	1 jam
2.	Mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan	4 jam
3.	Menyusun materi pelatihan	6 jam
4.	Menyusun alur pelatihan	1 jam
5.	Membuat bahan-bahan presentasi*	3 jam
	TOTAL	15 jam

   *Bahan presentasi dapat dilihat dalam lampiran (seperti yang telah disampaikan kepada panitia pada saat kegiatan pelatihan).

2. Pelatihan Social Enterpreunership dan Manajemen Keberlanjutan Organisasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28-30 Juli 2010 di kantor SUSCLAM Gorontalo. Tujuan dan hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

a. Meningkatnya pemahaman peserta tentang keberlanjutan dan penggalangan sumber daya organisasi
b. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam penyusunan program yang memberi perhatian terhadap keberlanjutan organisasi

Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak 25 orang berasal dari 3 propinsi yang menjadi wilayah kerja SUSCLAM, yaitu Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara (daftar peserta terlampir).

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan dari SUSCLAM yang diwakili oleh Rahman Dako dan Rita Lindayati. Secara singkat keduanya menjelaskan mengenai latar belakang kegiatan pelatihan dan hasil-hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini. Di akhir kata sambutannya, tidak lupa Ibu Rita mengingatkan peserta untuk realistis menempatkan harapannya dalam pelatihan ini. *"Jangan berharap bahwa setelah pelatihan ini para peserta sudah langsung bisa membuat proposal yang bagus. Proposal yang bagus hanya dapat dihasilkan melalui latihan yang panjang, sehingga secara perlahan dapat mengasah kemampuan kita mengungkapkan ide menjadi bahasa yang singkat dan mudah dimengerti orang lain. Training ini hanya memberikan kiat-kiat untuk itu. Bisa atau*

tidaknya setiap peserta menyusun proposal yang bagus sangat tergantung dari kemauan masing-masing peserta untuk memulainya sejak sekarang"

Harapan Peserta

Setelah perkenalan dilanjutkan dengan mendengarkan harapan peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Secara umum, harapan peserta sangat terkait dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Beberapa harapan peserta adalah sebagai berikut:

- Ingin mendapatkan ketrampilan dasar-dasar penulisan proposal
- Ingin mengetahui bagaimana membangun kerjasama dengan donor
- Ingin mengetahui kiat-kiat meyakinkan donor
- Ingin mendapatkan bahan-bahan materi pelatihan secara lengkap
- Ingin mengetahui cara membahasakan proposal kepada lembaga donor
- Ingin mengetahui strategi mempersiapkan lembaga untuk mendapat dukungan
- Ingin mengetahui strategis membangun komunikasi yang baik dengan donor
- Ingin mendapatkan ketrampilan bagaimana menyusun rencana kerja
- Ingin mengetahui kiat-kiat bertahan tanpa donor
- Ingin mengetahui strategi mendiversifikasi donor
- Ingin mengetahui bagaimana membuka jaringan dengan sesama LSM dan donor

Proses dan materi pelatihan

Proses pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa, yakni memandang bahwa peserta yang hadir dalam pelatihan memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Dengan demikian, proses pelatihan memfokuskan perhatian pada membangkitkan pengalaman peserta untuk dibagikan kepada peserta lainnya. Materi dari fasilitator hanya bersifat sebagai pengantar dan pengayaan atas pengalaman para peserta tersebut. Dengan cara pandang seperti ini maka proses yang berlangsung dalam pelatihan mengikuti siklus refleksi-aksi-refleksi, yaitu melakukan refleksi atas pengalaman yang dimiliki peserta (diperkaya dengan materi tambahan dari fasilitator dan narasumber lainnya), melakukan aksi untuk melakukan penugasan secara bersama-sama, dan kemudian melakukan refleksi atas pelaksanaan penugasan yang diberikan tersebut (untuk diambil konklusi secara bersama). Melalui proses seperti ini, maka fungsi fasilitator lebih banyak memandu peserta untuk memahami materi yang dibahas dan mendampingi peserta dalam mengambil kesimpulan secara bersama.

Materi yang dibahas selama 3 hari kegiatan pelatihan terlihat dalam tabel berikut ini:

Tanggal	**Waktu**	**Kegiatan**
28 Juli 2010	09.00-10.30	Pembukaan, perkenalan, harapan peserta, penjelasan alur pelatihan
	11.00-12.30	**Materi I: Keberlanjutan Organisasi** • Brainstorming singkat mengenai keberlanjutan • Menjelaskan mengenai aspek-aspek keberlanjutan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut: - hubungan antara kelembagaan, program dan keberlanjutan - Jenis-jenis keberlanjutan (organisasi, financial,

		program dan dampak) • Diskusi pengayaan mengenai keberlanjutan melalui sharing pengalaman masing-masing organisasi • Refleksi kondisi keberlanjutan setiap organisasi dengan mengisi check list sejauhmana keberlanjutan Ornop anda (mendiskusikan hasilnya secara langsung untuk mengetahui secara subyektif sejauhmana tingkat keberlanjutan organsasi mereka masing-masing)
	13.30-15.00	**Materi II: Penggalangan sumberdaya** • Berbagai bentuk penggalangan sumberdaya: - Berdasarkan jenis sumberdaya: sumberdaya manusia, informasi, finansial - Berdasarkan cara penggalangan: penyusunan proposal, public fund-raising, kerjasama dengan perusahaan (CSR) dan Pemda • **Materi Pengayaan:** - *Success story* penggalangan sumberdaya Bina Swadaya (melalui pemutaran film yang disampaikan oleh Bapak Tri Ananda)
	15.30-17.30	**Lanjutan Materi II:** • Diskusi kelompok: Identifikasi peluang dan tantangan penggalangan sumberdaya lokal melalui public fund raising dan kerjasama dengan perusahaan (CSR) • Pleno: sharing hasil diskusi kelompok
29 Juli 2010	09.00-10.30	**Materi III: Perencanaan Program** • Memahami siklus program • Pendekatan LFA dalam Perencanaan Program • Analisis situasi menggunakan pohon masalah (diskusi kelompok)
	11.00-12.30	**Lanjutan Analisis situasi** menggunakan pohon masalah (pleno hasil diskusi kelompok) - Pengantar dan exercise bersama - diskusi kelompok dan pleno hasil
	13.30-15.00	**Materi IV: Penyusunan pohon tujuan** • Penjelasan mengenai tingkatan hasil: sasaran umum, tujuan dan output • Diskusi kelompok menyusun pohon tujuan
	15.30-17.00	Lanjutan Materi IV: Pleno hasil diskusi kelompok
	17.00-18.30	**Materi Pengayaan:** • Trend kebijakan donor dan tips membuat proposal ke lembaga donor (disampaikan oleh Anil Gupta)
30 Juli 2010	09.00-10.30	**Materi V:Penyusunan log frame** • Menentukan indikator, sumber verifikasi dan asumsi • Diskusi kelompok penyusunan logframe
	11.00-12.30	Lanjutan Materi V: Pleno hasil diskusi kelompok
	13.30-15.00	**Materi VI: Penyusunan narasi program**, daftar periksa proposal dan laporan berbasis hasil
	15.30-17.00	Evaluasi kegiatan dan penutupan

Evaluasi Peserta

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pelatihan, peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat, karena telah menambah pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menyusun proposal dan mengelola lembaga secara lebih baik lagi ke depan. Beberapa hal yang disampaikan oleh peserta adalah sebagai berikut:

Terkait dengan materi:

- Mendapat pemahaman mengenai penyusunan proposal yang sesuai dengan visi dan misi lembaga
- Lebih memahami dasar-dasar penyusunan log frame
- Mengingatkan kita untuk melibatkan penerima manfaat dalam menyusun proposal
- Pengalaman Bina Swadaya dalam menggalang sumberdaya sangat menginspirasi
- Membuka kesadaran kita untuk menggali sumberdaya selain dari lembaga donor
- Memberikan pemahaman bagaimana membuat perencanaan program untuk lembaga kita masing-masing
- Semakin memahami bahwa membuat proposal itu perlu proses dan harus melakukan analisis situasi secara mendalam

Terkait dengan proses:

- Penyampaian materi cukup jelas
- Rancangan proses yang dibuat fasilitator mudah diikuti peserta
- Metode diskusi kelompok telah menyebabkan terjadi sharing pengalaman yang saling memperkaya
- Masih ada materi yang disampaikan terburu-buru, karena kekurangan waktu yang tersedia

Saran dan harapan peserta ke depan:

- Bisa menyusun proposal untuk program teluk tomini secara bersama-sama dengan melibatkan organisasi dari 3 propinsi
- Fasilitator tetap memberikan kesempatan bagi peserta untuk konsultasi paska pelatihan

Catatan dari fasilitator:

- Kegiatan yang dilakukan di ruang rapat kantor Susclam, merupakan salah satu contoh baik yang ditunjukkan Susclam terkait dengan bagaimana memanfaatkan potensi organisasi dalam melakukan efisiensi sumberdaya, sehingga tidak perlu mengeluarkan dana untuk mencari tempat pelatihan.
- Semangat peserta cukup tinggi untuk mengikuti pelatihan. Meskipun ruang pertemuan Susclam terasa padat untuk menampung 25 orang, tetapi peserta pelatihan cukup intensif mengikuti diskusi-diskusi yang berlangsung, baik dalam kelompok maupun pleno.
- Diskusi pengayaan dari narasumber yang memiliki pengalaman langsung (Tri Ananda dan Anil Gupta) memberikan informasi yang sangat berharga bagi peserta, karena bisa berdialog langsung atas dasar pengalaman bukan berbasiskan pada teori.

- Peserta semuanya laki-laki. Hal ini agak kontras dengan motto program Susclam yang memberikan perhatian kepada laki-laki maupun perempuan. Untuk kegiatan selanjutnya disarankan membuat affirmative action bagi perempuan untuk dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan Susclam
- Meskipun sudah ada organisasi yang melakukan upaya diversifikasi penggalian sumberdaya (misalnya melalui kegiatan riset), namun sebagian besar peserta masih memandang sumber dana berasal dari lembaga donor. Susclam perlu mendorong LSM-LSM lokal untuk mulai memberikan perhatian terhadap sumberdaya lokal (public, CSR atau Pemda) untuk mempersiapkan keberlanjutan program Teluk Tomini paska selesainya program Susclam.

3. Penulisan Laporan

Bahan-bahan utama penulisan laporan diperoleh dari catatan notulensi yang dikirimkan oleh panitia. Penulisan laporan secara efektif dilakukan selama dua hari kerja, seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Mempelajari notulensi yang dikirimkan panitia	3 jam
2.	Mempelajari catatan-catatan selama proses fasilitasi pelatihan	3 jam
3.	Menuliskan laporan	9 jam
	TOTAL	15 jam

Penutup

Kegiatan konsutansi ini cukup strategis untuk membuka wawasan dan memberikan teknik-teknik penyusunan proposal bagi peserta. Untuk dapat membangun keberlanjutan organisasi mereka masing-masing, masih tetap diperlukan adanya perhatian dari SUSCLAM. Tetap penting bagi SUSCLAM untuk selalu memantau perkembangan setiap LSM yang mengikuti pelatihan (setidaknya LSM-LSM yang menjadi mitra kerja langsung dari Program SUSCLAM). Sebagaimana layaknya kegiatan peningkatan kapasitas, tidak cukup hanya melalui kegiatan pelatihan, tetapi harus diikuti dengan kegiatan-kegiatan lanjutannya berupa *coaching* atau *technical assistance*. Dengan tindak lanjut yang memadai, maka harapan SUSCLAM untuk terjadinya keberlanjutan di kalangan LSM-LSM lokal paska berakhirnya program SUSCLAM niscaya dapat tercapai.

BAB II: MATERI PELATIHAN

1. LOKAKARAYA PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN KEBERLANJUTAN, SUSCLAM, Gorontalo, 28-30 Juli 2010

Oleh: Lili Hasanuddin

2. APPLYING for (International) DONOR FUNDING: Some Tips

Oleh: Anil Gupta

LOKAKARAYA PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN KEBERLANJUTAN

SUSCLAM
Gorontalo, 28-30 Juli 2010

TUJUAN DAN HASIL YANG DIHARAPKAN

1. **Meningkatnya pemahaman peserta tentang keberlanjutan dan penggalangan sumber daya**
2. **Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam penyusunan program yang memberi perhatian terhadap keberlanjutan**

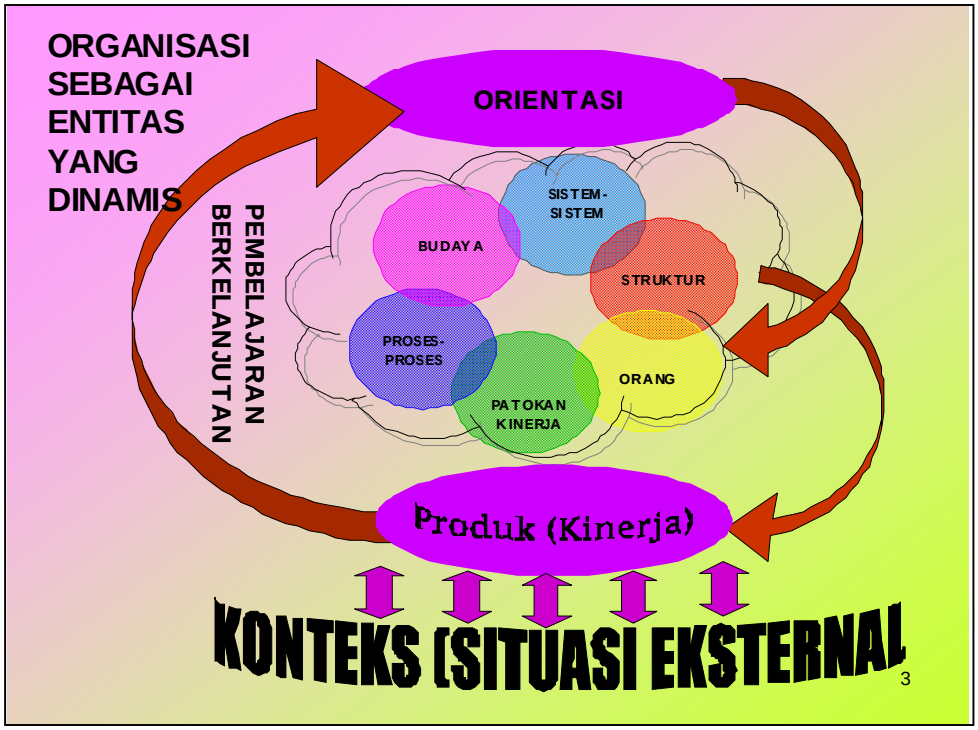
ORGANISASI SEBAGAI ENTITAS YANG DINAMIS
ORIENTASI
SISTEM-SISTEM
BUDAYA
STRUKTUR
PROSES-PROSES
ORANG
PATOKAN KINERJA
PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN
Produk (Kinerja)
KONTEKS (SITUASI EKSTERNAL
3

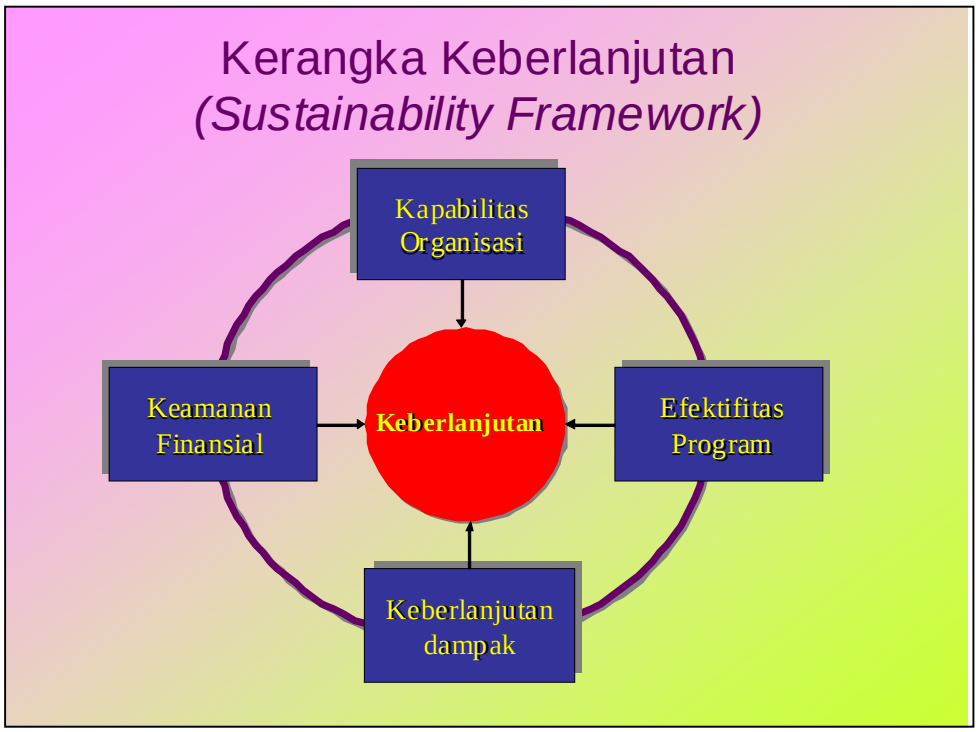
Kerangka Keberlanjutan
(Sustainability Framework)
Kapabilitas Organisasi
Keamanan Finansial
Keberlanjutan
Efektifitas Program
Keberlanjutan dampak

FOKUS LOKAKARYA

Bagaimana merancang/merencanakan program secara baik dan sistematis, dengan memberikan perhatian pada keberlanjutannya

ALUR LOKAKARYA

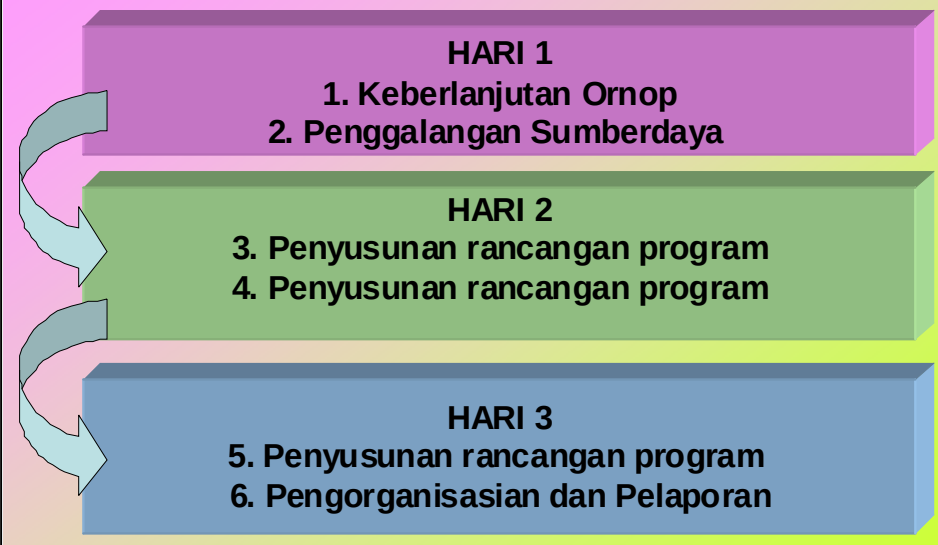

Keberlanjutan
ORNOP

Lili Hasanuddin

ORGANISASI SEBAGAI ENTITAS YANG DINAMIS

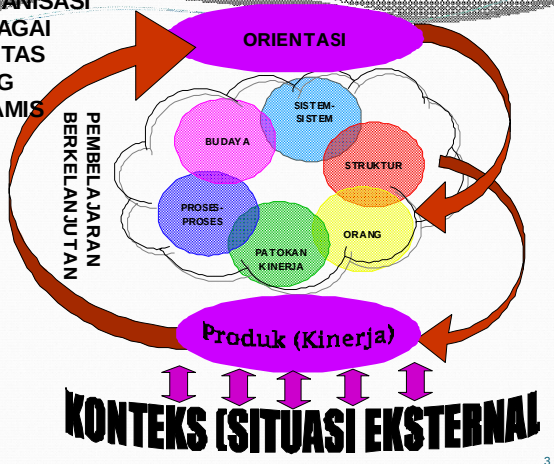

KONTEKS (SITUASI EKSTERNAL

Ketika kita haus, sudah terlambat untuk menggali sumur

(pepatah Jepang)

Kerangka Keberlanjutan
(Sustainability Framework)

Keamanan finansial
(financial security)

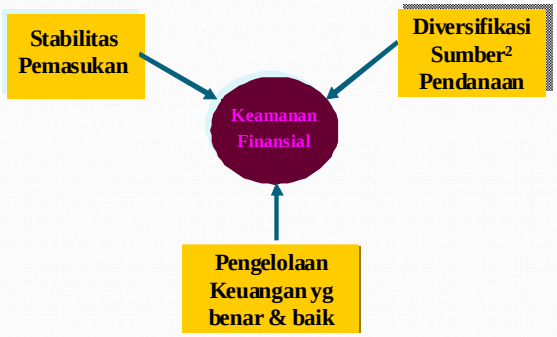

Kapabilitas organisasi
(Organizational Viability)

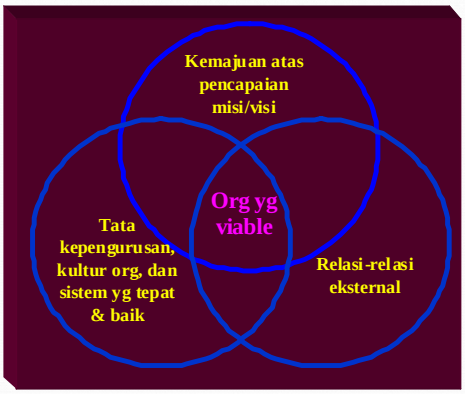

Efektifitas Program
Program Effectiveness

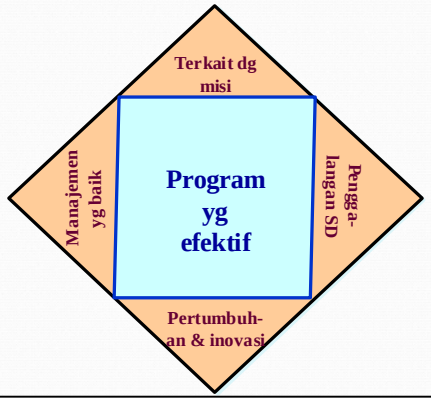

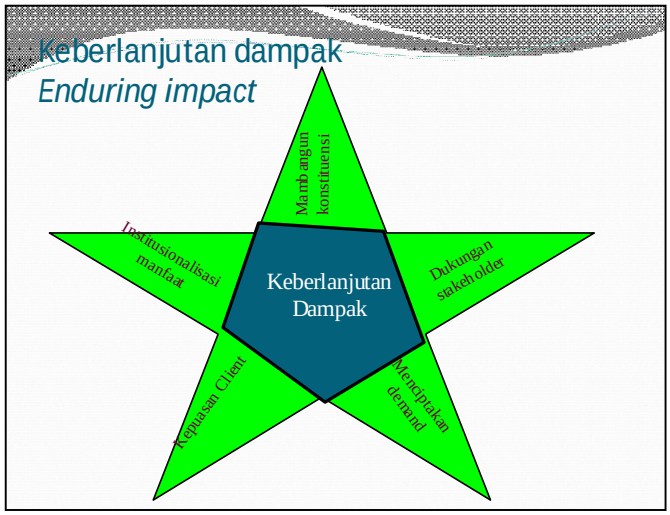
Keberlanjutan dampak
Enduring impact
Membangun konstituensi
Institusionalisasi manfaat
Keberlanjutan Dampak
Dukungan stakeholder
Kepuasan Client
Menciptakan demand

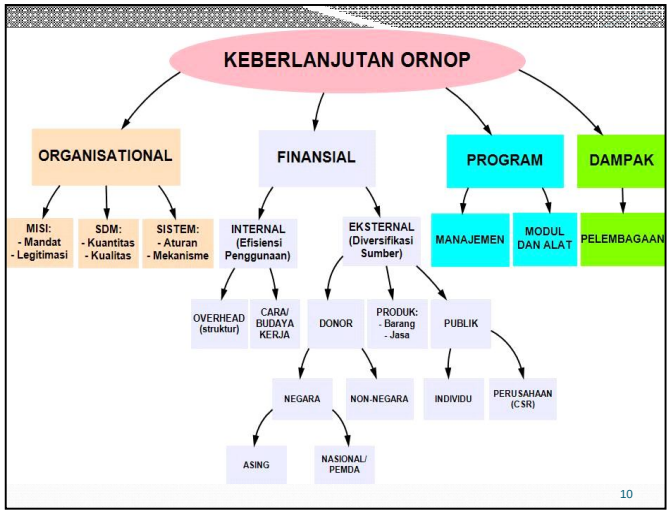
KEBERLANJUTAN ORNOP
ORGANISATIONAL
FINANSIAL
PROGRAM
DAMPAK
MISI: - Mandat - Legitimasi
SDM: - Kuantitas - Kualitas
SISTEM: - Aturan - Mekanisme
INTERNAL (Efisiensi Penggunaan)
EKSTERNAL (Diversifikasi Sumber)
MANAJEMEN
MODUL DAN ALAT
PELEMBAGAAN
OVERHEAD (struktur)
CARA/ BUDAYA KERJA
DONOR
PRODUK: - Barang - Jasa
PUBLIK
NEGARA
NON-NEGARA
INDIVIDU
PERUSAHAAN (CSR)
ASING
NASIONAL/ PEMDA
10

Seberapa besar potensi keberlanjutan Ornop anda?

Potensi keberlanjutan rendah 1	**2**	**3**	**4**	**5**	**Potensi keberlanjutan tinggi 6**
A. Pendapatan berasal dari satu penyandang dana (internasional)					Pendapatan berasal dari sumber lokal, nasional dan internasional
B. Tidak ada sumber pendapatan lain, selain dari donor					Memiliki pendapatan sendiri paling sedikit 25% dari anggaran program
C. Memiliki arus kas yang tak mencukupi dan tidak dapat diramalkan					Memiliki arus kas yang mencukupi dan dapat diramalkan
D. Mengelola sumberdaya secara tidak efisien					Mengelola sumberdaya secara efisien
E. Informasi keuangan dijaga dan dikontrol oleh orang yang terbatas					Informasi keuangan diketahui oleh semua staf
F. Tidak mempunyai visi masa depan dan posisi yang jelas tentang isu yang ditangani					Memiliki visi masa depan dan manajemen organisasi untuk mencapai visinya
G. Tidak mempunyai program dan rencana keuangan 1-3 tahun ke depan					Memiliki program dan rencana keuangan 1-3 tahun ke depan dan melaksanakannya secara teratur
H. Masyarakat yang dilayani tidak merasa manfaat layanan yang diberikan					Masyarakat yang dilayani merasa manfaatnya dan bersedia untuk berkontribusi
I. Keluar masuk staf tinggi					Staf bertahan dalam jangka waktu lama
J. Badan Pengurus tidak ikut melakukan pencarian dan pengumpulan dana					Badan Pengurus terlibat aktif mencari peluang pendanaan dan mengupayakan perolehan dana organisasi
K. Masyarakat tidak terlibat dalam pengambilan keputusan organisasi					Masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi
L. Organisasi gagal mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada pihak lain					Organisasi berhasil mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada pihak lain
M. Organisasi tidak memasarkan jasanya secara efektif pada pihak-pihak yang membutuhkan jasanya					Organisasi memasarkan jasanya secara efektif kepada pihak yang membutuhkan

PANDANGAN PERUSAHAAN TERHADAP LSM

No	Deskripsi	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju	Sangat setuju sekali
1	LSM tepat untuk penyaluran dana kepedulian sosial	27,3	42,3	20,3	8,9	1,3
2	Efisiensi LSM tinggi dalam menyalurkan dana	19,7	64,3	12,2	3,8	0
3	Semua dana disalurkan oleh LSM ke target grup	13,7	76,5	5,8	3,5	5,1
4	LSM bebas dari kepentingan politik	68,1	11,4	15,2	5,3	0
5	LSM patut diajak kerjasama dalam kegiatan sosial	32,7	36,7	13,7	10,9	6,1
6	LSM tidak beda dengan perusahaan pencari laba	6,8	12,9	3,0	17,2	60

Catatan: Penelitian dilakukan kepada 395 perusahaan kecil dan menengah

KARAKTERISTIK KEDERMAWANAN SOSIAL PERUSAHAAN

	Charity	Pilantrophy	Corporate Citizenship
Motivasi	Agama, tradisi, adat	Redistribusi kekayaan	Rekonsiliasi dgn ketertiban sosial
Misi	Mengatasi masalah sesaat	Mencari dan mengatasi akar masalah	Memberi kontribusi kepada masyarakat
Pengelolaan	Jangka pendek	Terencana, terprogram	Terinternalisasi dalam kebijakan perusahaan
Pengorga-nisasian	Kepanitiaan	Institusi khusus	Keterlibatan dana dan sumberdaya lain
Penerima manfaat	Orang miskin	Masyarakat luas	Masy dan perush
Kontribusi	Hibah sosial	Hibah pembangunan	Hibah sosial dan pembangunan
Inspirasi	Kewajiban		Kepentingan bersama

CATATAN UNTUK PERUSAHAAN

Dari 226 Perusahaan, pada tahun 2002, dana yang disumbangkan sebesar Rp 11,5 milyar/tahun.

- Muti nasional : Rp 236 juta/th
- Nasional : Rp 45 juta/th
- Lokal : Rp 15 juta/th

Bidang-bidang yang disumbang:

- Hukum dan advokasi : 3 %
- Seni budaya : 30 %
- Kesehatan : 33 %
- Ekonomi : 33 %
- Lingkungan : 38 %
- Pendidikan : 57 %
- Keagamaan : 61 %
- Pelayanan sosial : 82 %

Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial di Indonesia masih bersifat jangka pendek, menyelesaikan masalah sesaat dan masih berorientasi pada promosi perusahaan.

Yang diperhatikan

Lembaga donor

- Sejarah organisasi
- Tujuan yang realistis
- Kredibilitas Lembaga
- Keunikan proyek yang diusulkan
- Manajemen Keuangan
- Kepemimpinan
- Konsistensi
- Jaringan kerja

→Donor yang berbeda memiliki perhatian yang berbeda

KOMPOSISI SUMBER dari DALAM NEGERI

No.	Sumber	Komposisi (%)
1	Dana Abadi	17
2	Usaha sendiri	33
3	Pemerintah pusat dan daerah	5
4	Donasi Indovidu	14
5	Sumbangan Ornop	3
6	Sumbangan perusahaan	17
7	Lainnya	11

Sumber: Ibrahim, R. 2000

POLA KERELAWANAN SOSIAL

No.	Bentuk kerelawanan	Partisipan
1	Pendampingan dan advokasi	Pengacara, psikolog, dokter, mahasiswa, keluarga korban
2	Tenaga Analis	Dosen, pakar independen, ahli hukum, tokoh agama
3	Penggalangan dana	Artis, tokoh terpandang
4	Tenaga teknis	Karyawan, pelajar

Sumber: PIRAC, 2004, dengan sedikit perubahan

Pendapatan Oxfam 2003

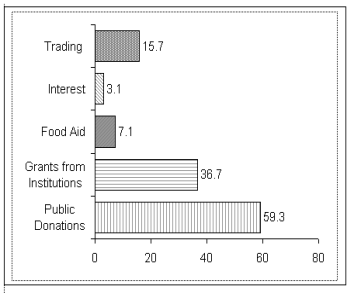

Donasi publik untuk Oxfam

- Surat wasiat dari orang yang meninggal dunia
- Sumbangan sukarela
- Sumbangan bencana alam (appeals)
- Sumbangan reguler (bulanan melalui bank)
- Download musik di internet
- Sumbangan melalui kartu kredit
- Sponsor kegiatan (ceramah, seminar, dll)
- Dana abadi (Trust funds)
- Special events – konser musik, pameran, dll

Oxfam GB

- Pendapatan 2003: US$ 124.3 juta atau sekitar 12,4 triliun
- 800 toko dengan omset sekitar US$ 60 juta dan berkontribusi untuk dana perubahan sosial US$ 15 juta
- Dilaksanakan oleh 22,000 relawan, dan 1.000 staf di seluruh dunia
- Menyalurkan US$ 100 juta per tahun untuk mendukung pelaksanaan program di lebih dari 100 negara,

Siklus Program

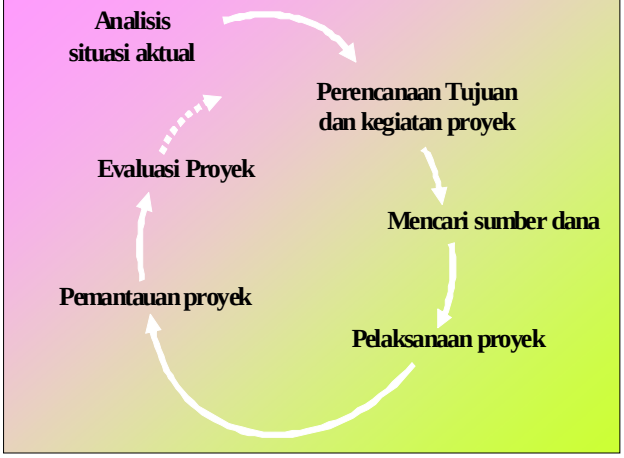

Manajemen Daur Proyek

Perencanaan Tujuan dan kegiatan proyek	•Menguji hubungan logis kegiatan – tujuan •Melihat faktor eksternal dan prasyarat •Menyatukan persepsi dan pemahaman pihak •Dasar pembuatan rencana kerja, anggaran
Mencari sumber dana	•Dokumen 'jualan'
Pelaksanaan proyek	•Arahan seluruh proyek •Hasil yang harus dicapai tim proyek •Faktor yang dipantau (indikator dan asumsi) •Dasar membuat laporan
Pemantauan proyek	•Indikator yang harus dipantau (jenjang hasil) •Dasar mengubah rencana proyek
Evaluasi Proyek	•Stratgi proyek, hasil dan dampak yang diharapkan •Faktor eksternal

Siklus program

Beberapa Faktor Penunjang Kesuksesan Sebuah Program

Kenapa Perlu Perencanaan ?

- Memberikan arah
- Menghubungkan aksi-aksi dengan tujuan
- Kebutuhan pengalokasian sumber daya secara tepat
- Kebutuhan monitoring dan evaluasi secara benar

PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN: KERANGKA LOGIS (LOG FRAME)

Metodologi untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program/proyek dengan memanfaatkan alat untuk menguatkan partisipasi dan transparansi, sekaligus memperbaiki orientasi kita atas tujuan-tujuan yang telah kita tetapkan

KARAKTERISTIK LOGFRAME

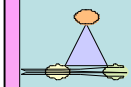

Hubungan yang konsisten antara tujuan, aktivitas, budget

Berlandaskan pada masalah yang ada

Penyediaan format untuk M&E dan dokumentasi

Partisipasi para-pihak (stakeholder)

KETERKAITAN INPUT DENGAN DAMPAK

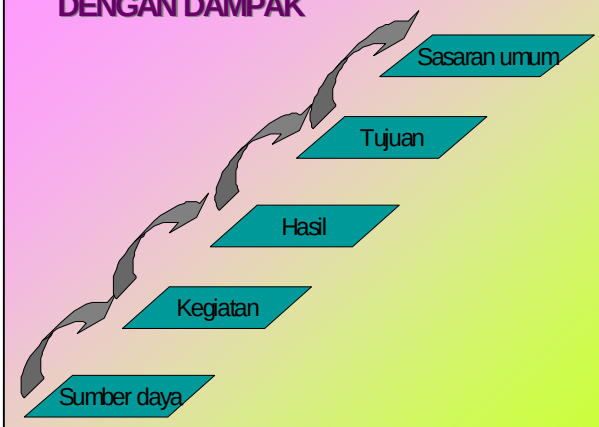

7 LANGKAH PERENCANAAN KERANGKA LOGIS

STEP 1: ANALISIS SITUASI

- Evaluasi Program dan Kelembagaan
- Pohon Masalah
- Analisis SWOT

Analisis Situasi

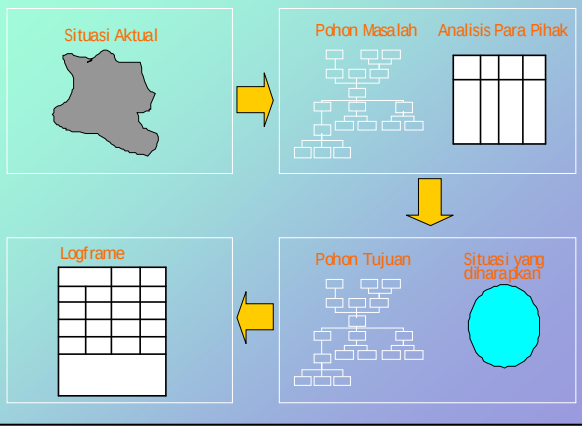

Pohon Masalah

Adalah sebuah cara/alat untuk :

- ➢Menganalisis situasi terkini
- ➢Mengidentifikasi masalah utama dalam konteks situasi tertentu
- ➢Memvisualisasikan masalah dalam format diagram/pohon (efek kausal)

Analisis Situasi

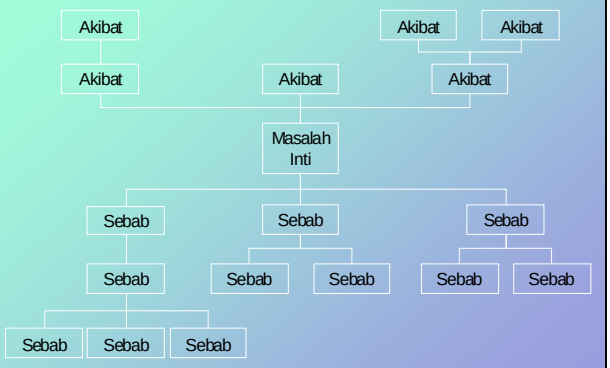

Pohon Masalah

Perencanaan berorientasi tujuan akhir

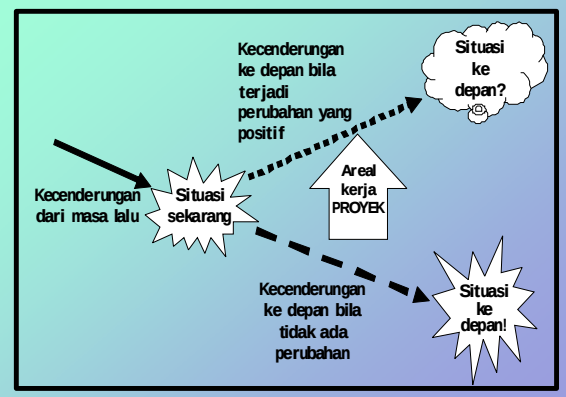

Perencanaan berorientasi tujuan akhir

- Kita bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan berdasarkan apa yang terjadi pada masa lalu
- Kita bisa memprediksi apa yang akan terjadi sebagai dampak dari intervensi kita dalam suatu situasi:

A + B = C

Perencanaan berorientasi tujuan akhir

Oleh karena itu, kita bisa menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan merencanakan bagaimana kita akan mencapainya

Tingkatan tujuan

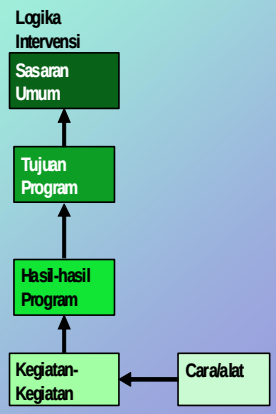

Sasaran (Project Goal)

- Urutan tujuan yang lebih tinggi yang sedang anda upayakan
- Seringkali merupakan hasil dari beberapa proyek
- Seringkali bekaitan dengan sebuah program atau sektor

Tujuan Proyek (Project Purpose)

- **Kondisi yang ingin dicapai pada akhir pelaksanaan proyek (uraian situasi yang lebih baik)**
- **Spesifik dan dapat diukur**
- **Realistis dan relevan**
- **Sebaiknya hanya satu**

Tingkatan tujuan

Perumusan Tujuan

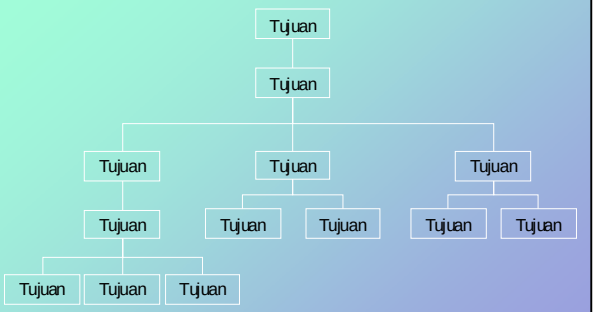

Pohon Tujuan

Cek hubungan logis antar jenjang Tujuan

STEP 3: ANALISIS STAKEHOLDER

- **Definisi Stakeholder**
  - Aktor/institusi yang bisa/mampu mempengaruhi proses pencapaian hasil dan tujuan program
  - Pihak-pihak yang terkena dampak dari implementasi program
- **Tujuan analisis stakeholder**
  - Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam isu-isu yang digarap dalam program, peran-perannya, kepentingannya, dan dampak/efek yang ditimbulkan oleh adanya pihak-pihak tersebut terhadap isu
  - Dengan identifikasi tersebut, pengelola program menjadi sensitif terhadap kepentingan-kepentingan stakeholder; dan dalam jangka panjang dapat menciptakan strategi untuk meminta dukungan dari stakeholder tertentu

Tabel Analisis Stakeholders:

Stakeholder	Peran yang terkait	Kepentingannya		Kekuatan dan Pengaruh		Strategi pelibatan/ partisipasi
		+	-	+	-	

Jenis-jenis partisipasi

- **Informasi:** stakeholder memiliki akses tentang bagaimana dan kenapa sebuah keputusan dibuat
- **Konsultasi (dialog):** perancang program mempertimbangkan opini stakeholder, khususnya untuk beberapa isu khusus
- **Negosiasi:** stakeholder aktif terlibat dalam bentuk memberikan konsultasi, saran-saran, sekaligus terlibat dalam menegosiasikan solusi utk program yang dilaksanakan termasuk negosiasi tentang usulan program)
- **Tanggung-jawab bersama (shared responsibility):** stakeholders yang terlibat sama-sama memiliki tanggung jawab untuk mengelola program dan dalam memanfaatkan sumber daya

Rencana Komunikasi dengan Stakeholder

Tujuan: Merumuskan strategi-strategi komunikasi yang harus dikembangkan oleh manajemen program dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, memperluas kepemilikan (ownership) atas program, dan memperoleh dukungan-dukungan yang memang dibutuhkan dari stakeholder program

Stakeholder	Tujuan Komunikasi	Pesan komunikasi	Alat komunikasi	Penanggung-jawab

STEP 4
LOGIKA KERANGKA LOGIS (LOG-FRAME)

Prinsip LogFrame

- **Bekerja dari hal yang umum ke hal yang spesifik**
- **Didasari pada asumsi bahwa segala sesuatu dapat dikontrol atau paling tidak dapat diprediksi**

Bentuk Dasar Log-frame

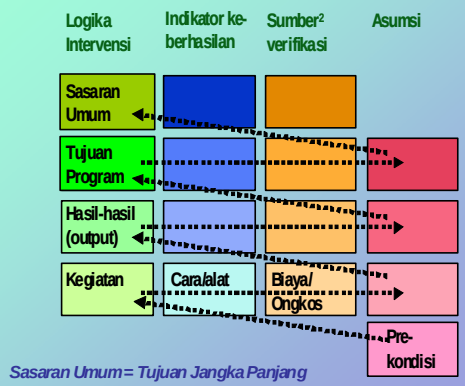

Sasaran Umum = Tujuan Jangka Panjang

Kolom 2 - 4

Indikator	Alat untuk memberikan signal tentang pencapaian hasil program dalam bentuk yang terukur dan operasional – mengukur pencapaian hasil aktual versus hasil yang diharapkan
Sumber verifikasi	Dokumen, laporan, dan sumber-sumber lain yang menyediakan informasi untuk mencek indikator
Asumsi	Faktor-faktor eksternal yang penting untuk keberhasilan program namun berada diluar kendali program. Tugas dari program adalah memonitor apakah asumsi masih valid
Pre-kondisi	Kondisi yang harus ada sebelum sebuah program dapat berlangsung, seperti: dimulai dengan aktivitas tertentu. Pre-kondisi biasanya akan mencakup ketersediaan sumber-sumber daya

Indikator

1. Indikator adalah **alat ukur yang digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan hasil program dalam kurun waktu tertentu**

2. Ada 2 macam indikator:
   - **Indikator kuantitatif** –– mengukur kuantitas, seperti: jumlah, prosentase, tingkat pendapatan
   - **Indikator kualitatif** –– merefleksikan opini, judgement, persepsi, dan perilaku orang atas subyek/isu tertentu; misalnya: tingkat kepuasan, tingkat pengaruh, tingkat partisipasi, tingkat keterbukaan, aplikasi informasi/teknologi, bentuk dialog

Asumsi

- Faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan proyek namun berada di luar kontrol proyek
- Jawaban atas pertanyaan "faktor luar apa yang tidak dipengaruhi proyek, tapi dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kelangsungan proyek?"
- Disebut dalam keadaan positif

Hubungan logis antara asumsi dan naratif proyek:

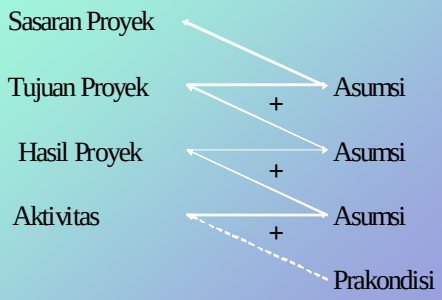

Asumsi mana yang harus ditulis dalam logframe?

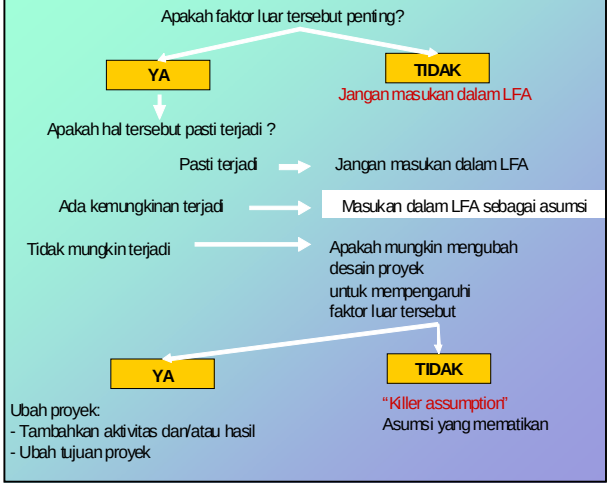

Asumsi mana yang harus ditulis dalam logframe?

Tujuan: Terlaksananya sistem pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang meningkatkan pendapatan masyarakat

Calon asumsi:

1. Kebijakan DepHut tetap mendukung pendekatan kolaboratif
2. Masyarakat ingin meningkatkan pendapatan mereka
3. Dephut memberikan hak kepemilikan lahan hutan negara kepada masyarakat

Isi Kerangka Logis (Log-Frame)

	Logika Intervensi	Indikator-indikator	Sumber verifikasi	Asumsi dan resiko
Sasaran umum	Problem besar/mendasar apa yang dinyatakan bisa dibantu pemecahannya dengan melaksanakan program?	Apa saja yang bisa dijadikan bukti bahwa hasil dan tujuan prgram telah tercapai dan problem berhasil diselesaikan?	Dimana dan/ atau dari data dan informasi untuk pembuktian tersebut? Bagaimana metoda mencarinya?	
Tujuan Program	Perubahan apa yang diinginkan terjadi untuk pemanfaat atau kelompok sasaran program? Apa yang ingin dicapai dalam kurun waktu program?			Faktor-faktor eksternal apa yang harus ada sehingga pencapaian tujuan program akan berkontribusi pada tercapainya sasaran umum program?
Hasil yang diharapkan (output)	Apa saja bentuk pelayanan yang akan dihasilkan program? Apa saja hasil utama program?			Faktor-faktor eksternal apa yang harus ada sehingga pencapaian output akan mengarah pada pencapaian tujuan program?
				Pre-kondisi: Faktor dan aksi apa diluar kontrol manajemen proga myang harus ada sebelum program bisa berjalan?

Contoh Log Frame

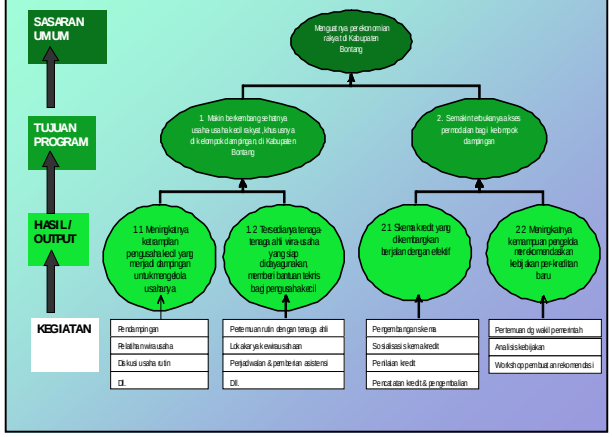

Contoh Log Frame

	Logika Intervensi	Indikator-indikator	Sumber Verifikasi	Asumsi
Sasaran Umum	Menguatnya perekonomian rakyat di Kabupaten Bontang	• Prosentase kontribusi usaha-usaha kecil rakyat terhadap peningkatan pendapatan asli daerah – meningkat 20% dalam kurun waktu 5 tahun s/d tahun 2010 • Tingkat perkembangan usaha kecil milik rakyat di Kabupaten Bontang	• Review dokumen tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang didapat dari Pemda Kabupaten (perbandingan 5 tahun) • Laporan survey dan FGD ke pengusaha kecil (lama dan baru) di beberapa area perdagangan/industri tingkat kecamatan (dilakukan di awal dan di akhir program) • Review dokumen pendaftaran usaha di Dinas Perdagangan/Industri Kabupaten dan Pemda Kabupaten, dilakukan per tahun	
Tujuan Program	1. Makin berkembang sehatnya usaha-usaha kecil rakyat, khususnya di kelompok dampingan, di Kabupaten Bontang 2. Semakin terbukanya akses permodalan bagi kelompok dampingan	• Persepsi pengusaha kecil yang menjadi dampingan atas perkembangan usahanya • Prosentase perkembangan modal usaha dan asset dari usaha kecil yang didukung/didampingi – modal dan asset bertambah s/d minimal 100% dari modal awal/asset awal dalam jangka waktu 5 tahun • Ketersediaan kebijakan perkreditan yang mudah diakses oleh usaha kecil, khususnya kelompok dampingan • Jumlah kredit yang diberikan oleh pihak lain kepada pengusaha yang menjadi dampingan • Prosentase pengembangan modal usaha/skema kredit – modal/skema kredit berkembang menjadi 300% dalam kurun waktu 5 tahun	• FGD dengan beberapa pengusaha kecil yang sudah didukung/didampingi per dua, dilakukan per 6 bulan • Review laporan usaha dari pengusaha kecil yang didukung/didampingi, dilakukan per 6 bulan • Review dokumen kebijakan perkreditan/daerah, perbandingan tiap 2 tahun • Review laporan usaha dari pengusaha kecil yang didukung/didampingi, dilakukan per 6 bulan • Review neraca skema kredit, dilakukan per 6 bulan	• Tidak terjadi kondisi kesulitan ekonomi yang pasti, tingkat inflasi bertahan seperti kondisi saat ini yang sudah cukup baik • Situasi sosial-politik berjalan normal, tidak terjadi gejolak yang berarti dalam bentuk konflik dengan kekerasan • Kebijakan desentralisasi menguntungkan Pemda membuat bertagai regulasi berkaitan dengan sumber-sumber pendapatan daerah

Contoh Log Frame

	Logika Intervensi	Indikator-indikator	Sumber Verifikasi	Asumsi
Hasil-hasil /Output Program	1.1 Meningkatnya ketrampilan pengusaha kecil yang menjadi dampingan untuk mengelola usahanya	• Jumlah usaha-usaha kecil baru (atau ekspansi) milik kelompok dampingan – meningkat minimum 100 jenis usaha dalam kurun waktu 5 tahun, s/d tahun 2010 • Tingkat pembukuan usaha dari pengusaha kecil yang menjadi dampingan	• Review dokumen laporan pendamping tentang jumlah usaha kecil baru yang sudah didukung/didampingi, dilakukan per 3bulan • Review pembukuan usaha – meninjau kesesuaiannya dengan standar pembukuan usaha, dilakukan per 3 bulan	• Kebijakan daerah memungkinkan warga memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada untuk mengembangkan usaha • Tersedia cukup tenaga ahli wira usaha yang bisa dipebantukan
	1.2 Tersedianya tenaga-tenaga ahli wira-usaha yang siap didayagunakan, memberi bantuan teknis bagi pengusaha kecil	• Jumlah tenaga ahli wira-usaha yang bersedia membantu secara sukarela – bertambah 2 orang tiap tahun sehingga menjadi 10 orang dalam kurun waktu 5 tahun s/d tahun 2010 • Tingkat ketepatan pemberian bantuan teknis untuk pengusaha kecil yang membutuhkan	• Review dokumen laporan perkembangan tenaga ahli dari divisi sumberdaya manusia organisasi, dilakukan per 3 bulan • Review dokumen laporan pendamping dan laporan pemberian asistensi teknis, dilakukan per 3 bulan • Laporan diskusi dengan pengusaha kecil yang didukung/didampingi, dilakukan tiap 3bulan sekali	
	2.1 Skema kredit yang dikembangkan berjalan dengan efektif	• Jumlah kredit yang tersalur – minimal 1 milyar per tahun untuk kelompok dampingan , dan jumlahnya bertambah terus tiap tahun menjadi lebih kurang 7 milyar dalam 5 tahun s/d tahun 2010 • Tingkat pengembalian kredit – tingkat pengembalian bertambah baik terus, dari minimum 65% s/d 95% di tahun 2010 • Tingkat kesesuaian pemberian kredit dengan potensi dan ekspektasi pengusaha kecil – makin lama, persepsi pengusaha kredit terhadap atas kesesuaian ini bertambah baik	• Review laporan keuangan skema kredit, dilakukan tiap 3 bulan sekali • Review laporan keuangan skema kredit, dilakukan tiap 3 bulan sekali • Laporan diskusi dengan pengusaha kecil yang didukung/didampingi, dilakukan tiap 3bulan sekali	• Kebijakan pemerintah menyangkut per-kreditan masih akan tetap seperti kondisi saat ini, tidak ada regulasi yang akan membatasi pemberian kredit mikro kepada pengusaha kecil • Kebijakan daerah memungkinkan warga memanfaatkan peluang peluang bisnis yang ada
	2.2 Meningkatnya kemampuan pengelola merekomendasikan kebijakan per-kreditan baru	• Jumlah dialog dengan pemerintah tentang skema kredit yang berhasil • Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan • Tingkat penerimaan pemerintah terhadap rekomendasi yang diajukan – dari dipertimbangkan oleh wakil pemerintah menjadi dibahas dalam rapat resmi	• Review laporan dari divisi advokasi, dilakukan tiap 3bulan sekali • Review laporan dari divisi advokasi, dilakukan tiap 3bulan sekali • Review laporan dari divisi advokasi, dilakukan tiap 3bulan sekali	• Pemerintah Daerah cukup terbuka untuk menerima saran-saran dari masyarakat sipil

Daftar Periksa Rancangan Proyek

1. Proyek mempunyai suatu tujuan yang dinyatakan dengan jelas
2. Semua output berkontribusi untuk mencapai tujuan.
3. Semua output dinyatakan dengan jelas
4. Semua ouput dinyatakan sebagai hasil-hasil

Daftar Periksa Rancangan Proyek

4. Semua aktivitas menjelaskan strategi tindakan untuk mencapai setiap output
5. Hubungan jika/maka (if / then) antara tiap tingkat naratif proyek berdasarkan logika dan tidak kehilangan langkah-langkah penting
5. Setiap tingkat naratif proyek ditambah dengan asumsi akan menciptakan kondisi yang perlu dan cukup untuk mencapai tingkat di atas

Daftar Periksa Rancangan Proyek

7. Setiap tingkat pada naratif proyek dilengkapi dengan indikator-indikator yang bersifat independen dan mengukur dampaknya secara kualitatif, kuantitatif pada skala waktu tertentu
8. Kolom verifikasi untuk melakukan pengujian menunjukkan dimana dapat ditemukannya informasi untuk menguji setiap indikator

Menyusun NARASI PROGRAM

PENYUSUNAN NARASI

Matrik LFA hanya menjelaskan ringkasan program dalam bentuk format standard sehingga belum dapat menjelaskan secara lengkap/utuh program yang akan dijalankan.

Untuk itu perlu penjelasan-penjelasan lebih lanjut dalam bentuk narasi program.

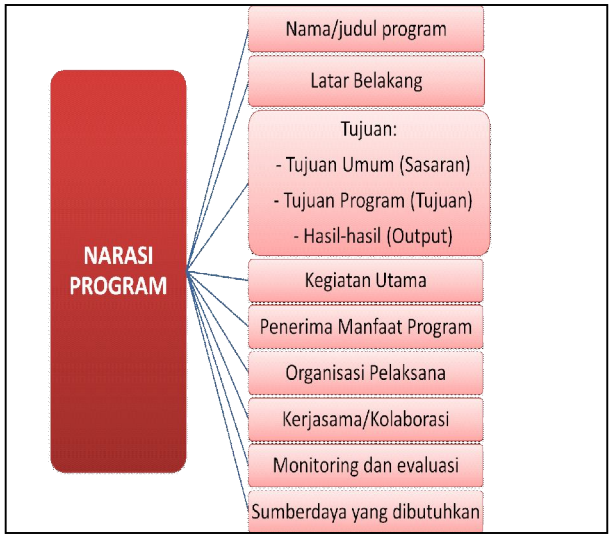

NAMA/JUDUL PROGRAM

Dinyatakan dalam kalimat singkat dan jelas serta mencerminkan isi program yang akan dijalankan

Latar Belakang

Penjelasan /alasan–alasan yang memperkuat bahwa program yang akan dilaksanakan benar-benar strategis dalam arti mampu memperbaiki kondisi (kebutuhan praktis) dan posisi (kebutuhan strategis) konstituen

Bagaimana gambaran perkembangan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program sebelumnya? *Apa saja pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan program sebelumnya?*	*Bagaimana kecenderungan sistuasi eksternal di masa-masa mendatang yang akan dihadapi konstituen dan organisasi? (Kecenderungan kebijakan, pergeseran-pergeseran paradigma, isu-isu yang berkembang, serta tantangan dan peluang eksternal bagi konstituen dan organisasi)*	*Apa masalah-masalah strategis yang akan dijawab oleh program?*	*Bagaimana posisi dan peran strategis yang akan dijalankan oleh organisasi dalam menjawab masalah-masalah strategis tersebut?*

Tujuan:

a. Tujuan Umum /Goal:

Dampak jangka panjang di tingkat makro seperti apa yang diharapkan dapat terjadi sebagai akibat dari kontribusi program?

b. Tujuan Program /Purpose:

Perubahan seperti apa yang direncanakan akan dicapai pada akhir program yang menyangkut perbaikan kondisi dan posisi konstituen / penerima manfaat program?

c. Output /Hasil Kerja:

Hasil-hasil segera apa saja yang direncanakan selama pelaksanaan program?

KEGIATAN UTAMA

Uraikan secara singkat tindakan-tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil-hasil segera (output) dan tujuan program?

PENERIMA MANFAAT PROGRAM

Siapa penerima manfaat langsung program ini? Dalam bentuk apa dan dimana saja? Bagaimana kondisi mereka saat ini?

Selain itu, siapa saja penerima manfaat secara tidak langsung program ini? Dalam bentuk apa dan dimana saja?

ORGANISASI PELAKSANA

a. Bagaimana gambaran singkat sejarah dan perkembangan organisasi pelaksana program hingga saat ini?
b. Apa visi, misi, peran strategis dan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan/pijakan organisasi?
c. Bagaimana gambaran fungsi dan tugas-tugas pokok masing-masing bidang / divisi serta proses pengambilan keputusan yang berlangsung di dalam organisasi? (Bagan struktur organisasi perlu dilampirkan)
d. Bagaimana koordinasi dan mekanisme kerja antar bidang/unit dalam hal: perencanaan, pelaksanaan dan monitoring, evaluasi, serta pelaporan program?
e. Bagaimana tenaga yang tersedia untuk pelaksanaan program: Berapa jumlahnya? Berapa perempuan dan berapa laki-laki? Bagaimana posisi mereka masing-masing dalam organisasi? Apa saja keahlian / spesialisasi mereka masing-masing?
f. Apa saja kekuatan dan kelemahan organisasi saat ini?
g. Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kelemahan itu?

KERJASAMA/KOLABORASI

Siapa saja mitra strategis yang direncanakan bekerjasama dalam pelaksanaan program?

Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama yang akan dilakukan?

Dalam program/ kegiatan apa saja kerja sama itu dilakukan? Dimana?

MONITORING DAN EVALUASI

Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi yang akan diterapkan?

Siapa saja yang terlibat?

Kapan dan dimana?

SUMBERDAYA YANG DIBUTUHKAN

Berapa jumlah tenaga perempuan dan laki-laki yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program?Bagaimana keahlian mereka?

Apa saja peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program? Darimana peralatan tersebut akan diperoleh?

Berapa total dana yang dibutuhkan? Berapa yang dialokasikan untuk kesekretariatan / institusi dan berapa untuk program? Darimana saja sumber-sumber penerimaannya?

Pelaporan Berbasis Hasil

Pelaporan Berbasis Hasil

- Tidak hanya melaporkan penyelesaian aktivitas/kegiatan tetapi yang paling pokok adalah melaporkan capaian atau efek/dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan berbagai aktivitas –- pelaporan pada tataran hasil/output dan indikasi pencapaian tujuan program
- Berbasis pada indikator dan sistem/skema monitoring yang telah dirancang untuk indikator-indikator yang sudah ditetapkan di tiap level logika intervensi
- Menyertakan problem-problem yang dihadapi dan pelajaran berharga dalam implementasi program
- Sekaligus melaporkan pelaksanaan strategi pengarus-utamaan kesetaraan gender dan hasil-hasil yang dicapai dengan pelaksanaan strategi-strategi tersebut dalam rangka meningkatkan kesetaraan gender

ISI LAPORAN

1. **Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan**

   Penjelasan atas kegiatan apa saja yang terlaksana disertai beberapa detil yang dibutuhkan. Misal: bila kegiatan adalah training, maka berapa pesertanya (laki/perempuan), apa materinya, kapan dilakukan, dimana)

2. **Perkembangan atas pencapaian output program**

   Output 1 ……..
   Indikator: a…..……
   b…..……
   Hasil-hasil
   Gunakan indikator-indikator utk menjelaskan perkembangan

   Output 2 ……..
   Indikator: a…..……
   b…..……
   Hasil-hasil
   Gunakan indikator-indikator utk menjelaskan perkembangan

ISI LAPORAN

3. **Perkembangan atas pencapaian tujuan program**

   Tujuan 1 ……..
   Indikator: a……
   b……

   Gunakan indikator-indikator utk menjelaskan perkembangan

   Tujuan 2 ……..
   Indikator: a……
   b……

   Gunakan indikator-indikator utk menjelaskan perkembangan

4. **Problem yang dihadapi**
5. **Kinerja pengarusutamaan kesetaraan gender**

   Apa saja yang sudah dilakukan dan apa saja hasilnya (adakah peningkatan kesetaraan gender yang betul-betul terjadi karena "intervensi" program? Kalau ada ketidakberhasilan, kenapa dan bagaimana pengelola akan mengatasi hal ini?

6. **Pelajaran berharga**

APPLYING for (International) DONOR FUNDING: *Some Tips*

By
Anil Gupta

OUTLINE:

1. Donor Trends/ Context
2. Identifying a Donor
3. Concept Paper
   1. Background (Why)
   2. Purpose/ Expected Results (What)
   3. Methodology (How)
   4. Institutions (Who)
   5. Budget/ Timeframe (When, How much $)
4. CFLIs

Donor Trends: MDGs 2001–15

- 1: Eradicate extreme poverty and hunger
- 2: Achieve universal primary education
- 3: Promote gender equality and empower women
- 4: Reduce Child Mortality Rate
- 5: Improve maternal health
- 6: Combat HIV/AIDS, malaria, and other diseases
- 7: Ensure environmental sustainability
  - **Target 7A: Integrate the principles of sustainable development into country policies and programmes; reverse loss of environmental resources**
  - **Target 7B: Reduce biodiversity loss, achieving, by 2010, a significant reduction in the rate of loss**
  - **Target 7C: Halve, by 2015, the proportion of people without sustainable access to safe drinking water and basic sanitation**
  - **Target 7D: By 2020, to have achieved a significant improvement in the lives of at least 100 million slum-dwellers**
- 8: Develop a global partnership for development

Donor Trends:
Paris Declaration on Aid Effectiveness (2005)

- Ownership - *Developing countries set their own strategies for poverty reduction, improve their institutions and tackle corruption.*
- Alignment - *Donor countries align behind these objectives and use local systems.*
- Harmonisation - *Donor countries coordinate, simplify procedures and share information.*
- Results - *Developing countries and donors shift focus to development results and results get measured.*
- Mutual Accountability - *Donors and partners are accountable for development results.*

❖ *Jakarta Commitment*

❖ *GOVERNMENT, GOVERNMENT, GOVERNMENT!!!*

Donor Trends

- Indonesia is important!
  - Size, religion
  - Climate change (especially LULUCF)
  - Governance
- Government is important
- Untied aid
- Fewer, larger projects
- Increasing use of government procurement systems

Identifying a Donor

- Donor Priorities
  - Sectoral
  - Geographic focus
  - Availability of resources
  - Level of financial support sought (floor / ceiling)
  - CIDA: Sulawesi, ENR

CONCEPT PAPER – Background

- Context
- WHY is your proposal important?
  - Poverty
  - Importance of your project locally, nationally, and internationally
  - Fit with government priorities
    - E.g., Coral Triangle Initiative, Tomini Bay WOC MoU

CONCEPT – Description/Purpose

- WHAT do you want to do?
- Clear concise Purpose statement (or Objectives).
- Clear Expected Results
  - Outcomes: within life of project
  - Impacts: longer-term, contribute towards
- Indicators

CONCEPT – Methodology & Budget

- HOW will you achieve the expected results?
  - ? Main activities
- How much will it cost?
  - ? In-kind contribution (can be in-kind)
- When will the project be implemented i.e. duration.

CONCEPT – Partners

- WHO will implement the project?
- Capacity – technical, managerial, financial
- Above all:
  - ? Give the potential donor CONFIDENCE that you know what you're doing, have the partnerships to do it well, and will manage the finances properly.

Canada Funds for Local Initiatives (CFLIs)

- Locally managed (Embassy) funding for smaller scale initiatives/ organizations
- Max $50K, average $30K particularly for new NGOs
- 2007-09 priorities: Democratic governance, Human rights, Rule of Law/ Access to Justice
- Important institutional capacity function: introduces organization to international donor standards & processes.

CFLIs – Application

- **A. Project Identification**
- 1. Project Title: ……*(Provide a descriptive title)*
- 2. Project Location: ……. *(Include exact location of the project, not the organization's address. Please include map showing location of project site whenever possible).*
- 3. Name of the Implementing Organization and Contact Person(s):
  Implementing Organization: ……
  Address: ……..
- 4. Brief Description of Organization submitting the Project:
  Briefly describe the organization and its function, history, management, staff, female staff and their titles, source of funds, assets and programs. Include certificate of registration for the organization and note whether the organization has been funded previously by CIDA).
- 5. Discuss its competence to carry out the project. Explain its track record in implementing this type of project, and results and experience with other donor groups).
- 6. Intermediary Organization (if any): ……*(Include name and address of assisting NGO, plus contact person if any applicable).*

B. Project Description

1. Brief Description of the Project:

What is the purpose of the project?
What will the project achieve, i.e., what are the immediate results of the project and their indicators?
Over what period of time will the project be implemented?
What are the main activities of the project?
Are there any major risks of which you are aware that could affect the successful implementation of the project?
Other features of the project which you consider important.

2. Origin and Context:

Describe the region and community where the project will be implemented and the reason motivating the request for assistance.
.

3. Beneficiaries and Participants:

Who will benefit from the project and how will these benefits be realized? (Total number of recipients and number of women & children). What is the percentage of children and women who will benefit from the project directly or indirectly?

Were the beneficiaries involved in the decision to seek funding and the planning and design of the project? If so, how?

How and to what extent will the beneficiaries participate in the implementation of the project?

What is the role of women in the project? Will they be involved in the decision-making, planning, administration and implementation of this project?

When the project has been completed, what will the project participants'/recipients' future participation be?

List the names of the members of the local committee responsible for submitting the proposal along with their functions and responsibilities.
List the names and responsibilities of the key individuals to be involved in the implementation of the project

4. Summary of Project Budget:
Please provide a detailed itemized budget (in Rupiah). The budget should indicate in three separate columns what items will be covered by the Canada Fund, by the proponent organization, and by other donors/organizations. Note whether in cash or in-kind by the community and other local donors.

The budget should reflect all project related costs, including administrative, communication and overhead costs borne by the proponent organization. Bear in mind that the Canada Fund can only cover "recurring costs" (such as salary of a coordinator, office supplies, etc.) when the items being funded contribute directly to the achievement of the expected project results.

Give details of bank account name, account number, name of the bank, and bank address to facilitate transfer of fund from Canada Fund. Give information on who will approve of transactions, who are the authorized signatories of bank account and procedures of administering the funds during the implementation of the project.

5. Community resources:
Specify the resources that are available from the community itself, other donors, and the government which have been committed to help finance/implement the proposed project.

6. Past Experience:
Describe any (relevant) project already implemented by the community/organization, including the source of funding, the means of execution and the results.
Give any information of any previous projects supported by the Canada Fund: when was the project funded, for how much, has the project been successfully completed, etc.

7. Environmental Impact:
What is the positive effect, if any, of this project on the environment?
What are the possible negative effects, if any, on this project on the environment?
How has the project been designed to minimize the negative effect on the environment?

8. Monitoring and Reporting
Explain how the monitoring and reporting of the project is conducted (schedule, frequency)

THANK YOU!

Anil Gupta
Anil.cida@gmail.com

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kerangka Acuan (TORs) dan Undangan Pelatihan

2. Daftar Hadir Peserta Pelatihan

3. Notulensi

PROGRAM TELUK TOMINI

Tomini Bay Sustainable Coastal Livelihoods & Management

Jl. Makassar No. 40, Dulalowo - Gorontalo 96128

Tel/Fax: 0435 830945, web : http//www.teluktomini.org

KERANGKA ACUAN

PELATIHAN SOSIAL ENTERPRENEURSHIP
DAN MANAGEMENT KEBERLANJUTAN ORGANISASI

1. PENDAHULUAN

Program Teluk Tomini atau *Sustainable Coastal Livelihood and Managemen*t (SUSCLAM) bertujuan meningkatkan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut sembari meningkatkan pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumberdaya pesisir. Program ini dilaksanakan di 3 (tiga) provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Sulawesi Utara dan diimplementasikan oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Kantor Regional Asia. Mitranya di Indonesia adalah Wetland Internasional Indonesia Program, yang merupakan mitra administratif program dan juga memberikan masukan-masukan teknis bagi Program Teluk Tomini.

Program ini mengedepankan pendekatan stakeholder (para pihak) dengan bekerja bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah, organisasi non pemerintah, dan akademis serta bekerja di berbagai tingkatan yang berbeda-beda, yaitu di kampung, kecamatan, kabupaten dan provinsi. Ada tiga komponen utama kegiatan program Teluk Tomini yaitu fasilitasi kemitraan para pihak untuk pengelolaan Teluk Tomini, penguatan mata pencaharian masyarakat lokal yang tergantung pada sumberdaya pesisir, serta penyajian data dan informasi bagi pengambilan keputusan pengelolaan sumberdaya utama (terutama mangrove) di Teluk Tomini. Ketiga komponen ini akan didukung secara terfokus dengan pengembangan kapasitas para pihak lokal, untuk memastikan bahwa keberlanjutan program berjalan dengan baik.

Secara spesifik, program akan mendukung beberapa kegiatan yaitu: 1) kolaborasi para pihak dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut Teluk Tomini, 2) peningkatan pendapatan dan pengelolaan sumberdaya pesisir lokal, 3) pengelolaan sistem informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, serta 4) pelajaran berharga mengenai pengelolaan sumberdaya pesisir berbasis masyarakat disebarkan dan diintegrasikan dalam pelaksanaan program yang sedang berlangsung.

Program ini bekerja di desa, kabupaten serta provinsi. Di tingkat provinsi, program mendampingi parapihak baik pemerintah dan non-pemerintah untuk membangun komitmen dan kolaborasi untuk mengelola sumberdayaTeluk Tomini secara berkelanjutan. Di tingkat kabupaten, program memfasilitasi parapihak untuk mengembangkan pengelolaan sumberdaya pesisir dengan pengelolaan mangrove sebagai pintu masuk. Di tingkat desa, program ini bekerja di 8 desa target sebagai lokasi percontohan untuk menguatkan kapasitas

lokal dalam perencanaan dan implementasi pengelolaan sumberdaya pesisir dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi keberlanjutan dan penguatan kapasitas lokal, Program Teluk Tomini bekerja dekat dengan LSM-LSM mitra. LSM lokal yang kuat merupakan instrument bagi perubahan sosial. LSM juga diharapkan melanjutkan inisiatif-inisiatif yang selama ini telah dirintis oleh SUSCLAM dan/ atau oleh organisasi lainnya. Akan tetapi, keberlanjutan LSM lokal seringkali dipengaruhi oleh kapasitas organisasional, manajemen, dan pengelolaan keuangan, serta dukungan sumberdaya institusional dan keuangan yang beragam. Untuk meningkatkan kapasitas LSM mitra dan LSM lokal lainnya, Program Teluk Tomini bermaksud melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan LSM-LSM lokal dalam hal pengembangan strategi keberlanjutan organisasi.

2. TUJUAN

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra SUSCLAM dan LSM-LSM lokal dalam mengembangkan strategi keberlanjutan organisasi, diantaranya dalam hal:

- Menggalang dukungan dana (termasuk melihat peluang pendanaan, lembaga donor potensial dan persyaratannya, metode-metode penggalangan dana dan penulisan proposal dana hibah).
- Strategi-strategi dan persyaratan mendapatkan pendanaan 'inti' (core funding)
- Strategi-strategi untuk meningkatkan dukungan institusional (termasuk mendapatkan legitimasi dan kepercayaan publik)
- Relasi publik dan strategi-strategi komunikasi
- Mengukur (dengan indikator yang jelas) kapasitas organisasi untuk mengimplementasikan strategi yang dimaksud

3. OUTPUT

Output dari kegiatan ini adalah:

- 20 orang peserta pelatihan yaitu mitra dan LSM-LSM Lokal dari 3 Provinsi dan 4 Kabupaten di wilayah kerja Program Teluk Tomini, mendapatkan bahan/modul pelatihan pengembangan strategi dan keberlanjutan organisasi.
- 20 orang peserta pelatihan yaitu mitra dan LSM-LSM Lokal dari 3 Provinsi dan 4 Kabupaten di wilayah kerja Program Teluk Tomini, mengerti tentang teknik-teknik dalam pengembangan strategi dan keberlanjutan organisasi.
- Adanya gambaran awal rencana kerja Program Teluk Tomini dan Mitra untuk 2012 – 2017.

4. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Pelatihan ini akan dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 Juli 2010 di Kantor Program Teluk Tomini, Jl. Makassar No. 40 Kota Gorontalo

5. FASILITATOR, PANITIA DAN PESERTA

Fasilitator pelatihan ini adalah Bapak Lily Hasanudin dari YAPPIKA Jakarta. Panitia pelaksana kegiatan ini adalah Program Teluk Tomini.

Peserta merupakan mitra SUSCLAM dan LSM-LSM lokal di Teluk Tomini. Diharapkan peserta yang akan ikut dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari organisasi dengan jabatan setingkat Direktur/Program Manager atau setingkat dibawahnya, terutama posisi yang berkaitan langsung dengan manajemen organisasi dan pengembangan proposal (*fund raising*). Peserta diharapkan membawa contoh PROPOSAL ORGANISASI dan didiskusikan serta dipresentasikan di dalam pelatihan.

Daftar di bawah ini adalah calon peserta pelatihan Social Enterpreneurship dan Manajemen Keberlanjutan Organisasi untuk LSM di Teluk Tomini:

NO	**NAMA ORGANISASI / Personal**	**JUMLAH PESERTA**
Sulawesi Utara		
1	Perkumpulan KELOLA	1 orang
2	ANTRA Sulut	1 orang
3	RIMBAWAN Bolaang Mongondow	1 orang
Gorontalo		
4	Insan Cita Pohuwato	1 orang
5	Japesda Gorontalo	3 orang
6	Invacy Pohuwato	1 orang
7	LAPESDA Boalemo	1 orang
8	BUMI Gorontalo	1 orang
9	LP2G Gorontalo	1 orang
10	WIRE Gorontalo	1 orang
11	Mutiara Hijau	1 orang
Sulawesi Tengah		
9	Yasalu Parimo	3 orang
10	Yayasan Toloka, Tojo Una-una	1 orang
11	Perkumpulan KARSA	1 orang
12	Pencinta Alam – Elcapitan	1 orang
13	Yayasan Merah Putih Palu	1 orang
SUSCLAM		
14	Sugeng Sutrisno	1 orang
15	Yusman Hunowu	1 orang
16	Daud Pateda	1 orang
17	Anto Satrianto	1 orang

7. INFORMASI PENTING UNTUK PESERTA

- Peserta diharapkan mengkonfirmasikan keikut sertaannya kepada Panitia paling lambat 2 hari sebelum kedatangan ke Gorontalo. Panitia bisa dihubungi di nomor telepon 0852 5686 2370 (Eva) atau telp/fax 0435 830945 (kantor).
- Peserta diharapkan tiba di Gorontalo pada tanggal 27 Juli 2010.
- Peserta diharapkan membawa **Dokumen CONTOH Proposal Organisasi** yang belum diterima dan akan diajukan ke lembaga donor. Untuk Mitra SUSCLAM (Yasalu, Japesda dan Bolsel) diharapkan menyiapkan *Draft Kertas Konsep* dan ide-ide untuk pembuatan dokumen Proposal Tahap Kedua (2012 – 2017) dari Program SUSCLAM.
- Panitia menyediakan biaya transportasi untuk peserta. Peserta diharapkan membayar terlebih dahulu transportasi mobil atau pesawat ke Gorontalo. Peserta dari Sulawesi Utara dan Gorontalo diharapkan menggunakan bis atau mobil angkutan ke Gorontalo, sedangkan peserta dari Parigi atau Palu menggunakan pesawat. Penggantian biaya trasnportasi dilakukan segera setelah peserta berada di Gorontalo.
- Peserta akan menginap di Hotel OASIS Gorontalo, Jl. Agus Salim Gorontalo. Panitia tidak menanggung biaya tambahan (minibar, laundry, makanan tambahan, dll) yang dikeluarkan oleh peserta.

PROGRAM TELUK TOMINI

Tomini Bay Sustainable Coastal Livelihoods & Management

Jl. Makassar No. 40, Dulalowo - Gorontalo 96128

Tel/Fax: 0435 830945, web : http//www.teluktomini.org

No.: 076/SUSCLAM/VII/2010
Lampiran: *Kerangka Acuan*
Hal: *Undangan*

Kepada Yth:

Peserta Pelatihan
Sosial Enterpreneurship & Management Keberlanjutan Organisasi
(daftar peserta terlampir)

Di
Tempat

Dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan lokal dan keberlanjutan program, Program Teluk Tomini (SUSCLAM) bermitra dengan LSM lokal yang ada di Teluk Tomini. LSM yang kuat merupakan instrumen yang penting bagi perubahan sosial dan inisiasi-inisiasi pengembangan yang dilaksanakan oleh SUSCLAM. Akan tetapi, LSM lokal seringkali menghadapi tantangan dalam kapasitas pengelolaan organisasi dan pendanaan/pengembangan proposal.

Melihat kondisi di atas, Program Teluk Tomini bermaksud untuk melaksanakan pelatihan Sosial Enterpreneurship & Management Keberlanjutan Organisasi, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal: **28 – 30 Juli 2010**
Tempat: **Kantor Program Teluk Tomini, Jl. Makassar No. 40 Kota Gorontalo**
Fasilitator: **Lily Hasanudin, YAPPIKA Jakarta**

Kami mengharapkan kehadiran bapak/Ibu Sdr (i) untuk mengikuti kegiatan ini. Peserta yang akan ikut diharapkan membawa dokumen contoh pengembangan proposal organisasi serta perlu mengkonfirmasikan kehadirannya kepada panitia (ToR terlampir).

Gorontalo, 26 Juli 2010

Rahman DAKO
Koordinator Program Teluk Tomini

DAFTAR HADIR
Pelatihan Sosial Enterpreneurship & Manajemen Keberlanjutan Organisasi
Kantor SUSCLAM Gorontalo, 28 - 30 Juli 2010

Rabu, 28 Juli 2010

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
1	Rita Lindasyati	P	SUSCLAM	Jl. ~~Gorontalo~~ Makassar 40, Grtlo.	rita.lestari@gmail.com	
2	Yusman Hunowu	L	FOSRES - BOLSEL	Jl. Trans Sulawesi Desa Tanjajad Bol-Sel.	yhunowu@yahoo.com	
3	HARIS MALIK	L	JAPESDA	Gorontalo	081340349149 harismalik@75@yahoo.com	
4	RAMANG H Demolingo	L	~~[illegible]~~ SUSClam	Jl. Makassar No 40	rama_demolingo@yahoo	
5	Yahya Laode	L	Perkumpulan Kelola	Manado	yahya[illegible]@yahoo.com	
6	Moh. Jacob Botutihe	L	Perkumpulan JAPESDA	Jl. Durian F. Asparaga	moh.jacob.botutihe@yahoo.co.id	
7	IBO YUSUF	L	Mutiara Hijau	Kabila,	ibo_giant@yahoo.co.id	
8	Zaiful	L	Yayasan Merah Putih	Jl. Tadulako II No 11 Palu	ymp@ymp.or.id	
9	Asman Hamdi	L	INVACY	Jl. Trans S. Marisa	0852 4100 0904 asman invacy@yahoo.co.id	
10	Samsul	L	TOLOKA	Jl. Lembah Kampung	[illegible]@yahoo.co.id 08135437 3959	
11	Rais Usman	L	ANTARA SULUT	Manado	siouwkuru@gmail.com	
12	Roy Inaku	L	LAPESDA	Jln. Trans Sulawesi	085246[illegible]773	
13	Usman Ngoilu	L	INSAN CITA	POHUWATO	085280164907	
14	Ibrahim Rahman	L	JAPESDA	Kota Gorontalo	085240136305	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Sosial Enterpreneurship & Manajemen Keberlanjutan Organisasi

Kantor SUSCLAM Gorontalo, 28 - 30 Juli 2010

Rabu, 28 Juli 2010

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
1	Rita Lindasyati	P	SUSCLAM	Jl. ~~Gorontalo~~ Makassar 40, Grntlo.	rita.lestari@gmail.com	
2	Yusman Hunowu	L	FORBES - BOLSEL	Jl. Trans Sulawesi Desa Tangagah Bol-Sel.	Yhunowu@yahoo.com	
3	HARIS MALIK	L	JAPESDA	Gorontalo	081340349149 harismalik@750@yahoo.com	
4	RAMANG H Demolingo	L	~~[illegible]~~ Susclam	Jl. Makassar No. 40	rama_demolingo@yahoo	
5	Yahya Laode	L	Perkumpulan Kelola	Manado	yahya760001@yahoo.com	
6	Moh. Jacob Botutihe	L	Perkumpulan JAPESDA	Jl. Durian F. Asparga	Mohjacobbotutihe@yahoo.co.id	
7	IBO YUSUF	L	Mutiara Hijau	Kabila,	ibo_giant@yahoo.co.id	
8	Zaiful	L	Yayasan Merah Putih	Jl. Tadulako II No 11 Palu	~~[illegible]~~ ymp@ymp.or.id	
9	Asman Hamdin	L	INVACY	Jl. Trans S. Marisa	08524108 0904 asmaninvacy@yahoo.co.id	
10	Samsul	L	TOLOKA	Jl. Lembaga Kompleks	[illegible]@yahoo.co.id 08135437 3959	
11	Rais Usman	L	ANTRA SULUT	Manado	siouwkunis@gmail.com	
12	Roy Inaku	L	LAPESDA	Jln. Tran Sulawesi	085246808773	
13	USMAN. NGGILU	L	INSAN. CITA	POHUWATO	085280164907	
14	Ibrahim Rahman	L	JAPESDA	Kota Gorontalo	085240136305	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Sosial Enterpreneurship & Manajemen Keberlanjutan Organisasi

Kantor SUSCLAM Gorontalo, 28 - 30 Juli 2010

Kamis, 29 Juli 2010

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
1	AHMAD BAHSOAN	L	JAPESDA	GORONTALO	[illegible]	
2	AMIN PANTO	L	YASALU	PARIMO	081341 413631 [illegible]	
3	AMIRUDIN	L	NOTULENSI	GORONTALO	[illegible]	
4	ASHARI	L	YASALU	PARIMO	0812 4502 0447 / ashariamin@yahoo.co.id	
5	ASMAN HAMDIN	L	INVACY	POHUWATO	0852 4108 0904 asmaninvacy@yahoo.co.id	
6	ASWAD	L	NOTULENSI	GORONTALO	[illegible]	
7	DAUD PATEDA	L	FASKAB SUSCLAM	BOALEMO	0852 9814 7069 daudgtlo@yahoo.com	
8	HAMZAH	L	YASALU	PARIMO	0813 5443 9789 hamzahtjakunu@yahoo.co.id	
9	HARIS MALIK	L	JAPESDA	GORONTALO	harismalik_75@yahoo.com	
10	IBO YUSUF	L	MUTIARA HIJAU	GORONTALO	ibo_giant@yahoo.co.id	
11	IBRAHIM RAHMAN	L	JAPESDA	GORONTALO	0852 4013 6305	
12	LILY HASANUDDIN	L	KONSULTAN FASILITATOR	JAKARTA	[illegible]	
13	MOH.JACOB BOTUTIHE	L	Perkumpulan JAPESDA	GORONTALO	moh.jacobbotutihe@yahoo.co.id	
14	RAHMAN DAKO	L	SUSCLAM	GORONTALO	rahman_dako@yahoo.com	

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
15	RAHMAT	L	KARSA	PALU	0813 4127 7565 r.oyong@yahoo.com	
16	RAIS USMAN	L	ANTRA SULUT	Manado	siouwkurur@gmail.com	
17	RAMANG DEMOLINGGO	L	SUSCLAM	GORONTALO	rama_demolingo@yahoo.com	
18	RITA LINDAYATI	P	CTA SUSCLAM	GORONTALO	rita.lestari@gmail.com	
19	ROY INAKU	L	LAPESDA	BOALEMO	0852 4658 773	
20	SAMSUL	L	TOLOKA	Jl.Lumba2 AMPANA	0813 5437 3959 tinombala74@yahoo.co.id	
21	SATRIYANTO	L	FASKAB SUSCLAM	PARIMO	0852 4219 2928	
22	SUDIRMAN	L	ELCAPITAN	PARIMO	0852 4002 6919	
23	SUGENG SUTRISNO	L	FASKAB SUSCLAM	TANGAGAH, BOLSEL	gempur_suharto@yahoo.com	
24	TRI ANANDA	L		JAKARTA		
25	USMAN NGGILU	L	INSAN CITA	POHUWATO	0852 9816 4907	
26	YAHYA LAODE	L	Perkumpulan KELOLA	Manado	yahya782001@yahoo.com	
27	YURIKO KAMARU	L	LP2G	GORONTALO	0813 4008 5085 yuriko.kamaru@yahoo.co.id	
28	YUSMAN HUNOWU	L	FASDES SUSCLAM	TANGAGAH, BOLSEL	yhunowu@yahoo.com.sg	
29	ZAIFUL	L	Yayasan Merah Putih	Jl.Tadulako II no.11 PALU	ymp@ymp.or.id	
30	PUTERI	L		GORONTALO	PUTERI45@YAHOO.CO.ID	

DAFTAR HADIR

Pelatihan Sosial Enterpreneurship & Manajemen Keberlanjutan Organisasi

Kantor SUSCLAM Gorontalo, 28 - 30 Juli 2010

Jumat, 30 Juli 2010

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
1	AHMAD BAHSOAN	L	JAPESDA	GORONTALO	matbahsoan@yahoo.com	
2	AMIN PANTO	L	YASALU	PARIMO	0813 4144 3631 pakaroso@yahoo.co.id	
3	AMIRUDIN	L	NOTULENSI	GORONTALO	amir.dako@yahoo.com	
4	ASHARI	L	YASALU	PARIMO	0812 4502 0447 ashariaminm@yahoo.co.id	
5	ASMAN HAMDIN	L	INVACY	POHUWATO	0852 4108 0904 asmaninvacy@yahoo.co.id	
6	ASWAD	L	NOTULENSI	GORONTALO	dawai_bergetar@yahoo.com	
7	DAUD PATEDA	L	FASKAB SUSCLAM	BOALEMO	0852 9814 7069 daudgtlo@yahoo.com	
8	HAMZAH	L	YASALU	PARIMO	0813 5443 9789 hamzahtjakunu@yahoo.co.id	
9	HARIS MALIK	L	JAPESDA	GORONTALO	harismalik_75@yahoo.com	
10	IBO YUSUF	L	MUTIARA HIJAU	GORONTALO	ibo_giant@yahoo.co.id	
11	IBRAHIM RAHMAN	L	JAPESDA	GORONTALO	0852 4013 6305	
12	LILY HASANUDDIN	L	KONSULTAN FASILITATOR	JAKARTA	0811-822704 lilhasan@yahoo.com	
13	MOH.JACOB BOTUTIHE	L	Perkumpulan JAPESDA	GORONTALO	moh.jacobbotutihe@yahoo.co.id 085240638132	
14	RAHMAN DAKO	L	SUSCLAM	GORONTALO	rahman_dako@yahoo.com	

NO	NAMA	L/P	LEMBAGA	ALAMAT	NO. TELEPON / EMAIL	TTD
15	RAHMAT	L	KARSA	PALU	0813 4127 7565 r.oyong@yahoo.com	
16	RAIS USMAN	L	ANTRA SULUT	Manado	siouwkurur@gmail.com	
17	RITA LINDAYATI	P	CTA SUSCLAM	GORONTALO	rita.lestari@gmail.com	
18	ROY INAKU	L	LAPESDA	BOALEMO	0852 4658 773 Roylonaku@gmail.com	
19	SAMSUL	L	TOLOKA	Jl.Lumba2 AMPANA	0813 5437 3959 tinombala74@yahoo.co.id	
20	SATRIYANTO	L	FASKAB SUSCLAM	PARIMO	0852 4219 2928	
21	SUDIRMAN	L	ELCAPITAN	PARIMO	0852 4002 6919 odhielventure@rocketmail.com	
22	SUGENG SUTRISNO	L	FASKAB SUSCLAM	TANGAGAH, BOLSEL	gempur_suharto@yahoo.com	
23	TRI ANANDA	L		JAKARTA	nanda_cal@yahoo.com	
24	USMAN NGGILU	L	INSAN CITA	POHUWATO	0852 9816 4907 yasicitapohuwato@gmail.com	
25	YAHYA LAODE	L	Perkumpulan KELOLA	Manado	yahya782001@yahoo.com	
26	YURIKO KAMARU	L	LP2G	GORONTALO	0813 4008 5085 yuriko.kamaru@yahoo.co.id	
27	YUSMAN HUNOWU	L	FASDES SUSCLAM	TANGAGAH, BOLSEL	yhunowu@yahoo.com.sg	
28	ZAIFUL	L	Yayasan Merah Putih	Jl.Tadulako II no.11 PALU	ymp@ymp.or.id 081242 06059	
29	PUYEN	L		GORONTALO	PUYEN45@yahoo.co.id	
30	Civs	L		Gorontalo	085756159657	

HARI I, 28 JULI 2010

Acara dimulai jam 9:20

Rahman Dako
Assalamu alaikum wr. wb.
Selamat datang di kantor kami, saya tau teman2 datang dari jauh tapi ada juga yang dekat, makanya mungkin belum terlalu pulih benar kondisinya, sambil menunggu mereka kita kenalan dulu supaya tau satu2. mungkin nama, lembaga dan gambaran singkat program.
Saya Rahman Dako, sehari2 sebagai koordinator teluk tomini, kami kerja di tiga propinsi untuk mendorong pengelolaan yang berkelanjutan. Di Sulut di Bolmong Selatan, Gorontalo di Pohuwato dan Boalemo di Sulteng kami memilih Parigi. Ada banyak pertimbangan memang, program ini didanai oleh CIDA kemudian penjabnya IUCN, kemudian bekerjasama dengan Lestari dan Wetlands International. Kantornya di Gorontalo sebagai kantor induk, di Bolmong Selatan ada kantor cabangnya, di lokasi lain kami bermitra dengan Japesda dan Yasalu. Program ini cuma kecil dan kami belum bisa menjangkau semua.

Lili Hasanudin
Saya Lili Hasanudin, sekarang kerja sebagai badan pengurus di Yappika, tidak tiap hari saya ke kantor. Sebelum itu saya kerja di Yappika dan punya beberapa program di Sulteng, Maluku, Papua dan NTT dan Jawa Timur. Saya pernah kerja di Walhi sejak tahun 89 – 97. bisa disebut generasi fosil. Barangkali itu saja.

Usman Nggilu
Saya Usman Nggilu dari insan cita, bidang rehabilitasi mangrove kabupaten Pohuwato, kemudian sebagai pedamping program pertanian namanya himpunan lembaga swadaya masyarakat di kabupaten Pohuwato.

Roy Engahu
Saya Roy Engahu, saya dari Lapesda. Lapesda berdiri tahun 2004, karena ini masih baru, baru bermitra juga dengan Japesda. Kemaren kita sudah melakukan kerja mangrove, bermitra juga dengan Susclam, jadi baru itu.

Syamsul
Saya Samsul, pada saat ini saya di toloka, saya pernah di walhi daerah sulteng, Toloka berdiri tahun 96, banyak bergerak di pesisir laut, dan konsen di terumbu karang. Di tahun 1998 kita ada pendampingan di Togian.

Aspan hamsah
Aspan Hamsah dari LSM invasi, untuk kegiatan Susclam kami tergabung dengan pokja mangrove, selama ini juga kami konsen di sektor pesisir dan penguatan masyarakat. Invasi ini didirikan oleh teman2 walhi, ka Rahman Dako juga didalamnya.

Saiful
Saya Saiful, dari yayasan merah putih baru, konsen terhadap masyarakat adat dan petani, sekarang sedang menggarap masyarakat adat dan petani di luwuk, saya kira itu saja.

Ibo
Saya Ibo, dari Mutiara Hijau. Mutiara hijau konsen di lingkungan utamanya kawasan hutan, sekarang dipercayakan teman2 belajar di kampung khususnya di wilayah Boalemo.

Yakob
Saya yakob, dari Japesda, dipercayakan oleh pengurus Japesda untuk menjadi fasilitator Paguyaman Pantai. Kegiatan yang kita lakukan adalah pendampingan dan salah satunya adalah kegiatan teluk tomini.

Yaya
Saya Yahya Laode, dari kelola.

Ramang
Saya Ramang Demolingo, staf komunikasi program teluk tomini Susclam.

Haris malik
Saya Haris Malik, di Japesda saya selaku ketua Japesda dan sekarang ini Japesda menjadi mitra Susclam untuk kabupaten Boalemo dan Pohuwato.

Yusman Hunowu
Saya Yusman Hunowu, saya di Susclam sebagai fasilitator desa di kabupaten Bolmong Selatan.

Rita
Saya Rita Lindayati, saya di Susclam sebagai technical advisor, tanggung jawab saya menyusun aktifitas di Susclam, kemudian kebutuhan teknis untuk aktifitas tersebut, tapi secara teknis ya bukan dalam managemen. Saya lebih ke *strategic* dan koordinasi.

Rais
Saya Rais, dari Antra sulut. Untuk saat ini di antra Sulut kami melakukan pendampingan di dua lokasi di sario dan malalayang untuk masalah ruang publik dan tambatan perahu dan hamdallah untuk wilayah Sario sekarang sudah mendapat 16 % sudah dapat ruang publik, untuk Malalayang masih sementara proses.

Eva
Saya Eva sekretaris program Susclam.

Rahman Dako
Masih ada teman2 dari parigi, dan ada juga dari rimbawan tapi belum datang, kemudian juga ada LP2G dan teman2 komunitas untuk bumi (kubu) dan burung indonesia. Sambil menunggu teman2 saya jelaskan sedikit latar belakang pelatihan ini, kami pikir penting untuk LSM tetapi sangat jarang pelatihan seperti ini, menurut kami ini penting dalam konteks teluk tomini untuk bagaimana kita belajar membangun sebuah organisasi supaya dia tetap eksis dan berkelanjutan. Kendala yang sering di hadapi LSM adalah managemen organisasi dan pendanaan. Harapan kami ada beberapa pakar yang bisa *sharing* pengalamannya. Kami memang hanya bermitra dengan Yasalu dan Japesda, tapi kami pikir ada baiknya kita juga mengundang teman2 lain yang konsen di teluk tomini, sehingga kita perlu meliat kedepan kalaupun kita bisa bermitra seperti apa, dari sini kita mulai komunikasi. Ada baiknya kita belajar dari bang Lili Hasanudin misalnya membuat proposal dan bagaimana selanjutnya, mungkin ada tambahan dari bu rita.

Rita
Soal latar belakang, sebenarnya dari desain awal program ini tidak ada untuk *training*, tapi manajeman kita memang adaptif, kalo memang ada kebutuhan untuk itu kita akan lakukan, dari monitoring tahun lalu kita harapkan program ini tidak putus meski program ini sudah

tidak ada. Dari sinilah kemudian mitra mengusulkan bahwa kita perlu tau kiat2 membuat suatu proposal dan paling tidak itu bisa membantu untuk mengakses pendanaan, tapi bukan berarti LSM hanya berharap pendanaan, itu salah satu *option*, memang program ini didesain untuk capacity building, dan harapannya LSM yang ada bisa melanjutkan program ini, mudah2an ada tindak lanjut dan teman2 bisa tetap bermitra dan melanjutkan cita2 bersama. Jangan berharap bahwa setelah training ini sudah bisa bikin proposal, itu harus latihan yang lama, kita tidak menjanjikan itu bahwa kalian udah training kalian udah bisa buat proposal. Proposal yang bagus harus lewat dari latihan yang panjang, *training* ini memberikan kiat2 itu, mungkin kita perlu latih donor maunya apa, bagaimana kiat2 mengawinkan itu, itu perlu latihan yang panjang terutama mengungkapkan ide menjadi bahasa yang singkat dan bisa dimengerti orang. Jadi itu harapan saya, teman2 menyadari ini hanya awal. Bisa atau tidak itu tergantung dari kita masing2. Mungkin kita bisa pelan2 mulai.

Lili Hasanudin
Baik, apa yang menjadi gagasan itu kita udah dengar, kemudian apa yang membuat kawan2 hadir disini dengan meliat undangan dari Susclam, apa sih harapan anda ?

Ipul
Training ini tidak menghasilkan kita langsung jadi, bisa tidak sistemnya mentoring, jadi ada interaksi bukan hanya di latihan ini tapi berkelanjutan.

Aspan hamsah
Memang selama ini kami model2 kerjanya menawarkan konsep di pemerintah, kita memang agak sulit harus melalui prosedur yang ditetapkan dan harus terikat, kami ingin bebas ketika salah kami kritik, kami ingin membangun kerja sama dengan donor.

Syamsul
Saya Syamsul, Saya baru di Toloka, saya belum terlalu paham, sehingga saya berharap sampe disini saya bisa paham dengan pembuatan itu.

Roy Engahu
Kami dari Lapesda banyak yang ingin kami lakukan, kami juga sudah komunikasi dengan ka Rahman Dako, harapan kami bagaimana Lapesda ini bisa ke donor langsung dan bagaimana proposal kita bisa langsung di acc. Harapan saya bagaimana LSM kita bisa berhubungan langsung dengan lembaga donor.

Usman Nggilu
Saya dari LSM Insan Cita, Saya kira saya hanya mewakili tapi diberikan amanah, mungkin harus disampaikan. Apabila dalam pertemuan 3 hari ini untuk pembuatan proposal itu batal, maka diharapkan saya bisa beli *flashdisk* untuk disalin semua, ini dipesan oleh direktur langsung.

Andong
Saya Ibrahim Rahman, harapan saya utamanya bagaimana mengenal proposal yang dibahasakan trus teknik penulisannya dan kemudian bagaimana dengan proposal ini bisa membangun kerjasama dengan lembaga donor.

Daud Pateda
Saya Daud, fasilitator kabupaten Pohuwato dan Boalemo, harapan saya ini sangat penting sekali, karena pengalaman selama ini ada kontradiksi lembaga2 yang sangat sulit mendapatkan pendanaan disatu pihak banyak yang mau memberikan dukungan tetapi ini

tidak menyambung, disinilah pentingnya pertemuan ini untuk menjembatani peluang yang ditawarkan, di Boalemo kemaren ada yang menawarkan untuk LSM lokal khusus untuk mangrove. Itu informasi dari pemerintah yang bergerak di lingkungan hidup. Kedua adalah untuk memperoleh dukungan ini bukan karena seperti KUT dulu, saya pikir kegiatan yang sudah dilakukan selama ini, ini yang kita hubungkan.

Rais
Bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik dengan donor.

Ibo
Selama ini memang kami banyak kegiatan di kawasan TNBW, kemaren kami merancang kawasan model, sudah masuk dalam pemetaan, mungkin proses yang membosankan dan agak lama adalah proses ini kami rancang dari 2008, memang sudah ada dukungan dari pengelola kawasan taman nasional, namun sampai saat ini kami kurang tau dan kita putus komunikasi. Moga2 dari pelatihan ini ada semacam gambaran mungkin kami introspeksi dan mungkin ada langkah2 ketika kita melakukannya nanti.

Yakob
Harapan saya lebih ke teknik bagaimana lembaga ini bisa bertahan ketika kita belum ada donor.

Yaya
Saya ingin belajar berkaitan dengan peningkatan kapasitas karena ada teknis proposal yang masing agak bingung. Kita tidak lagi berat ke donor tapi ke *award*, Kelola sudah punya itu dan kita penelitian, tapi saya agak takut karena ada senior.. ☺

Haris malik
Saya lebih ke penguatan kapasitas pribadi dan bagaimana kita lebih mengakses lebih banyak donor. Japesda mungkin kemaren baru 3-4 donor jadi pinginnya lebih banyak dari itu.

Lili Hasanudin
Yang baru masuk silakan berkenalan dan apa harapannnya.

Hamzah / Ateng
Saya Hamsah dari Yasalu Parimo, harapan saya kita memang diminta untuk bisa menambah pengetahuan kedepan diharapkan bisa berkelanjutan.

Ashari
Saya Ashari, dari Yasalu. Prinisipnya harapannya ingin lebih membuka akses informasi dan membuka jalinan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melestarikan lingkungan.

Anto
Saya Satriyanto, saya pingin belajar bikin proposal.

Rahmat
Saya Rahmat dari Palu, saya juga pinign belajar.

El kapitan parimo
Saya juga mau belajar.

Mat
Saya Ahmat, saya ingin lebih memperdalam bagaimana mengembangkan proposal di lembaga.

Yuriko
Saya Yuriko dari LP2G, harapan saya belajar tentang penulisan proposal.

Sugeng Sutrisno
Sory saya terlambat, my name is Sugeng. Harapan saya saya bisa belajar dengan teman2 dengan teman2 ini saya bisa kenal dengan teman2, harapannya mungkin tidak beda jauh dengan teman2, memang cuma masalah ini yang membuat saya tidak berdaya. Saya tidak tau bagaimana membuat profil wilayah itu dalam bahasa proposal, mungkin juga ada tips2 supaya kita bisa tau, hal2 seperti itu. Saya sebenarnya satu perguruan dengan Kelola sama dengan pak Rahman Dako, kebetulan saya bantu teman2 di Bolmong Selatan dengan program Susclam juga dalam konteks belajar.

Lili Hasanudin
Keliatannya kita memang tidak bisa merokok disini, jadi kita akan *break* secara reguler, juga soal telepon, saya hanya sedikit ingin memaparkan sebelum kita *break* merokok. Dari harapan2 ini memang sesuai dengan apa yang menjadi latar belakang Susclam untuk melakukan kegiatan ini. 3 hari memang tidak bisa menjadikan kita bisa buat proposal, proses 3 hari ini menjadi proses kita memahami dasar2 penulisan porposal, teknik penulisan mungkin tidak bisa disini, tapi apa sih poin yang harus masuk dalam proposal, bagaimana mengatur logika dalam proposal, jadi hal2 itu yang kita diskusikan sambil membuka wacana kita dengan apakah kita hanya dengan donor atau ada yang lain. Nanti kita liat secara keseluruhan bagaimana kita memandang organisaisi kita dan bagaimana keberlanjutannnya.
Dari sini kita meliat bahwa ketika kita bicara organisasi adalah sesuatu yang tidak lepas adalah orientasi. Sekumpulan orang bikin organisasi itu kan ada ide2 dasar, ini yang kita sebut orientasi. Apakah kita patuh ke orientasi kita atau ke orientasi donor.
Ketika kita bicara keberlanjutan organisasi maka kita tidak bicara kosong tapi kita bicara ini semua, ini yang menghasilkan produk. Yang di liat kan produknya, bukan siapa pendirinya. Dalam konteks kinerja inilah kita bicara konteks internal. Ini yang akan jadi bahan yang kita diskusikan ketika kita menyusun program. Fokusnya adalah bagaimana merancang dan merencanakan program secara baik dan sistematis dengan memberikan perhatian pada keberlanjutannya.
Hari 1 kita akan bicara tentang keberlanjutan Ornop dan penggalanagan sumberdaya, kemudian hari kedua kita akan bicara *social marketing* dan strategi komunikasi dan penyusunan rancangan program. Kemudian hari ketiga kita akan bicara penyusunan rancangan program dan pengorganisasian dan pelaporan. Moga2 ini pas dengan apa yang diharapkan, kalo tidak pas mohon maaf dikitlah, nanti itu akan saling isi, kawan2 dari Kelola juga bisa kita tanyai bagaimana sih bisa menghasilkan uang, jangan ragu2 untuk saling bertukar pengalaman asal tidak bertukar pendapatan. Ok, bahan2 ini diakhir hari bisa kawan2 copy silakan dipake. Apa ada klarifikasi terhadap alur kita 3 hari ini ?, jadi suasananya saya harap santai aja, kita bercanda dan kritik saya terhadap Susclam kok laki2 semua. Kita istirahat 15 menit.

[Plano]
HARAPAN
- dasar-dasar penulisan proposal
- bagaimana membangun kerjasama dengan donor – tifa
- bagaimana meyakinkan donor

- bahan2 materi lokakarya
- bagaimana membahasakan proposal untuk kerjasama dengan lembaga donor
- bagaimana mempersiapkan lembaga untuk mendapat dukungan
- bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan donor
- bagaimana mereview rencana
- bagaimana bertahan tanpa donor
- bahasa2 proposal
- bagaimana mendiversifikasi donor
- bagaimana membuka jaringan

Break 10:20

Lili Hasanudin
Baik kita lanjut, kita akan bicara keberlanjutan, mari kita sharing apa sih yang dibayangkan, saya nangkapnya tadi soal dana, apa yang terpikir lain ?

Anto
Keberlanjutan bekerjanya sistem organisasi untuk pencapaian tujuan.

Mat
Dalam sebuah program itu punya jangka waktu, seperti apa ?

Lili Hasanudin
Keberlanjutan program maksudnya. Apa yang kita bayangkan.

Saiful
Bagaimana menyebarkan virus.

Ashari
Kita perlu bersenyawa dengan lembaga yang permanen yaitu birokrasi karena dengan kolaborasi dengan birokrasi karena program akan terus berlanjut. Contohnya starting kita adalah perencanaan yang komprehensif dan kita masuk dalam skema pemerintah dalam bentuk RPJMDES, kalo mandat itu hanya terkait dengan lingkungan, tapi kita perlu meletakkan pondasi yang baik, ketika kita tinggalkan maka program itu akan dilanjutkan oleh pemerintah.

Saiful
Saya pikir ini lebih ke keberlanjutan sumber daya manusia,

Sugeng Sutrisno
Mungkin lebih ke regenerasi, pengkaderan.

Daud Pateda
Saya ada dua, pertama program dari inisiatif sampe hasil kedua adalah organisasi, dari program tadi kita laksanakan dan selesai maka perlu keberlanjutan organisasi itu tetap ada.

Anto
Saya liat, keberlanjutan tidak lepas dari visi misi, biasanya keinginan organisasi itu tidak serta merta didukung oleh lembaga yang membiayai.

Syamsul
Ini sebenarnya tidak lepas dari pengkaderan, kemudian akan ke pengembagan sumber daya manusia sehingga keberlanjutan Ornop tidak putus

Ashari
Ada pendekatan struktural dan substansif, kita perlu rekrut sumber daya yang secara administratif dipenuhi dan substantifnya juga. Mereka punya semangat kuat untuk membangun, arah dan tujuan yang jelas dan motivasi yang luar biasa.

Lili Hasanudin
Memang ketika bicara keberlanjutan mari kita perluas cara pandang kita dari dana ke keberlanjutan seperti yang dikatakan tadi, dalam konteks itu kita sudah harus menentukan keberlanjutan itu dari awal, ketika kita bicara di akhir itu sangat susah nanti. Itu seperti yang dikatakan oleh orang jepang " ketika kita haus sudah terlambat untuk menggali sumur". Jadi kita perlu untuk menggali sumur sejak dari sekarang. Dalam konteks keberlanjutan itu kita akan meliat tidak bisa terpisahkan dari apa yang menjadi gagasan dasar pembentukan organisasi, dia akan dimulai dari cita2 bersama, tujuan atau visi. Tanpa itu maka melempem atau ompong. Berkumpulnya ini kemudian akan menjalankan misi, itulah kemudian dalam organisasi ada perencanaan strategis, sambungan visi misi itu apa yang disebut isu strategis. Jadi harus ada satu isu yang kita geluti secara terus menerus. Jangan jadi organisasi yang apa yang lu minta gua punya. Ini yang berbahaya. Untuk LSM yang terbentuk pasca reformasi terbentuk ketika misalnya Bappeda punya program. Untuk mengembangkan isu tertentu itu siapa yang melakukan apa, paling penting adalah bagaimana tata kepengurusan itu jalan. Apa terjadi *check and balancies*. Ini satu hal yang perlu diperhatikan. Dari misi kemudian turun sehingga setiap organisasi itu ada keunikan, inilah yang diliat oleh donor. Keunikan ini penting salah satunya untuk membangun kerjasama.

Merujuk ke file keberlanjutan.ppt

Keberlanjutan bisa dirancang sejak awal, jadi seluruh hal yang kita bicarakan menjadi satu kesatuan dalam kita berorganisasi. Ketika kita bicara transparan maka lakukan itu managemen yang transparan, demikian pula kalo kita sebut demokratis. Mari kita masuk ke kerangka keberlanjutan. Ada yang disebut kapabilitas organisasi, kemudian juga efektifitas program. Program yang tidak efektif itu pasti tidak menyumbang ke keberlanjutan, kemudian juga dampak. Pelembagaan dari sebuah gagasan yang kita miliki itu menjadi penting, dalam konteks Susclam ketika bicara rehab mangrove kalo organisasi lokal tidak terbangun maka dampak itu tidak terjadi. Seluruh kerja2 dalam organisasi itu adalah keberlanjutan, kerjasama dengan donor itu pertama yang dicek adalah pengalaman. Kalo buka satu2, bicara kapabilitas itu kita bicara kemajuan atas pencapaian visi misi. Juga soal relasi2 eksternal, misalnya kita perlu kerjasama dengan pemerintah daerah. Kemudian juga tata kepengurusan kultur organisasi dan sistem yang tepat dan baik. Kalo organisasi itu untuk gerakan tentunya akan beda, tapi prinsip2 itu sama, kalo bicara keamanan finansial yang selalu kita perhatikan adalah stabilitas pemasukan tapi kita tidak pernah bicara tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Ketikga diversifikasi sumber2 pendanaan. Ketergantungan pada satu lembaga donor itu membahayakan. Kemudian efektifitas program itu terkait dengan misi. Program yang efektif apabila kita bisa melakukan penggalangan sumber daya. Kemudian pertumbuhan dan inovasi ini sering menjadi kelemahan di LSM.
Keberlanjutan Dampak ini kadang2 kurang dilakukan oleh Ornop, kadang kita menganggap target group kemudian kepemilikan itu tidak kita suntikkan, ini kadang2 lepas. Saya baru evaluasi HUMA program pengembangan masyarakat di Sumbar, setelah peraturan desa selesai, masyarakat bilang ini harus kita terapkan dan kemudian kita sosialisasikan ke desa sebelah. Program hanya berhenti ke pembuatan rancangan desa. Kadang kita menciptakan

bom waktu dan kita tidak menciptakan *demand*. Pikiran keberlanjutan itu sudah harus tertanam ketika kita masuk ke desa misalnya. Sehingga sejak awal proses membangun keberlanjutan itu sudah dilakukan. Jadi kesimpulannya adalah kita bicara organisasional, finansial, program dan dampak.

Daud Pateda
Untuk non negara itu contohnya ?

Lili Hasanudin
Misalnya ford, CIDA, itu yang negara, untuk non negara misalnya Tifa, Yapika dan lain-lain. Kalo yang perusahaan atau CSR (*corporat social responsibility*) itu tanggung jawab sosial perusahaan. Ini sekarang lagi berkembang, kalo ada perusahaan di daerah maka dia bertanggung jawab untuk kegiatan sosial di daerah dia. Nanti kita liat siapa aja yang udah punya CSR itu, secara umum perusahaan tambang yang agresif.

Saiful
Apakah keberlanjutan Ornop ini harus dikawal, apa penting untuk ada struktur yang mengawal ini atau dia *include* di pekerjaan pimpinan.

Lili Hasanudin
Seharusnya semua orang itu punya pikiran tentang keberlanjutan sehingga jika si pimpinan lupa maka kita bisa mengingatkan.

Saiful
Bagaimana kita meliat terkadang kita jadi pekerja sosial, bagaimana kira2 mendinamisasikan staf itu punya jiwa enterpreneur sosial ketimbang jadi pekerja sosial.

Yuriko Kamaru, LP2G
Ini pengalaman kami, kita melakukan perubahan organisasi kita mulai ke sikap kemandirian organisasi, yaitu bagaimana kita bergerak secara eksternal, kita mulai membuka akses jasa, selain itu ada juga keberlanjutan program di lapangan. Bagaimana membuka ruang masyarakat yang jadi sasaran program kita itu mampu melakukan kerjasama dengan pemerintah, ini mungkin hal2 yang kita lakukan.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?.

Ashari
Terkait dengan apa yang disampaikan tadi, memang dalam mengakselerasi organisasi itu tidak harus melihat struktural tapi juga substantif. Dalam merekrut tim kita harus meliat sejauh mana kesadaran person ini untuk melakukan kerja tim. Itu yang perlu menjadi perhatian kita, pertanyaan kita kondisi NGO kita sekarang ini kan hanya faktor kedekatan, tidak ada proses profesional, sementara semangat tadi yang jadi pondasi utama itu kan repot. Ini perlu juga sebuah lembaga yang mau kerjasama dengan lembaga tertentu untuk misalnya merekrut orang2 profesional di lapangan.

Lili Hasanudin
Keitka kita gabung NGO itu seharusnya bukan bekerja, tapi kita berwirasosial, cita2nya perubahan sosial, dalam banyak kasus LSM itu meng-*hire* profesional.

Anto
Pada prinsipnya dalam dunia ini memang rada2 sulit, kita dituntuk untuk profesional, dalam pendekatan ideologis kadang kita susah juga. Kita kadang agak kesulitan. Di Susclam misalnya mendorong pengelolaan sumber daya, bagaimana mencapai itu, berapa lama?, sehingga turunan2 kebawahnya menjadi fase2 itu. Siapa yang akan menjadi peran tunggal gerakan ideologisnya. Kita telah selesai mengadvokasi mangrove, harus ada perspektif bahwa gerakan lingkungan ini dibarengi dengan gerakan ekonomi. Tapi saat ini saya sendiri agak bingung antara gerakan ideologis.

Lili Hasanudin
Degradasi ideologi di kalangan NGO, saya pikir ini perlu kita dalami, ini nanti akan ada gunanya. Kita perlu klir disini, proposal itu cuma persoalan teknis. Ideologis itu kan visi, kalo skema yang tadi kita liat itu dimana seluruh program2nya diturunkan dari isu strategis dia membawa muatan ideologis dari organisasi itu. Sehingga kemudian itu bisa menjembatani ideologis. Ada yang namanya visi program dan ada visi organisasi. Susclam misalnya visinya ini maka ini adalah visi program. Dalam skema ini itu adanya di isu strategis bagi IUCN, bagi CIDA. Bagi kita apa Susclam itu ketemu ndak dengan kita, tinggal konsistensi. Nah degradasi ideologi itu memang bukan hanya di daerah, di tingkat nasional itu juga terjadi. Misalnya rekrutmen itu dilakukan atas dasar kedekatan bukan idealisme. Situasi ini juga dipengaruhi oleh eksternal. Ada kecenderungan bahwa lembaga donor akan banyak bekerja dengan institusi pemerintah, dengan pertimbangan indonesia sudah masuk ke negara demokratis. Salah satu yang meneguhkan adalah ketika SBY mengatakan bahwa indo sudah masuk ke negara yang berpenghasilan menengah, sehingga beberapa negara donor melakukan revisi dukungan terhadap indonesia. Setiap lembaga donor itu punya *country strategic*, ini dibuat 5 tahun sekali atau ada perubahan mendasar. Salah satunya adalah pernyataan sby tadi. Misalnya Belanda sudah mulai mengurangi, Spanyol bahkan menutup tahun ini, ditingkat internasional juga terjadi perubahan peta pemberian bantuan. Bantuan2 asing yang ke indonesia itu lebih banyak di berikan ke pemerintah. Ada lagi ?

Daud Pateda
Organisasi itu kan ditentukan oleh orang didalamnya, saya sempat dengan teman2 diskusi tentang penguatan fasilitator dan CO, merekalah ujung tombak di lapangan. Kedua adalah pemahaman management. Kemudian perdebatan bahwa kita mulai kekurangan amunisi, di lain pihak bolehlah kita gunakan dana kalangan pemerintah tapi kita gunakan otak LSM. Memang sebagian sudah menggunakan itu, berikut juga ada yang mencoba menggunakan dana donor untuk menghasilkan produk, ada juga yang sebatas cita2.

Lili Hasanudin
Strateginya adalah subversi. Saya pikir ini menarik. Saya punya *check list* sudah sejauh mana keberlanjutan organisasi masing2, silakan diisi sejujurnya dan setelah itu kita diskusikan.

Ashari
Kondisi kita kan degradasi ideologis, kondisi faktanya memang seperti itu, bahwa person yang direkrut itu sangat variatif. Bagaimana mendinamisasikan agar ini lebih produktif ?

Lili Hasanudin
Pertama kritik saya adalah rekrutmennya pasti buruk, karena ada kedekatan tadi misalnya. Kalo itu sudah ada, menurut saya pertemuan refleksi menjadi penting atas kegiatan yang sudah kita lakukan. Selama ini yang terjadi adalah refleksi misi adalah pada saat renstra. Tapi pada saat perjalanan program itu pernah gak kita lakukan ?. Dari refleksi itu kadang muncul semangat baru.

Sugeng Sutrisno
Ketika ada banyak kita main di dunia gerakan, masuk ke dunia aktifis, pertama adalah pilihan dan kedua pelarian. Ada hal lain ketika kita cuma pelarian misalnya karena gak dapat kerjaan setelah kuliah. Selama ini saya gak paham teman2 di LSM ini ideologinya apa?, yang penting adalah bagaimana kita menempatkan program kita itu jadi proyek. Terkait dengan perencanaan strategis itu kita memang tidak pernah melibatkan mereka, seharusnya ada kontrak sosial dengan mereka.

Lili Hasanudin
Agak sedih ya, nggak apa-apa, kenapa saya ajak diskusi ini, ini penting memang, kalo cuma proposal dua hari udah, tapi mari kita dudukkan dulu apa sih yang akan kita tuju. Ya silakan diisi.

Peserta mengisi check list "seberapa besar potensi keberlanjutan Ornop anda ?"

Lili Hasanudin
Sudah ?, itu sifatnya refleksi untuk individu, tapi saya pingin tau apakah ada yang mengisi sampe 6. ada ?

Floor
Tidak ada..

Lili Hasanudin
Ada yang bisa sampe 5 ?, ini memang subyektif.

Saiful
Point e, h, j, k

Lili Hasanudin
Apa contohnya?

Saiful
Ketika pelatihan dia bawa sendiri makanannya ..

Lili Hasanudin
Itu salah satu contoh, kemudian yang j, adakah kawan2 yang mengisi angka 1 ?. kemudian yang point k, gimana ?

Saiful
Masyarakat diundang dalam pengambilan keputusan

Yahya
Partisipasi masyarakat memang selalu kita kedepankan, makanya dalam point k ini saya memilih angka 6 karena untuk Kelola kita bekerja dengan perkumpulan.

Lili Hasanudin
Perkumpulan Kelola itu bekerja ndak dengan kelompok dampingan ?

Yahya
Ya

Lili Hasanudin
Ada lagi ?

Iful
Point I, kami di invasi itu sampe sekarang tidak ada gaji itu tetap bertahan.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?

Ashari
Point a, setahun sebelum program selesai itu ada yang khusus menjalin kerjasama dan mempersiapkan sumber2 pembiayaan ketika program akan selesai.

Lili Hasanudin
Dalam proses penggalangan dana, paling cepat memang 6 bulan itu kita ada kesepakatan dengan donor. Trus apalagi ?

Ashari
Point l, misalnya saat ini kami bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam memfasilitasi skema musrenbang dalam bentuk penguatan masyarakat.

Aspan hamsah
Kalo saya di h, invasi kemaren pernah melakukan dampingan masyarakat atas masuknya investasi sawit. Masyarakat itu menyiapkan semua fasilitas dan kami diundang untuk fasilitasi.

Lili Hasanudin
Bagaimana sampe mereka mengundang anda ?

Aspan hamsah
Kami mengkampanyekan..

Yuriko, Lp2g
Point I, saya ambil point 2. pengalaman kami di tahun 2009 ada staf kita beberapa orang yang beri kapasitas, tapi ketika mereka punya kapasitas ternyata mereka jadikan NGO itu menjadi batu loncatan. Kami sempat agak stress kita karena ada 4 orang staf kita yang masuk PNS dan ternyata lulus. Hal yang sama itu juga berlaku untuk LSM lain.

Lili Hasanudin
Organisasi yang sumber dananya banyak itu tidak menjadi jaminan ya .. Itu menarik, bagaimana menjaga staf yang berkualitas itu tidak lari.

Daud Pateda
Ada juga yang namanya seleksi alam,

Lili Hasanudin
Itu ditentukan juga oleh faktor2 tadi, jadi gak alam2 banget karena ada tarikan luar.

Daud Pateda
Pengalaman kami memang sempat memecat namanya, sampe sekarang pun hubungan tetap ada, tapi diajak kerjasama itu mungkin tidak mau lagi.

Lili Hasanudin
Ketegasan itu memang perlu ada, perlu integrasi visi kita dengan organisasi. Saya mengalami itu di awal2 saya di EKNAS. Nah itu yang membuat kacau kalo tidak berhasil mengintegrasikan visi. Ada lagi ?

Ateng
Rata2 saya liat kita agak sulit membedakan program dan aktifitas kelembagaan, terkadang kontribusi kemampuan carut marut juga, ini hal yang mendasar juga. Misalnya Susclam, di rongga2 aktifitas itu ada kegiatan kelembagaan dia, ini harus terbagi secara merata. Kalo di kami kita mencoba membagi dua peran ini, ini menjadi pelajaran berharga kami.

Lili Hasanudin
Menarik ya, memang kepengurusan itu penting, seseorang yang mengambil keputusan itu tidak boleh menjalankan.

Saiful
Apakah misalnya saya diberi tanggungjawab melakukan A, apa boleh saya memegang jabatan riset misalnya atau terpisah ?

Ateng
Ini dilematis, tapi terkadang ini bisa dipecahkan lembaga itu sendiri dengan meliat sebatas mana kemampuannya. Memang dilema2 itu secara alamiah mampu dipecahkan oleh lembaga.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?, yang nilainya paling kecil ada ga yang mau sharing ?

Syamsul
Dari sekian banyak pertanyaan ini belum ada yang dilaksanakan, baru ada poin i. Toloka ini saya baru 4 bulan menjabat direktur. Ada memang perubahan staf karena kemaren kita renstra.

Lili Hasanudin
Mengaktifkan badan pengurus, itu bisa dimulai. Kemudian menentukan apa sih isu strategis kita, saya yakin karena kita punya variasi organisasi yang berbeda, sehingga masing2 kawan2 bisa menggunakan ini, dan bagaimana melakukan perbaikan ke depan.

Syamsul
Sekarang kami mengajukan 2 proposal ke USAID dan Tifa.

Lili Hasanudin
Tunggu 6 bulan lagi, ha ha .. Yapika untuk program nasional itu 6 bulan pertama, itu harus diperhitungkan.

Daud Pateda
Kami menunggu dfid itu satu tahun lebih, kemaren mempertahankan keberadaan kantor saja itu harus kesana kemari.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?

Ashari
Point I, kami kasih 2 disini, jadi di lembaga kami ada terbagi dua, ada kelompok pendiri dan operasional. Operasional ini yang keluar masuk. Olehnya ada saran kami ketika kami ingin kerjasama, agar ini tidak terjadi perlu untuk merekrut pendamping ini juga dimasukkan dalam proposal.

Lili Hasanudin
Ya, untuk sebuah program yang sifatnya besar itu layak bisa dimasukkan dalam proposal, tapi untuk program yang tugas itu donor bisa liat, jadi pandai2 meliat mana yang perlu rekrutmen orang dan mana yang tidak. Oke kita applaus, kita istirahat 1 jam dan kembali lagi jam stengah dua.

Break

Lili Hasanudin
Kita mulai ya, sambil nunggu yang lain. Kita akan melanjutkan diskusi mengenai penggalangan sumber daya, untuk memulai ini pak Tri punya oleh2 film bagaimana sebuah organisasi memulai ini.

Tri
Ini mungkin tidak spesifik dalam penggalangan dana, tapi teman2 bisa meliat apa yang Bina Swadaya lakukan, setelah itu nanti bisa kita diskusikan.

Pemutaran film "film pusdiklat.dat"

Lili Hasanudin
Ok, silakan kalo ada yang mau ditanyakan, dan juga kita bisa diskusi soal penggalangan sumber daya. Silakan ..!

Daud Pateda
Memang sangat menarik cerita sekilas keberlanjutan organisasi. Namun itu ditentukan oleh figur2 yang mengelola itu, dan mencari peluang. Dompet yang saya beli ini hasil *fundraising* mereka, ini contoh. Saya pikir ini jadi momen belajar kita, kenapa yang lain bisa dan kita tidak. Yascita juga demikian.

Amin
Mengkomunikasikan secara internal yang profit dan non profit itu bagaimana itu dilakukan di Bina Swadaya ?

Tri
Sebenanrya memang ini hal yang sulit bagaimana kita menjaga sebuah idealisme dengan bisnis, ini memang pekerjaan yang berat. Tantangannya cukup berat, tetapi secara historis Bina Swadaya punya prediksi pada satu ketika lembaga donor mungkin tidak tertarik lagi dengan lembaga kita. Satu kasus yaitu IDDI itu dilarang masuk ke indonesia padahal itu salah satu donor kita. Kenyataan itulah yang kemudian mendorong itu, idenya adalah bagaimana kita membuat suatu bisnis profit yang bisa mensupport aktifitas pemberdayaan.
Kita memang tidak mau lepas dari visi awal kita yaitu lembaga pemberdayaan. Ini yang memang kadang terjadi pertentangan. Dikatakan lembaga non profit tetapi kemudian ada yang profit. Kita memang lembaga non profit, Bina Swadaya lebih senang disebut *not for profit*. Dia menghasilkan profit tapi tidak hanya untuk profit itu dan dia punya kewajiban mensupport pemberdayaan. Kalo mau bicara tentang lembaga non profit, kita memang tidak untung tetapi jangan sampe rugi. Kalo rugi artinya aset itu kan terkuras, konsekuensinya itu

tidak jalan. Itu yang menjadi garis bawah. Secara manajerial itu terpisah, misalnya BPR itu jelas profit, tetapi melayani pemodalan masyarakat kecil.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?

Amin
Itu bagus sekali, bagaimana yayasan mengontrol perusahaan yang punya aturan sendiri. Apakah orang2 atau lembaga itu harus punya saham penuh atau lainnya ?

Tri
Diantaranya polanya seperti itu. Salah satu upaya untuk bisa kontrol adalah yayasan menempatkan orang yang memang punya visi pemberdayaan di dalam usaha itu. Jadi minimal itu. Bina Swadaya pernah keliru menempatkan orang. Ketika orang itu tidak sama visi, itu jadi bumerang dengan kita. Jadi perlu orang yang satu visi. Yang paling penting adalah menempatkan orang yang punya visi pemberdayaan di tempat tersebut.

Lili Hasanudin
Di UU yayasan itu memang ada pembatasan, 25 % dari aset itu yang bisa dimanfaatkan. Saya mau bikin ulasan tentang hubungan kerja2 Ornop dengan situasi politik, contohnya tadi IDDI. Dulu ketika ada IDDI itu ada INGI. Jadi jelas sekali ada hubungan situasi politik dan bantuan asing. Sekarang mungkin kita lagi aman2nya berhubungan dengan Amerika. Pengalaman Bina Swadaya menarik dalam konteks itu. Satu lagi yaitu soal profit dan non profit, yang membedakan dengan satu perusahaan, profitnya itu dibagikan ke pemilik saham, di NGO itu tidak, profit yang ada dikembalikan ke pembiayaan program. Yang lain ?

Yaya
Saya mau SHARE sedikit tentang survive suatu lembaga, di Kelola juga ada pengalaman yang sama, tidak selamanya kita ini tergantung benar dari donor. Ada juga aktifitas yang kita lakukan dan berpengaruh ke donor. Sampe ada pemikiran kita bentuk *site* bisnis, misalnya rental mobil, koperasi dan lain-lain. Kemudian setelah itu lama kelamaan kita juga punya kendala bahwa profesional bisnis itu yang terlambat kita antisipasi, sehingga dari beberapa cerita strategis organisasi bahwa ada juga yang mati. Kelola juga ikut riset2 internasional, kalo untuk donor itu masih jalan. Pola hubungan kita dengan donor kita tidak mengatakan itu donor tapi mitra. Pointnya adalah ada banyak strategi lembaga dalam rangka keberlanjutan.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?, berapa persen keuntungan perusahaan yang dishare ke yayasan, atau berapa persen kontribusi hasil usaha perusahaan ke yayasan ?, atau berapa komposisi uang donor dan yayasan ?

Tri
Ada juga beberapa lembaga donor yang bermitra dengan kita, dapat dikatakan itu sekitar 5%. Kalo dulu itu kebalik, sekarang sudah berbalik 5% dari lembaga mitra dan selebihnya dari perusahaan kita. Sebagai usaha bisnis itu kita sesuai dengan perundang2an yaitu minimal 5%, jadi semacam CSR yang dikasih ke yayasan. Secara intinya aturan mainnya adalah 5% itu tadi, tetapi yang diluar itu sebenarnya yang penting.

Mat
Bagaimana antara idealisme dan profesionalisme ?, pengalaman awal Bina Swadaya itu seperti apa ?

Tri
Sama dengan Kelola tadi, kita lebih istilahnya core bisnis kita adalah pemberdayaan. Itu ketika masih terjadi pertentangan antara bisnis dan pemberdayaan. Kita ambil posisi aman, jadi semacam konsultan. Pengalaman menarik adalah trubus tadi, pada awalnya kita hanya membuat stensilan yang memang dibagikan secara gratis, tetapi pada waktu itu terpikir ketika dibagikan gratis penghargaan itu tidak ada sehingga kemudian muncul majalah trubus yang sederhana sampe sekarang jadi majalah hoby yang dicari. Kita tidak ingin langsung meninggalkan itu tapi berproses. Untuk teman2 mungkin bisa mulai dari hal2 yang aman tadi. Yang kita bisniskan adalah kemampuan kita dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat, memang tidak bisa langsung switch, karena ya tadi kita menyadari bahwa kita belum profesional disitu.

Mat
Biasanya ada beda pemahaman antar anggota lembaga, persoalan idealisme. Itu bagaimana ?

Tri
Ini kaitannya dengan visi lembaga itu, kita tidak harus main bervariasi, kita tetap ada core bisnis, kalo misinya pantai ya disitu perlu kita gali bisnis itu. Kalo itu tidak sesuai dengan visi kita memang sebaiknya tidak. Kalo kita mau positioningkan tetap visi yang menjadi pegangannya, jadi tidak semua bisa diambil juga.

Daud Pateda
Bagaimana Bina Swadaya melihat peluang itu, dan bagaimana menyiapkan orang2nya ?

Tri
Kalo pengalaman Bina Swadaya mungkin contohnya adalah BPR, tadinya dan bahkan sampe sekarang, itu bukan di pegang oleh profesional, yang pegang itu adalah pendamping wilayah. Bina Swadaya sendiri itu tidak menganggap itu adalah persiapan tapi kenyataannya itulah yang jadi persiapan yang tanpa kita sadari dan tidak sengaja.

Lili Hasanudin
Cerita Pak Tri ini konek dengan apa yang kita bicarakan tadi, jadi bukan sekedar ada peluang bisnis tetapi harus kita liat dengan visi misi kita, kedua pelembagaan menjadi cerita sukses tentang membangun sebuah keberlanjutan. Keberlanjutan manfaat/dampak itu dipengaruhi oleh pelembagaan, Bina Swadaya itu udah 30 tahun lebih. Ada lagi ?
Kalo tidak ada lagi, saya ingin melanjutkan cerita Pak Tri terkait penggalangan sumber daya. Salah satunya adalah sumber daya finansial.

Merujuk ke penggalangan sumber daya (mind manager)

Bagaimana situasi donor itu 65 % dari luar negeri.

Merujuk ke sumbangan dalam negeri.ppt

Ada potensi membangun kerjasama dengan individu dan perusahaan tergantung lembaga mau melihatnya atau tidak, tergantung visi misi dia. Untuk dana dari masyarakat saya mau lihat yang oxfam,

Merujuk ke file donasi publik untuk oxfam.ppt

Untuk oxfam ini agak menarik, darimana dia mendapatkan donasi publik, salah satunya adalah surat wasiat dari orang yang meninggal dunia. Beginilah mereka melakukannya, misalnya dalam 2003 mereka dapat 12,4 trilyun. Jadi pemanfaatan tenaga relawan untuk *public donation* itu menjadi penting. Dompet Duafa itu bisa dapat 80 M setahun. Itulah potensi public donation. Dari perusahaan, gimana pandangan perusahaan terhadap LSM
Kalo kita liat kepercayaan terhadap LSM itu hanya 30 % sebagai penyalur dana sosial.

Merujuk ke pandangan perusahaan.ppt

Kalo kita liat dari perusahaan itu selain dia memberikan kepada LSM ada beberapa pola misalnya humas perusahaan, atau perusahaan membuat yayasan, contohnya Rio Tinto dan lain-lain.

Merujuk ke file yayasan perusahaan.ppt

Ada juga yang dalam bentuk organisasi karyawan misalnya Citibank peka, itu adalah satu perkumpulan karyawan yang memberikan karyawannya untuk jalan membantu dua jam setiap bulan untuk kerja di LSM tertentu. Itu beberapa poin yang sebenarnya bisa kita liat dalam penggalangan sumber daya. Ini kan peta hasil riset yang sifatnya nasional, saya mau mengajak kawan2 untuk mulai mendiskusikan bagaimana situasi disini, tapi dalam bentuk kelompok. Sulut ada berapa ?, jadi kita coba bagi per wilayah terkait dengan penggalangan sumber daya. Saya mengajak kawan2 melakukan refleksi bersama kita coba lakukan SWOT untuk penggalangan sumber daya dari publik dan perusahaan, apa peluang dan ancamannya, apa kekuatan dan kelemahan kita di wilayah kita masing2. Supaya nanti kedepannya kita punya peta, jadi kita akan membagi 3 kelompok sesuai dengan wilayah. Sambil beristirahat kemudian diskusi kelompok dan kita kembali lagi jam setengah 5, lalu kita sharing. Ok ?, baik selamat istirahat dan diskusi kelompok.

Break

Lili Hasanudin
Baik, wilayah mana dulu yang mau presentasi ?

Presentasi wilayah teluk tomini bagian selatan oleh Saiful

Saiful
Assalamu alaikum wr wb
Ini pekerjaan kelompok, untuk kekuatan sektor publik

KEKUATAN		**KELEMAHAN**	
Sektor publik - punya pengalaman menyalurkan dana sosial untuk pemberdayaan masyarakat - punya lembaga serta program untuk kepentingan publik	Perusahaan : - masih menganggap perusahaan sebagai perusak lingkungan atau bertentangan dengan visi / misi LSM	Sektor publik : - belum terpublikasi kerja2 LSM di publik - sistematika pengelolaan dana publik baik sistem penerimaan dana atau penyaluran dana belum ada	Sektor perusahaan : - belum terindikasinya kerja2 organisasi ke perusahaan
PELUANG		**ANCAMAN**	
Sektor publik : - ada kepercayaan publik dalam	Sektor perusahaan : - dana CRS oleh perusahaan	Sektor publik : - belum mampu berkompetisi	Sektor perusahaan : - LSM dianggap oleh perusahaan

pengelolaan dana untuk pemberdayaan masyarakat - banyak sumber dana publik		dengan LSM nasional atau luar negeri - belum ada laporan publik yang telah diaudit oleh auditor independen	sebagai penghambat investasi - Belum satu persepsi LSM dalam melihat keberadaan perusahaan

Inilah gambarannya

Lili Hasanudin
Ada yang mengklarifikasi ini, kalo tidak ada mari kita liat dari info ini, saya satu pertanyaan saja, kekuatan di perusahaan masih menganggap perusahaan sebagai perusak, tolong dijelaskan ?

Syamsul
Saya kira ini kita liat dari kita masih menganggap perusahaan itu masih sebagai perusak lingkungan, bukan dalam menggalang dukungan untuk itu.

Lili Hasanudin
Tujuan kita kan itu,

Syamsul
Untuk Sulteng itu belum ada titik temu, jadi belum satu persepsi.

Lili Hasanudin
Kalo meliat peta ini, apakah besar peluang NGO di Sulteng untuk menggalang dukungan publik ?

Peserta
Ada potensi ..

Lili Hasanudin
Jadi ada potensi penggalangan dana publik, yang harus dibenahi adalah belum mampu berkompetensi, ini sebetulnya lebih ke kelemahan. Di internalnya kekuatannya adalah punya pengalaman, sebenarnya ini bisa menjadi jembatan antara dana2 publik dengan program yang bersifat publik. Kemudian bagaimana meningkatkan kapasitas untuk berkompetisi, karena LSM Nasional tidak melakukan penggalangan dana publik ke Sulteng, apa ada ?

Saiful
Dompet Duafa

Lili Hasanudin
Kalo kita liat *positioning*, kita bisa mengambil dana2 publik untuk itu. Kalo untuk perusahaan gimana ?

Ateng
Tidak ada peluang ...

Lili Hasanudin
Kalo Rio Tinto pernah menawarkan *csr*.

Syamsul
Tapi kan dia membayang-bayangi kita.

Lili Hasanudin
Bukan tidak ada peluang, tetapi menutup peluang dengan alasan2 ideologis. Dari sisi ini mari kita mulai ngomongin *public fund raising*. Gimana pul ?

Saiful
Selain di website, ada stiker dan apa semua. Dari sisi keluarga kita sampaikan di keluarga, kemudian nebeng di pameran, ini pun belum terkoordinasi bagus tapi hasilnya lumayan, belum ratusan juta. Untuk pameran sekitar 400 buku, untuk keluarga sekitar 300 buku. Ada juga bantuan2 dari luar negeri itu sekitar 200 dolar, tapi itu tadi belum terkoordinasi bagus, masih dikelola oleh Edy dan belum profesional.

Lili Hasanudin
Sampe 50 juta ?

Saiful
Ada

Lili Hasanudin
Jadi sudah ada usaha untuk mengelola fund raising, tapi itu masih kecil. Dompet duafa itu sekitar 300 relawan yang bergerak, jadi kalo kita mau masuk ke sana, beberapa hal itu bisa menjadi catatan. Ada pertanyaan ?, ok, kita applaus. Silakan kelompok Sulut atau Gorontalo dulu ?

Presentasi wilayah teluk tomini tengah (Gorontalo) oleh Daud Pateda

Daud Pateda
Saya melanjutkan hasil diskusi kelompok, titipan dari hasil pemikiran teman2

PENGGALANGAN SUMBER DAYA
PERUSAHAAN DAN PUBLIK

A. Peluang
   1. Kemudahan investor dari pemerintah.
   2. Belum ada Ornop Gorontalo yang memanfaatkan dana dari perusahaan.
   3. Banyak perusahaan baru yang ada di Gorontalo.
   4. Respon baik terhadap Ornop oleh propinsi Gorontalo.
   5. Pemerintah melibatkan pihak Ornop dalam program2 yang dilaksanakan.

B. Ancaman
   1. Tingkat kepercayaan perusahaan terhadap Ornop sangat rendah.
   2. dampak lingkungan sangat besar yang ditimbulkan oleh perusahaan yang masuk di Gorontalo.
   3. konflik interest antara Ornop, perusahaan dan masyarakat.

C. Kekuatan
   1. Jaringan Ornop Gorontalo sudah berjalan dengan baik.
   2. Visi misi Ornop yang jelas dan terukur.
   3. Pengakuan hukum atas berdirinya Ornop.
   4. Profesionalisme dari Ornop.

D. Kkelemahan
   1. Perusahaan menimbukan konflik di masyarakat.

2. Ketidaksiapan Ornop untuk mengelola dana dari perusahaan.
3. Akses data dan informasi dari perusahaan sangat terbatas.
4. Secara internal lembaga memiliki kelemahan dalam hal staff yang masuk keluar.
5. Pengakuan pemerintah terhadap lembaga yang akan mengelola sumber daya perusahaan.

Sekian ..

Yusman Hunowu
Saya mau bertanya, kalo kita liat peluang no 2, dan kita liat ancaman pada no 1, ini kan bertolak belakang. Di no 2 ini bukan merupakan peluang.

Daud Pateda
Ini pemikiran bahwa seandainya satu saat nanti akan terjadi harapan seperti ini, memang sampe saat ini belum ada perusahaan yang mau kerjasama. Mungkin ada tambahan dari teman2 ?.

Rahmat
Memang perusahaan yang masuk di Gorontalo adalah menginginkan dampingan LSM, ini kan mewakili masyarakat. Dari perusahaan itu menginginkan harus ada LSM yang mendampingi. Saya liat ini lebih menutup diri, karena bertentangan dengan visi misi LSM, saya liat begitu.

Daud Pateda
Itu bisa masuk ancaman ndak ?, ini juga terjadi di Pohuwato, di Kabupaten Gorontalo juga begitu, waktu kita awal2 beraktifitas.

Lili Hasanudin
Apakah belum ada Ornop yang bekerja sama itu dianggap peluang, kalo pengertiannya belum ada satupun LSM yang bekerja sama sehingga peluang untuk itu besar karena tidak ada kompetitor, itu maksudnya ?

Peserta
Ya

Mat
Peluangnya ada tapi tidak dimanfaatkan.

Saiful
Dalam hal advokasi apakah teman2 tidak memanfaatkan lawan2 dari perusahaan itu ?

Daud Pateda
Selama ini belum ada perusahaan yang jadi lawan.

Aspan Hamzah
Semua perusahaan itu diterima bahkan ada 6 perusahaan di lokasi yang sama, artinya memang mereka menginginkan dampingan masyarakat dan itu belum ada LSM yang mendekat.

Lili Hasanudin
Apakah di Sulteng ada situasi seperti itu ?.

Saiful
Di Sulteng itu ketika saya jadi wartawan, biasanya yang lawan2 itu lapor kejelekan keburukan lawan2nya. Selain dukungan informasi ini dukungan dana itu juga bisa kita dapat.

Lili Hasanudin
Dalam konteks LSM itu halal ndak ?

Aspan Hamzah
Pernah ada perusahaan yang menggugat pemerintah.

Lili Hasanudin
Diskusi kita bukan dalam hal ketika jadi wartawan, tetapi memang dalam skema kerja sama yang punya visi yang sama. Misalnya dengan aqua.

Tri
Memang sebenarnya ini pengalaman Bina Swadaya, waktu dulu LSM kontra dengan pemerintah, Bina Swadaya masuk sebagai LSM pelat merah. Ketika semua LSM memusuhi pemerintah Bina Swadaya masuk sebagai pelat merah. Visi kita pemerintah punya kekuatan dalam hal pemberdayaan, tetapi punya kelemahan korup tadi. Kita punya kekuatan dalam pemberdayaan dan punya kemampuan agar dana itu bisa sampe ke masyarakat. Memang waktu itu kita menentang arus, tetapi kita masih dalam koridor kita dalam pemberdayaan masyarakat. Terserah teman2 mau berkomentar apa. Ini memang bisa sangat menjadi *debateble*.

Lili Hasanudin
Selain dengan perusahaan, kerja sama ama siapa aja ?

Tri
Ada juga beberapa perusahaan tambang juga, tetapi tetap dalam koridor bagaimana kita menempatkan bahwa kita bukan orang perusahaan. Ini yang kita lakukan. Memang ini bisa menjadi debateble, tapi ini pengalaman kami seperti itu.

Lili Hasanudin
Jadi memang ini pilihan sebuah organisasi, satu hal yang menjadi pegangan kita adalah mampu ndak kita untuk melawan itu ?, ada juga integritas dari orang itu. Itu juga harus dibangun. Kemudian juga bukan menjadi orang perusahaan dan tetap punya *bargaining power.* Jadi jangan antipati buta, semua disamakan tapi kita juga bisa bikin peta. Contohnya PDAM. Kalo kita bisa kampanyekan jasa lingkungan ini juga bisa kita kaji di masing2 wilayah, untuk gtlo peluangnya gimana ?

Aspan Hamzah
Menawarkan jasa perusahaan walaupun bukan jadi orang perusahaan, misalnya perusahaan tambang. Ketika kita sudah ada di lingkungan perusahaan, bagaimana meyakinkan masyarakat ?.

Lili Hasanudin
Memang putusan kerjasama atau tidak itu kontekstual. Poinnya adalah jangan terlalu antipati buta. Tepuk tangan untuk Gorontalo, silakan untuk sulut ..

Presentasi wilayah Sulut oleh Sugeng Sutrisno

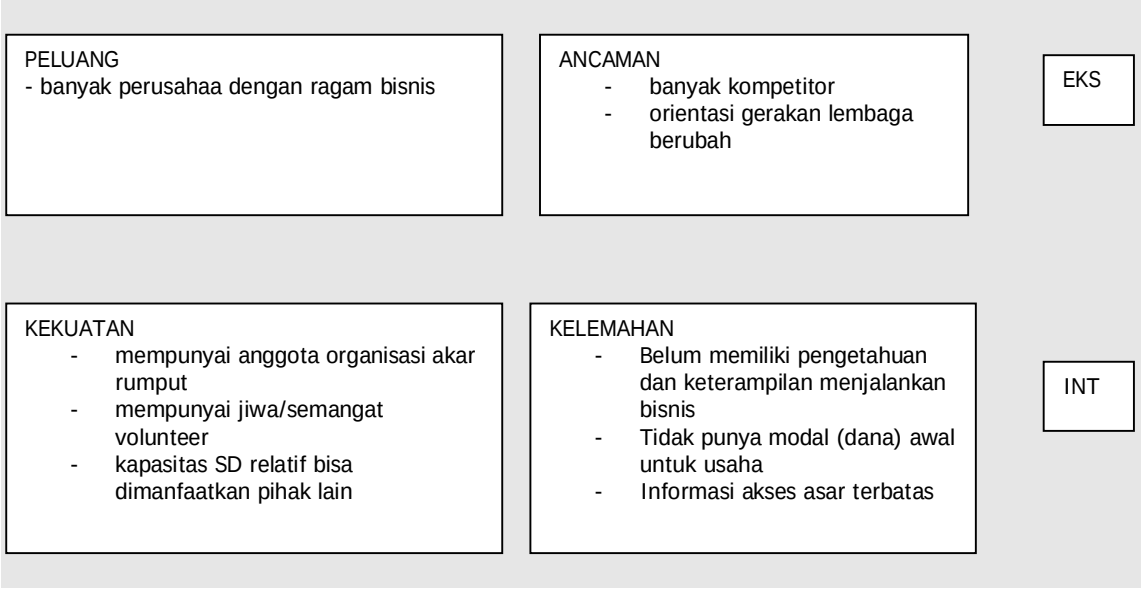

Saya mohon maaf, mungkin Cuma itu ..

Lili Hasanudin
Ada klarifikasi ?

Saiful
Apakah ini untuk perusahaan atau publik ?, kedua di kelemahan belum memiliki pengetahuan, maksudnya apa ?, dari sisi kekuatan apakah ini sudah mampu meraih peluang ?.

Lili Hasanudin
Mungkin kawan2 ini salah mempersepsi, sebenarnya apa kekuatan dan kelemahan kita dalam membangun kerjasama dengan perusahaan dan publik dalam melakukan penggalangan dana.

Yaya
Disana kita mendesain satu organisasi nelayan dikenal dengan ANTRA, di banyak tempat contoh harga ikan dimainkan oleh pasar. Dikaitkan dengan ini, antra kota Manado mereka punya program tiap hotel itu mengambil ikan dari mereka.

Sugeng Sutrisno
Memang sebenarnya juga salah soal belum memiliki pengetahuan. Kelemahan kita adalah mindset bahwa perusahaan itu adalah musuh. Trus mungkin soal tampilan aja.

Lili Hasanudin
Dan pertanyaan ipul ini kayaknya cuma untuk perusahaan ..

Sugeng
Iya, ini cuma contoh aja kok.

Lili Hasanudin
☺, ada komentar lain ?, dari sisi perusahaan memang ada peluang tapi penting untuk pembenahan, yang paling besar ancamannya justru disitu. Pertanyaan besar adalah ketika bangun kerjasama dengan perusahaan, kira2 berubah orientasi ndak?. PR-nya adalah bagaimana menjaga agar tidak berubah orientasinya.

Sugeng Sutrisno
Perusahaan memang kita liat sebagai peluang, tapi jangan berubah orientasi.

Tri
Saya sedikit ilustrasi, seperti bank, BPR itu kan perusahaan. Kita punya banyak kelompok binaan, dengan banyaknya kelompok itu cukup menggiurkan mereka juga. Ini menjadi pangsa pasar bagi mereka, ini kaitannya dengan akar rumput ketika kita akan menjalin kerjasama dengan perusahaan. Akar rumput memang bisa jadi kekuatan kita.

Lili Hasanudin
Contohnya hotel mau kerjasama ikan itu kan butuh konsistenti pasokan.

Yaya
Hotel2 juga akan mau, saat ini kita lagi penjajakan dengan quality hotel.

Sugeng Sutrisno
Kenapa OR diliat sebagai suatu kekuatan, basis kekuatan itu disitu, karena mereka mampu membiayai sendiri.

Saiful
Iya kalo pembangunan OR yang tidak berlatarbelakang uang tau mobilisasi itu agak mudah, tapi OR yang dibangun berlatar belakang uang misalnya di Bina Swadaya mungkin teman2 bisa beritahukan faktor2 penghambat yang bisa diberitahukan ke kami.

Tri
Memang ini merupakan kerja keras juga, dari sisi masyarakat sendiri kebiasaan berorganisasi kemudian melibatkan bisnis itu tergantung kultur mata pencaharian mereka. Hambatan berikutnya adalah trust, bagaimana kita membangun kepercayaan diantara mereka jadi seperti tadi. Kalo dengan petani kalo udah biasa berbagi maka itu mudah, tapi bagaimana dengan nelayan.. itu menjadi susah, ini juga menjadi hambatan buat perusahaan yang akan kita ajak kerjasama. Mereka juga liat latarbelakang mata pencahariannya. Dengan petani mereka mungkin lebih mudah tertarik, tapi dengan nelayan belum tentu. Ini kendala di awal pembentukan. Ketika sudah tahap berkembang, itu juga menjadi masalah tersendiri, bagaimana mengatur supaya kesejahteraan itu merata, itu juga susah. Ini hambatan selama ini, tapi kami punya target atau optimisme, kalo 10 % yang kita dampingi itu berhasil maka kita bisa merasa berhasil.

Saiful
Faktor2 apa dari sisi organisasinya ?

Tri
Memang yang menjadi masalah adalah *skill* tadi, ini kelemahan juga. Ketika lembaga kita tidak punya skill bisnis, bagaimana kita bisa meyakinkan masyarakat tentang bisnis dan

bagaimana meyakinkan pihak lain, ini juga kelemahan kita. Memang orang2 yang diambil adalah yang sudah biasa disitu.

Yaya
Yang pertama kami di Manado itu latar belakang pendampingan itu ekonomi. Reklamasi itu sudah masuk ke wilayah tangkapan dan tambatan perahu. Kita pikir ini bukan cuma sampe disini saja. Kita gagal juga dalam mengembangkan site bisnis, sekarang kita kembangkan metode lain, karena mereka juga pelaku bisnis maka kita mendorong itu, jadi bukan kita pelaku itu, kita justru sebagai motivator.

Lili Hasanudin
Kawan2 udah ada yang mulai liat2 jam, jadi dari diskusi ini kita bisa liat bahwa ada ruang2 yang bisa kita liat dan kita manfaatkan untuk penggalian sumber daya kita, tapi tidak secara membabi buta kita ambil, kita perlu pertimbangkan konteks kultur kita dan lain sebagainya. Mulailah dengan penggalian sumber daya yang sifatnya aman dulu, misalnya konsultan. jangan dulu membangun relasi dengan perusahaan apalagi yang statusnya perusak. Oke, sekian dulu, nanti ketemu jam setengah sembilan besok.

Acara berakhir jam 17:40 wita

HARI II, 29 Juli 2010

Acara dimulai jam 9:20

Lili Hasanudin
Selamat pagi, assalamu alaikum wr. wb.
Gimana situasi hari ini

Mat
Cuaca cukup cerah

Lili Hasanudin
Agak beda situasi Gorontalo dan Bekasi dimana saya tinggal. Kemaren satu hari kita udah bicara keberlanjutan dan penggalangan sumber daya, itu memang kita lebih banyak refleksi keberadaan organisasi kita dan hiruk pikuknya, apa ada hal2 yang perlu didiskusikan tentang yang kemaren ?

Daud Pateda
Ini sharing saja, di Japesda itu kita sudah membentuk koperasi sebulan kemaren, rohnya memang advokasi, tiba2 kita muncul sewa rental dan lain-lain, jadi kita coba bangun koperasi dan teman2 mempercayakan itu kepada saya dan mencoba menghandle itu. Awal Agustus ini kami akan action.

Lili Hasanudin
Kawan2 sekalian, semoga info ini bisa memotivasi kita untuk membuat koperasi di organisasi kita masing2. Hari ini kita akan mulai masuk ke kegiatan penyusunan proposal mulai dari hari ini sampe besok. Ketika dapat undangan kalo tidak salah tolong dibawa contoh proposal, apa dibawa semua ?. Pada saat membawa proposal itu pasti Susclam akan memberikan dana untuk kita, ternyata ndak. Itu untuk bahan latihan kita. Nggak mungkin semua proposal itu jadi bahan latihan, kita akan memilih proposal itu dan didiskusikan dalam kelompok. Pengelompokannya itu akan terus orang yang sama, apakah itu akan dibagi perwilayah atau acak saja ?. Saya bayangin wilayah saja, untuk wilayah yang besar dibagi saja. Kita masuk dulu ke apa yang mau didiskusikan, perencanaan proposal. Ini bukan yang baru, hanya sekedar mengingatkan, mengenai bagaimana kita menyusun proposal.

Merujuk ke file 01-perencanaan.ppt

Esensi proposal adalah perencanaan, tanpa sebuah kegiatan perencanaan kita tidak akan bisa menyusun proposal. Dalam sebuah program yang kita tuangkan dalam proposal hal pertama adalah analisis situasi. Dari situ kemudian akan muncul yang namanya perencanaan tujuan. Situasi ini biasa disebut situasi yang menjadi realitas sosial, tapi tidak mungkin semuanya dituangkan. Sehingga kemudian kita akan coba meliat beberapa hal yang bisa kita lakukan, kekuatan apa, kelemahan apa dan seterusnya. Dari situ kemudian kita mencari sumber dana, apakah kita mau mencari sumber dana dari donor, publik, perusahaan dan lain-lain itu tergantung dari visi organisasi kita atau kapasitas yang dimiliki. Setelah itu baru pelaksanaan proyek, pada saat perjalanan proyek yang akan kita lakukan adalah pemantauan2. Apakah seperti yang kita rencanakan, apakah sudah sesuai track untuk mencapai tujuan yang kita sebutkan diawal. Diakhir baru kita lakukan evaluasi proyek, ini bukan titik akhir program. Masih banyak kita melakukan kegiatan yang ketika selesai kegiatan maka berhenti. Situasinya tidak seperti pelaksanaan kegiatan dari sebuah kepanitiaan. Karena itu kemudian dia menjadi sebuah siklus. Inilah salah satu hal yang akan menunjukkan satu hal tadi yaitu

keberlanjutan, ini yang disebut dengan siklus program. Ketika kita akan melakukan perencanaan tujuan maka kita perlu menguji hubungan logis kegiatan dan tujuan. Apakah kegiatan kita ini sesuai dengan tujuan yang kita capai. Kedua kita akan melihat faktor eksternal dan prasyarat yang ada di kita, jadi ini sesuatu yang mungkin kita lakukan. Ada sesuatu yang harus kita liat, apakah ini penting dan juga apakah ini bisa kita lakukan. Ketika kita mencari sumber dana sebenarnya kita sedang jualan. Dalam pelaksanaan proyek kita bicara langkah2 yang kita lakukan dan mencoba hasil2 yang dipakai dan faktor yang dipantau yaitu indikator dan asumsi. Kemudian juga pelaksanaan program ini menjadi bahan laporan kita. Pada saat pemantauan proyek maka kita sedang melihat indikator yang kita susun apakah indikator ini terlihat dalam kegiatan yang kita lakukan dan juga pemantauan ini bisa digunakan untuk melakukan perubahan. Di evaluasi proyek kita akan meliat apakah strategi kita cukup bagus, apakah kita mencapai hasil yang kita programkan dan bagaimana relasi faktor eksternal kita pengaruhi.
Secara sederhana kita cuma punya 3 hal, ada perencanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan itu apa yang akan kita lakukan, monitoring apakah kita telah melakukan dengan benar dan seterusnya.
Beberapa faktor penunjang kesuksesan sebuah program adalah perencanaan yang serius, kedua adalah representasi yang cukup memadai dari berbagai kepentingan melalui partisipasi. Partisipasi menjadi penting dan sebuah proyek yang dilakukan diharapkan akan terjadi kepemilikan dari pihak2 yang terlibat. Kemudian manajemen yang efisien, tim yang solid, alokasi anggaran yang seimbang, kapasitas pengorganisasian, penerima manfaat teridentifikasi secara jelas (gender dan sosial ekonomi), komitmen dari pihak2 yang terlibat, dan bagaimana proses menyelesaikan masalah nyata dari kelompok sasaran atau masyarakat yang kita dampingi. Ini catatan penting ketika kita bicara program yang berhasil dengan baik.
Kita masuk diskusi perencanaan, kenapa ini perlu karena dia akan memberikan arah ke yang akan kita capai, nanti akan kita lakukan analisis situasi, betul2 adalah yang ada di masyarakat. Kemudian menghubungkan aksi2 dengan tujuan. Perencanan megarahkan ke busur yang kita harapkan, kemudian pengalokasian sumber daya secara tepat dan kebutuhan monitoring dan evaluasi secara benar.
Dalam kegiatan kita 2 hari ini saya akan menggunakan perencanaan program dengan kerangka logis. Pendekatan saat ini masih banyak dilakukan oleh sebagian besar lembaga donor, meski ada pendekatan baru misalnya Ford minta mitra2nya mulai mempelajari teori perubahan. Itu satu pendekatan management program. Kemudian axes meminta mitranya mempelajari *outcome mapping*. Di teori perubahan juga ada yang namanya langkah2 pencapaian hasil, tapi sebagian besar masih menggunakan logical frame ini. RFN ini dua tahun lalu meminta mitranya menggunakan logical frame. Salah satu kritik dari *log frame* ini dianggap sangat linear, sementara teori perubahan ini bisa menghubungkan berbagai faktor secara saling silang. Karakteristik log frame ini adalah hubungan yang konsisten antara tujuan, aktifitas dan *budget*. Karena itu anggaran berbasis pada satu tujuan tertentu, sehingga ketahuan suatu hasil itu menelan biaya berapa. Kemudian dia berlandaskan pada masalah yang ada, kemudian menjadi penyediaan format untuk M&E dan dokumentasi. Kemudian juga partisipasi para pihak.
Nah, kalo kita liat nanti bentuknya sperti ini.

Merujuk ke 01-perencanaan.ppt

Rahman Dako
Sebelum melangkah jauh ke *log frame* ada yang namanya rencana strategis, bisa ndak itu dijelaskan ke kita gimana sih itu ?.

Lili Hasanudin
Saya akan buka, kemaren kita memang udah bahas. Hubungan antara kelembagaan dan program. Tadi kita diskusi pada satu program kerja, tapi organisasi bisa punya banyak kerja. Itu ada di isu strategis. Dalam perencanaan strategis ini akan keluar isu strategis, ini namanya blue print sebuah organisasi. Ketika udah renstra kemudian ada rapat kerja, nah proses membuat program kerja inilah yang akan kita lalui. Kita tidak boleh lepas dari kerangka isu strategis kita dan itu tidak keluar dari visi misi organisasi. Sampe sini mari diskusi dulu sebelum ke langkah2.

Daud Pateda
Mungkin yang perlu diperhatikan juga, jangan sampe kita sudah bicara log frame ini seolah2 kita menjadi pelaksana proyek ini.

Lili Hasanudin
Jadi kalo kita liat, posisi program kerja ini sebuah alat saja, jadi bukan tujuan. Dia hanya satu cara / alat untuk mewujudkan cita2 organisasi. Seringkali memang ada yang disorientasi. Persoalan2 kelembagaan itu kemudian nggak terpikirkan. Ada lagi ?

Aspan Hamzah
Apakah sasaran umum ini tidak mesti identik dengan isu lembaga ?

Lili Hasanudin
Biasanya sebelum sasaran umum itu masuk ke isu strategis. Biasanya isu strategis itu menjadi tujuan program. Karena yang masih bisa dikelola atau masih dalam lingkup pengaruh kita itu sampe ke tujuan. Mas Tri silakan ?

Tri
Cuma untuk teknis diskusi kelompok, kan memang pelatihan ini lebih ke *programming*, sehingga dalam diskusi nanti, mungkin semua lembaga itu udah punya visi dan isu strategis, mungkin itu direfresh dulu.

Lili Hasanudin
Betul, kawan2 yang lain ?. Jadi langkah yang akan kita lakukan akan ada 7 langkah, tapi mungkin ada beberapa yang kita gabungkan, pertama adalah analisis situasi. Seperti saran mas Tri tadi, mungkin kita perlu mereview visi misi organisasi kita kemudian kita akan lakukan analisis strategi. Kemudian analisis stakeholder ini mungkin bisa kita lewatkan dan kemudian matriks kerangka logis. Kemudian jadwal aktifitas, penjadwalan pemanfaatan sumber daya dan perencanaan monev. Kemudian kita akan melakukan perencanaan berbasis hasil. Ada hal lain sebelum diskusi kelompok ?
Jadi proses dua hari ini kawan2 sekalian ini kita lebih banyak kerja di kelompok-plano. Nah dalam kelompok apakah kita bisa membagi atas dasar wilayah atau?.

Saiful
Tentang keterkaitan indikator, tentang sasaran umum dan tujuan itu bahasanya sama, bisa dijelaskan ?

Lili Hasanudin
Bahasa itu tergantung rasanya, bicara tujuan itu lebih ke lingkup perubahan yang kita harapkan. Untuk tujuan itu ke hasil proyek yang spesifik. Misalnya advokasi Perda tujuan itu

sampe keluar perda masyarakat adat, tetapi hasil dari keluarnya Perda itu untuk kesejahteraan masyarakat adat itulah yang kita maksud dengan sasaran umum. Nanti proses akan pelan2 ke arah sana ?

Syamsul
Bisa ndak sasaran itu sebagai dampak dari pencapaian tujuan ?

Lili Hasanudin
Betul, itu bahasa lainnya. Kalo tujuan itu biasa *income*, kalo hasil itu output.

Rahman Dako
Kalo goal ?

Lili Hasanudin
Itu sasaran umum. Istilah itu kadang bikin bingung. Sasaran umum itu englishnya goal, kemudian tujuan itu biasanya purpose, kemudian hasil itu disebut objective, ada juga yang tidak menyebutkan. Ada juga yang menyebut goal disebut impact, tujuan disebut sebagai outcome, kemudian hasil disebut output. Jadi tingkatannya sama.

Daud Pateda
Kadang dalam membahasakan itu bertukaran hasil dan tujuan.

Lili Hasanudin
Betul, kita akan masuk ke step 1, yang akan kita praktekkan dalam diskusi kelompok. Analisis situasi kalo kita liat daur program dimana evaluasi menjadi input program baru, sebenarnya dalam perencanaan program yang berkelanjutan, itu bisa diambil sebagai input analisis situasi. Kita kemudian bisa juga melakukan analisis situasi dengan menggunakan pohon masalah dan bisa juga dengan analisis SWOT, tapi ini sangat abstrak, jadi lebih baik kita pake pohon masalah. Sebuah program itu sebenarnya hanya satu representasi situasi yang ada yang kemudian kita kerangkakan. Program mencoba memotret situasi aktual ini menjadi satu kerangka yang bisa kita amati dengan lebih tegas secara sistematis dan terstruktur. Sehingga kenapa kita perlu kajian dan assesment sehingga program tidak lahir dari atas meja. Dari pohon masalah kita akan membuat pohon tujuan, karena ada cabang2 dari pohon masalah itu yang betul mau kita selesaikan, kemudian kita akan susun dalam bentuk log frame. Pohon masalah adalah sebuah cara untuk menganalisis situasi tekini, identifikasi msalah utama dan memvisualisasikan masalah dalam format diagram pohon (efek kausal). Bagaimana kita buat pohon masalah, pertama kali kita bisa menentukan masalah yang kita liat lalu kita angap sebagai masalah inti. Apa yang akan terjadi ketika msalah ini ada?. Ini yang kita taruh sebagai akibat. Selain akibat ini apa ada akibat lain. Ini kemudian bisa bercabang banyak sekali. Tetapi sebuah masalah itu kan tidak berdiri sendiri, apa sih yang menyebabkan. Ini yang kita sebut dengan akar masalah. Dalam diskusi nanti kita mencoba memotret masalah inti, dan kemudian nanti kita kembangkan. Kita latihan dulu sama2, untuk isu mangrove kira2 apa masalah intinya ?
Coba setiap orang tulis satu masalah tentang isu mangrove?

Rahmat
Ada ndak kriteria masalah, kadang kita bingung ini masalah inti atau cuma bagian dari masalah lain ?. Ada ndak kualifikasinya ?

Lili Hasanudin
Secara sederhana masalah inti adalah masalah yang jadi perhatian besar dari hal yang mau kita selesaikan. Definisi lain terus terang saya tidak tau, mungkin mas Tri bisa jelaskan. Pengalaman kami di Yapika itu memang bolak balik. Per definisi mungkin bisa kita buat, mas Tri ?

Tri
Memang masalah inti itu biasanya, kita memang trial and error, itu akan terjadi untuk membuktikan masalah inti karena itu disebabkan oleh banyak masalah dan mengakibatkan masalah lain. Pertama memang kita tidak tau itu masalah inti. Masalah inti biasanya disebabkan oleh banyak masalah dan menyebabkan banyak masalah. Jadi memang kita akan mudah jika menggunakan metaplan. Jadi kita trial and error, dia tidak bisa didefinisikan lebih dulu.

Lili Hasanudin
Tugas kawan2 menuliskan satu masalah berkaitan pelestarian mangrove.

Tri
Kalo bisa mungkin tidak lebih dari tiga kata..

Peserta menuliskan masalah di metaplan dan kemudian menempelkan di dinding

Metaplan

- Alih fungsi lahan
- Masyarakat tidak tahu fungsi mangrove
- Kemiskinan pesisir
- Alih fungsi lahan
- Masyarakat tidak memahami fungsi mangrove
- Alih fungsi mangrove
- Mangrove terancam punah
- Pemanasan global
- Bahan bakar
- Penebangan mangrove oleh masyarakat
- Kurangnya kesadaran masyarakat
- Kebijakan tidak berpihak
- Ketidaktegasan aturan pemerintah
- Kesadaran rehabilitasi lingkungan

Lili Hasanudin
Sambil disana mari kita berlatih bersama2 membuat pohon masalah dari seluruh kartu yang ada disini. Misalnya mana yang mau kita ambil duluan.

Lili Hasanudin mengelompokkan metaplan

Lili Hasanudin
Silakan teman2 maju untuk mengelompokkannya.

Peserta maju kedepan untuk mengelompokkan metaplan

Hasil proses pengelompokan metaplan

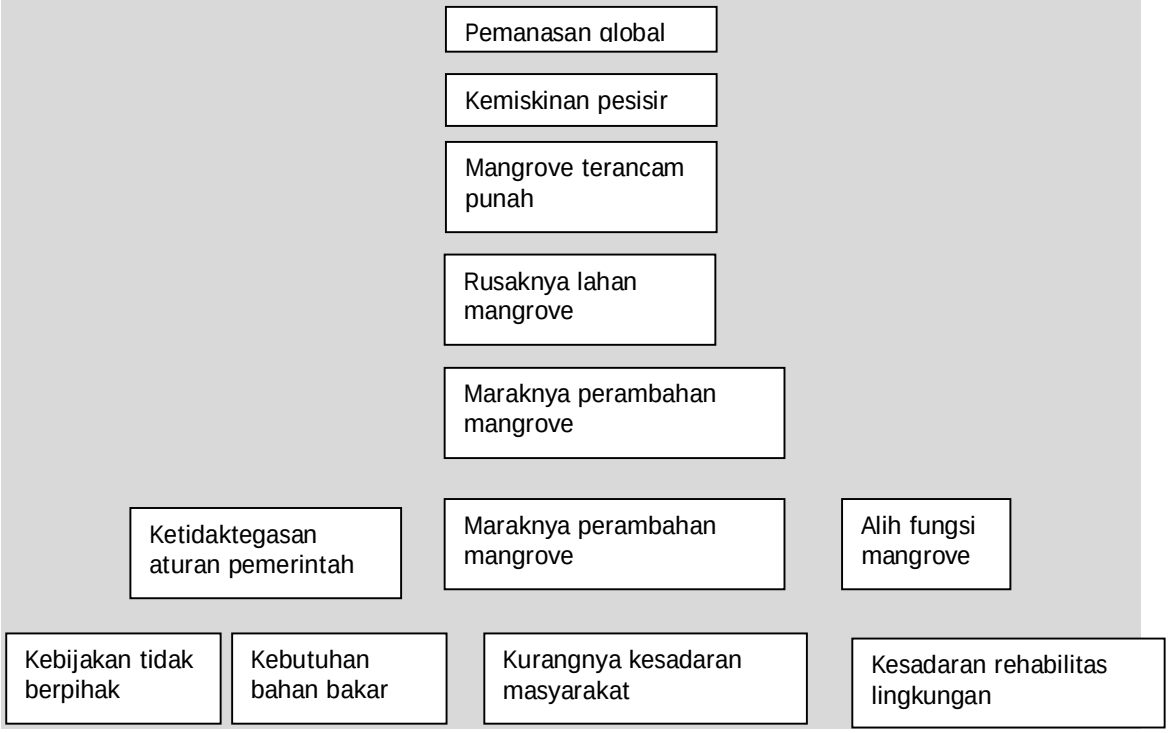

Lili
Silakan dibahas di kelompok, kan sudah ada proposal yang sudah dibuat, silakan dibahas per wilayah.

Aspan Hamzah
Mungkin ada teknik yang lebih sederhana dengan menghubungkan harapan dengan kenyataan. Misalnya perambahan mangrove di Pohuwato

Lili Hasanudin
Mungkin bisa pake pendekatan itu, tapi logframe lebih ke kenyataan. Dalam konteks ini biasanya itu kita meliat ke fakta2 yang ada. Karena ini basisnya fakta tolong jangan dulu pake teori. Pemanasan global ini memang masih teori, di masyarakat belum ketahuan faktanya. Seperti itu, jadi kita praktek yang fakta aja ya..
Kalo tidak ada yang lain, coba kelompok Gorontalo silakan angkat tangan, silakan didiskusikan proposal siapa yang ingin diliat, dan silakan dibuat dalam pohon masalah.

Mat
Bisa ndak Japesda sendiri ?

Sugeng Sutrisno
Dalam konteks belajar ndak bisalah, kan yang lain mungkin bisa belajar dari Japesda.

Lili Hasanudin
Ok, silakan melebur, mungkin sebelum makan siang kita bisa presentasi.

Aspan Hamzah
Maksudnya mengenali masalah di proposal yang ada?

Lili Hasanudin
Ya

Tri
Ada beberapa teman yang tidak bawa proposal, kalo tidak bawa mungkin menganalisa masalah yang ada.

Lili Hasanudin
Kan ada beberapa teman, silakan pilih salah satu dan itu yang dibahas.

Diskusi pohon masalah masing-masing kelompok

Break siang

Lili Hasanudin
Keliatannya sudah semua ya, kalo sudah kita mulai ya ..
Kita semua sudah melakukan diskusi kelompok, mari kita informasikan hasil diskusi kelompok kita dan kemudian mendiskusikan hal2 yang kita pandang sebagai pembelajaran kelompok kita. Silakan Gorontalo duluan.

Haris malik
Gorontalo 1 atau Gorontalo 2 ?

Lili Hasanudin
Silakan yang mau duluan ..

Presentasi Gorontalo 2 oleh Daud Pateda

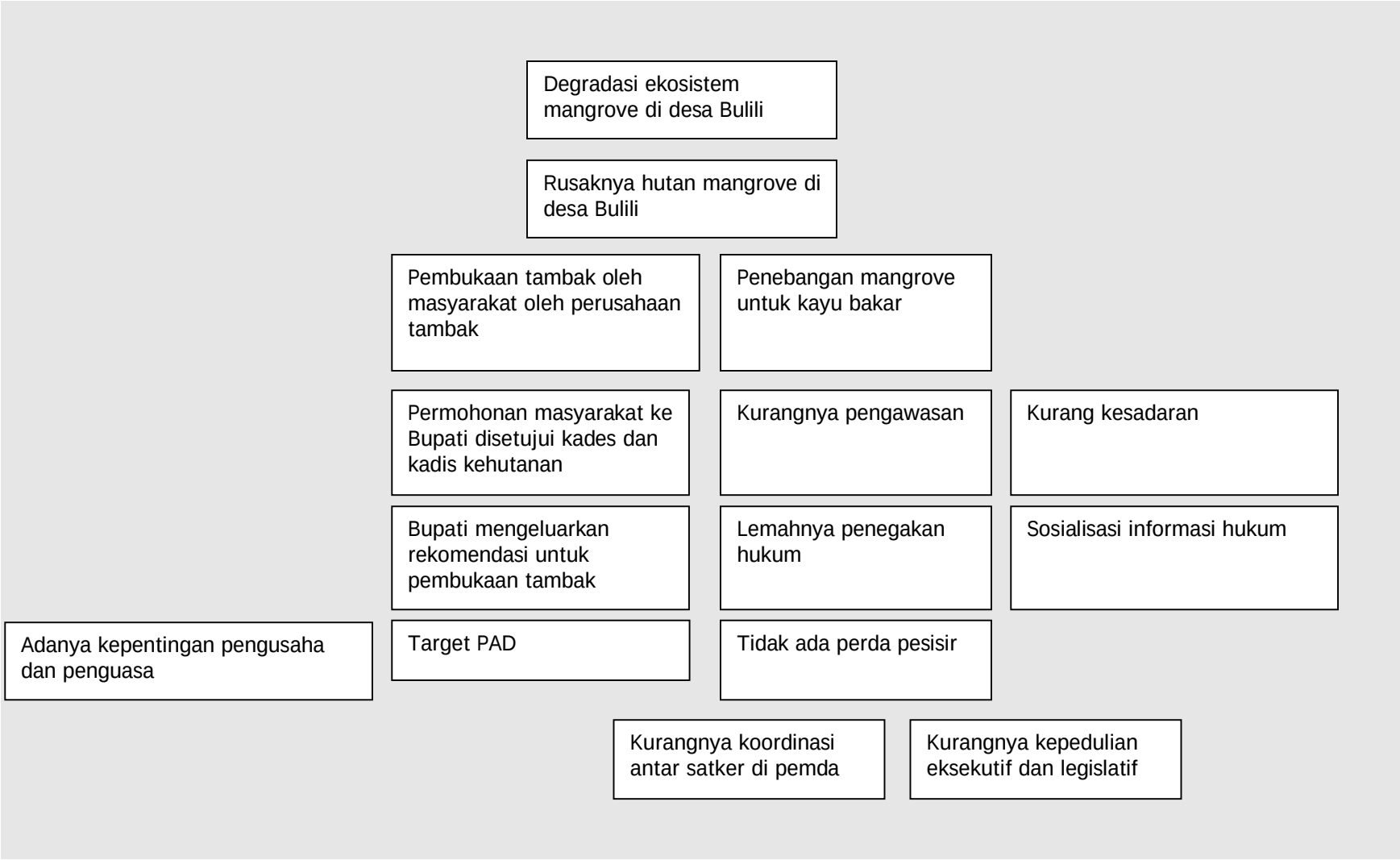

Lili Hasanudin
Jadi akar masalahnya apa ?

Daud Pateda
Kurangnya koordinasi antar satker

Lili Hasanudin
Kita applaus untuk pak Daud Pateda. Hal yang menarik adalah akar masalahnya kurang koordinasi antar satker dan adanya kepentingan eksekutif dan legislatif.

Sugeng Sutrisno
Penyebabnya adalah adanya kepentingan atau akibat Bupati mengeluarkan ijin juga bisa.

Lili Hasanudin
Mungkin mas Sugeng Sutrisno berangkat dari tempat lain, tapi mungkin di Bulili ini begini.

Daud Pateda
Pemahaman kami dalam menghubungkan sebab akibat ini begini.

Lili Hasanudin
Kita undang satu lagi aja, siapa yang mau, silakan Manado ..! atau yang lain dulu ..

Presentasi dari wilayah Teluk Tomini Selatan oleh Saiful

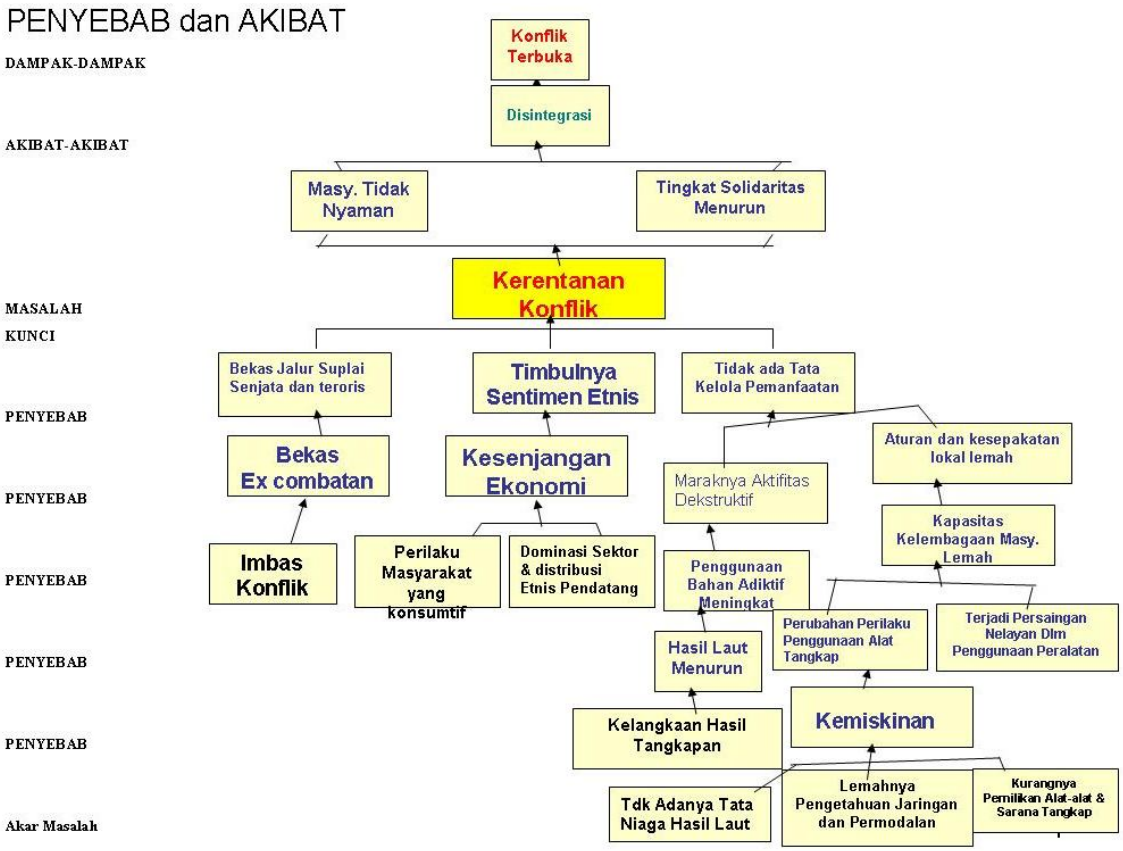

Lili Hasanudin
Ada komentar tentang pohon masalah yang dibuat oleh kawan2 Palu ?

Daud Pateda
Saya liat berbanding 3 ini, satu bicara sumber daya, satu hal yang sudah terjadi, tapi saya tidak meliat tata aturan kesepakatan dan kebijakan yang mengaturnya.

Amin
Masalah aturan itu berangkat dari tidak adanya tata kelola laut, laut kan open access. Itu berdampak pada menyempitnya areal. Itu karena maraknya aktifitas tadi juga aturan dan kesepakatan lokal yang lemah.

Lili Hasanudin
Jadi ada 7 akar masalah.

Aspan Hamzah
Penggunaan bahan aditif meningkat, hasil laut menurun. Yang saya liat justru kesadaran yan kurang. Kalo ada kesadaran bukan menggunakan bahan aditif lagi, ini kan lebih parah lagi. Kalo saya yang menyebabkan penggunaan bahan aditif karena pemahaman kurang.

Ateng
Itu bagus, bisa ada penambahan sebenarnya. Itu mungkin bagian dari pohon yang lain, itu bisa dirumuskan lagi menjadi masalah baru.

Lili Hasanudin
Ada komentar lain ? Apakah ada lompatan2, atau ada yang tidak begitu logis ?

Yaya
Kalo kita liat perilaku konsumtif berarti ada yang menjual dan membeli, mungkin ada satu proses pada kesenjangan ekonomi itu, saya usul itu dipisah, masyarakat mana yang konsumtif yang lokal atau pendatang.

Ateng
Masyarakat lokal sebenarnya.

Daud Pateda
Dengan adanya konflik terbuka, dengan permasalahan ini belum tentu menimbulkan konflik terbuka, ini mungkin konteks pengelolaan sumber daya alam.

Ateng
Contoh begini, tambak dibuka dimana wilayah tersebut dijaga oleh masyarakat sekitar. Secara langsung ada kesepakatan lokal yang diindahkan oleh masyarakat setempat, tapi masyarakat pendatang bilang belum ada aturan yang berlaku, begitu

Rahmat
Memang faktor2 ini yang memacu konflik, rumput keringnya sudah ada, tinggal pemicunya.

Sugeng Sutrisno
Saya hargai, ini sudah bagus. Ini cukup rumit juga, kalo kemiskinan adalah akhir dari cerita, mestinya ini disejajarkan pada kesenjangan ekonomi. Itu dari saya aja, tapi kan ini fakta, saya sekedar memberi warna aja.

Lili Hasanudin
Ada yang lan ?

Tri
Saya ingin sorot kemiskinan dan perubahan perilaku alat tangkap, ini belum masuk logika saya, ketika miskin kok berubah perilaku penggunaan alat tangkap, keliatannya ada yang lompat disitu. mungkin disitu yang perlu dicoba ..

Ateng
Faktor kemiskinan itu adalah awal dari perubahan perilaku

Lili Hasanudin
Mungkin istilahnya bukan itu, tetapi pemanfaatan alat2 destruktif.
Analisis pohon masalah bukan coba menghubungkan garis, tapi diharapkan ada diskusi substansial. Sehingga kotak2 ini memuat cerita faktual lapangan

Tri
Apakah memang menggunakan alat2 itu hanya alat miskin ?. kalo tidak itu kan tidak cukup dengan hasil laut yang menurun mereka terangsang untuk menggunakan alat destruktif. Jadi bukan karena miskinnya. Makanya tadi saya tanyakan, apakah memang spesifik seperti itu, atau hanya karena hasil laut menurun

Syamsul
Sesuai dengan yang ada, yang melakukan itu adalah bajo dan togean, mereka memang miskin

Mat
Apakah memang kebiasaan atau karena pengaruh orang luar ?

Syamsul
Saya kira memang itu sudah ada, kalo untuk bom misalnya mereka biasa Cuma pake macis tetapi mungkin ramuannya yang berkembang

Daud Pateda
Kurangnya hasil tangkapan itu diakibatkan oleh penggunaan zat aditif. Di Gorontalo begitu, disana mungkin menurun secara alamiah

Sugeng Sutrisno
Ini bukan perbedaan Gorontalo dan palu, ini perbedaan kerangka pikir kita. Logikanya gini, ketika kita gunakan alat destruktif otomatis sumber penghidupan kita rusak, apakah semua orang miskin itu menggunakan alat seperti itu ?. tapi kalo ini fakta ya ..

Lili Hasanudin
Diskusi ini menarik dan mencoba memahami situasi faktual dan coba kita rangkai menjadi proses sebab akibat. Bisa jadi mungkin tidak tepat memakai kata kemiskinan, itu adalah term yang besar. Ini juga bisa membuat multitafsir. Program ini sebeanrnya mau mengarah kemana sih ?. ini kerentanan konflik etnis, atau konflik apa

Amin
Konflik pemanfaatan sumber daya alam

Lili Hasanudin
Ok, kita applaus. Satu lagi kita liat contoh dari SULUT

Yaya
Ini kami turunkan dari establsiment of fiseher federation in north sulawesi province, kami memetakan permasalahan utama dari kemiskinan nelayan. kita temukan beberapa penyebab dari kemiskinan nelayan ini, salah satunya adalah ilegal dan destructive fishing

Presentasi manado oleh yahya laode

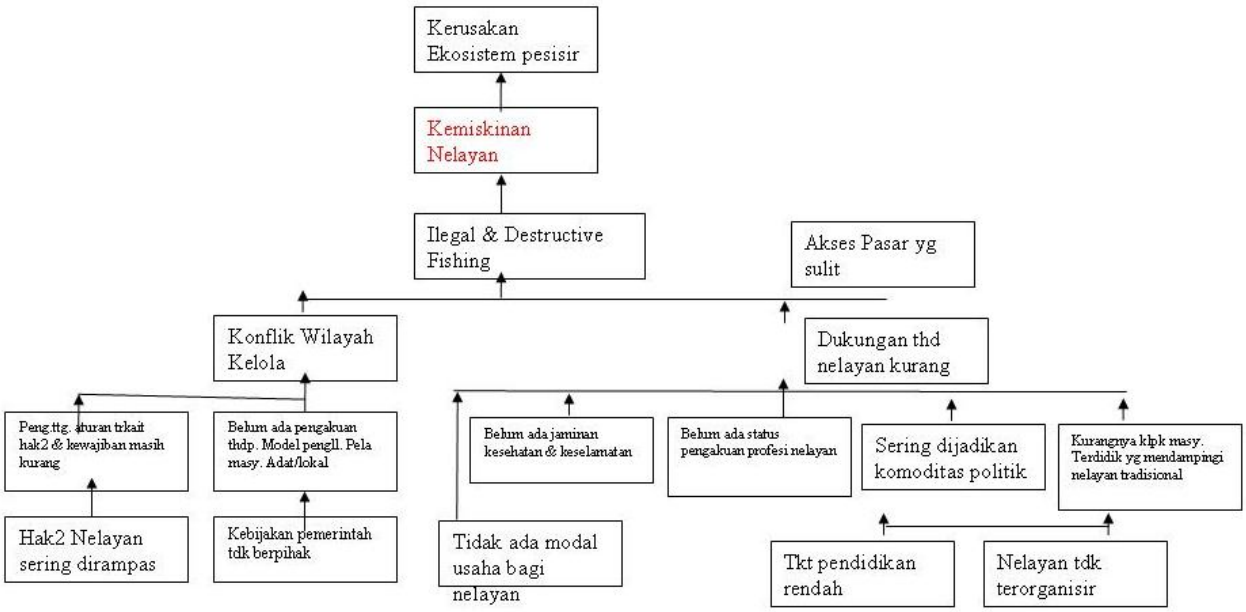

Lili Hasanudin
Ada komentar ?

Daud Pateda
Ilegal dan destruktif fishing itu siapa sebenarnya yang melakukan itu ?

Yaya
Kita bicara dalam scope nelayan, bukan guru atau pedagang. Itu nelayan dari luar.
Ada cerita tentang ilegal fishing, nelayan yang punya kapasitas besar itu sering masuk ke wilayah tradisional, itu juga konflik wilayah kelola

Mat
Bagaimana menghubungkan konflik wilayah terhadap dukungan terhadap nelayan kurang ?

Yaya
Ada dua penyebab untuk yang diatas ini

Aspan hamsah
Saya Cuma minta penjelasan tentang bagaimana akses pasar yang sulit bisa menyebabkan konflik wilayah kelola ?

Sugeng Sutrisno
Sebenarnya itu tidak ada tempat itu, memang persoalan di manado yang namanya pasar ikan itu memang menjadi sulit dipasarkan ke nelayan, disana ada mata rantai. Ada yang namanya *tibo-tibo*. nelayan sulit memasarkan ke pasar yang lebih besar.

Yaya
Pecah kongsi ini ..

Sugeng Sutrisno
Memang ini lebih tepatnya dikasih ke sebelah kanan

Lili Hasanudin
Ada lagi ?

Mat
Kalo Gorontalo tidak ?

Lili Hasanudin
Ini kan Cuma ambil satu contoh, saya ingin refleksi tentang menyusun pohon masalah, mungkin ada hal2 yang menyulitkan atau yang lain. Ini kan terbalik prosesnya, dalam praktek sesungguhnya ini justru sebelum proposal dibuat. Dari pohon hasil ini kemudian dalam proposal menjadi rumusan latar belakang, atau konteks permasalahan. Nah dari proses tadi apa ada yang mau didiskusikan, mumpung ada mas tri nih ..

Roy Engahu
Bahasa lengkap untuk itu seperti apa ?

Lili Hasanudin
Secara umum saya menarik begini, kawan2 menarik kalimat itu menjadi konseptual, bukan faktual.

Aspan hamsah
Dari semua pemaparan tadi, hampir semua menimbulkan banyak akar masalah, bagaimana menggabungkan akar masalah yang lebih dari satu itu ?

Lili Hasanudin
Itu pentingnya kita meliat kapsitas organisasi, visi misi, kemungkinan kerjasama dengan siapa dan lain-lain. Kalo kita memiliki sumber daya ya kita hajar semua ?

Aspan hamsah
Trus gimana mencapai tujuan ?

Lili Hasanudin

Dalam project ini kan persoalan yang terbuka, disebut puncak gunung es, tetapi yang tersembunyi yang diakar masalah, dalam konteks membuat program ini kita balik. Jadi ketika memilih satu akar masalah kita mau menyelesaikan tujuan yang fokus.

Daud Pateda
Pemahaman kita meliat situasi itu masih sangat kurang. Kemudian kita sebab ini sebetulnya yang kita jawab untuk menghasilkan menjawab akibat itu.

Lili Hasanudin
Misalnya sini kan, konflik tapal batas adalah akar masalah, yang mau kita tuju itu bagaimana konflik tapal batas itu tidak terjadi lagi. Kalo agak bertingkat apakah konflik tapal batas bisa dengan kapasitas yang kita miliki, tapi kita sadar ada sesuatu yang lebih besar disini, coba perhatikan itu juga deh, itulah sinergi dan *networking.*

Tri
Memang bahasanya sasaran tadi itu biasanya dibahasakan berkontribusi, dengan memecahkan satu akar masalah itu tidak bisa menyelesaikan seluruh masalah. Makanya ketika kita bahasakan dalam proposal kita hanya berkontribusi, itu yang perlu. Ketika fokus kita di project kita kan masih ada akar2, inilah yang bisa kita kerjasamakan. Kita juga mendorong pihak lain untuk bisa, sehingga bisa tercapai juga tujuannya.

Lili Hasanudin
Kalo pemerintah punya renstra, *CSR* pun punya renstra dong, inilah cek and balancies antara LSM dan Pemerintah bisa berlangsung ?

Saiful
Fakta sosial sangat bergantung pada paradigma orang yang membaca, apakah itu betul ?

Lili Hasanudin
Betul, respon seseorang terhadap sesuatu itu kan tergantung background informasi yang dimiliki.

Saiful
Contoh kasus masyarakat miskin, kenapa dia miskin, cara pandang kita karena dia malas, tapi orang lain memandangnya lain.

Lili Hasanudin
Betul, itu memang terjadinya agak susah. Perencanaan itu mengundang dari para pemerintah daerah juga tapi memang sangat pelan. Jadi yang gak bisa mengharapkan persamaan persepsi itu udah gak mungkin, yang paling mungkin ya kita memahami persepsi dia. Itu yang kemudian kita negosiasikan.
Ok, sekarang kita akan coba lanjut untuk mendiskusikan setalah analisis swot ini sebagai potret situasi faktual, kita bangun suatu orientasi, maka siapa yang mau kita capai kedepan. Sebenarnya analisis pohon masalah itu adalah diskusi tentang fakta2 yang terjadi. Nah, kita sekarang mau mengarah ke depan. Program orientasinya kedepan dengan melihat kecenderungan ke depan bila tidak ada perubahan maka jadinya begini. Program sebenarnya melihat situasi kedepan dengan kecenderungan positif yang kita harapkan, karena itu kemudian ini yang menjadi areal kerja atau fokus perhatian program. Kita berharap mimpi

kita dengan melakukan program. Program bukan sebagai cita2, ini cuma alat. Tanpa program mereka tetap jalan tapi kita tidak tau mo kearah mana. Kita dapat memprediksi masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Merujuk ke file perumusan tujuan.ppt

Lili Hasanudin
Kita kembali ke kelompok tadi mencoba merumuskan tiga tingkatan tujuan ini, sasaran umum, tujuan umum dan hasil2 program. Hasilnya bisa banyak tergantung dari pohon masalah yang kita miliki. Ada pertanyaan sebelum diskusi ?, kalo tak ada, kita diskusi 1 jam dan jam 4 kita kumpul lagi untuk pleno. Oke ?

Break

Lili Hasanudin
Ok kita mulai, silakan Gorontalo 2 mulai .. kalo belum siap maka kita undang teluk tomini bagian selatan atau manado, silakan manado.
Malam ini kita akan ada sesi malam dengan suaminya mbak rita untuk ngomong kiat2 agar diterima donor, silakan yaya ..

Yaya
Baik terima kasih, assalamu alaikum wr. Wb.
Tadi kita berdasarkan pohon masalah kemudian kita membuat pohon tujuan sesuai dengan yang diinstruksikan.

Presentasi Yaya

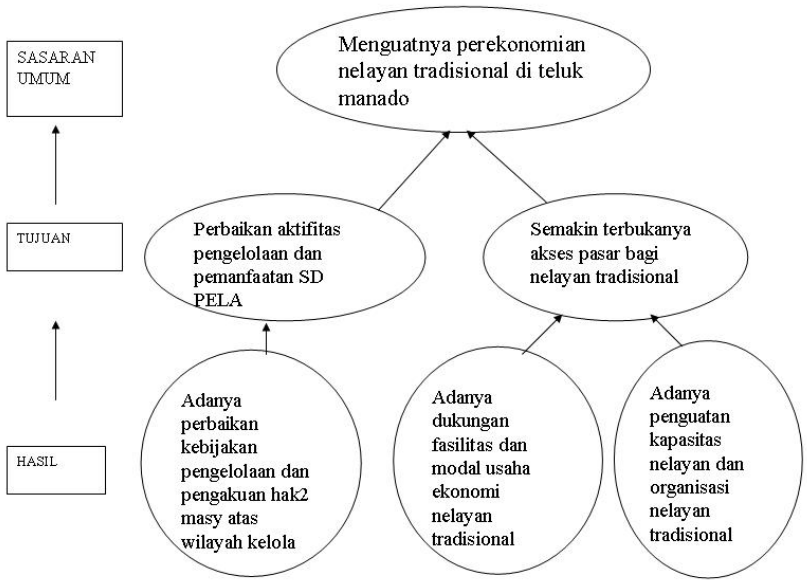

Lili Hasanudin
Ada komentar ?, ketika kita mengkritisi pohon tujuan, yang penting untuk kita liat adalah tingkatan tujuan ini sebenarnya memberikan leveling.
Kalo kita liat pohon masalah akar ini sebenarnya ada di bagian atas, jadi akar masalah itu sesuatu yang sangat sulit, ini gunung esnya. Perubahan masalah ke pohon tujuan ini sebenarnya adalah membalik itu. Dari sisi relasi pohon masalah dan tujuan itu tidak klop. Ini tidak mungkin kita capai dalam waktu satu tahun misalnya. Kecuali itu kalo sudah ada tahap awal. Gitu ya..
Ada komentar lain ?

Kedua dari tingkatan, apakah memang dia akan berkontribusi, apakah hanya dukungan fasilitas dan modal trus akan membuka akses pasar bagi nelayan tradisional, apakah ada hasil lain yang perlu dicapai ?. Bisa jadi ada misalnya networking dengan pasar misalnya atau lembaga lain, sehingga kemudian akses pasar ini semakin terbuka.

Sugeng Sutrisno
Yang diatas itu bisa menggantikan rasa aman bagi nelayan, ini contoh aja ☺

Lili Hasanudin
Ada pertanyaan lain ?, kalo tidak ada kita applaus untuk teman2 Sulut, Gorontalo 2 silakan ..

Presentasi Gorontalo 2 oleh Mat

Mat
Gorontalo 2 langsung dalam bentuk proposal, jadi meliat dari diskusi yang kita bahas tadi kita coba buat dalam paper seperti ini. Sasaran umumnya adalah efektifitas pengelolaan TNBNW secara multipihak dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Presentasi Gorontalo 2 oleh Mat Bahsoan

I. **SASARAN UMUM** :
Efektifitas Pengelolaan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW) Secara Multipihak dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

II. TUJUAN :

1. Menyusun kesepakatan bersama antara masyarakat dan para pihak tentang batas-batas kawasan Taman Nasional.
2. Rekonstruksi pal batas sesuai dengan kesepakatan para pihak.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang teknik-teknik pertanian yang baik dan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan hasil hutan non kayu.
4. Sosialisasi aturan pengelolaan Taman Nasional kepada masyarakat.
5. Meningkatkan koordinasi antar pihak dalam pengelolaan Taman Nasional.
6. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan aparat penegak hokum.
7. Kajian tentang kesesuaian lahan dan tanaman dikawasan penyangga Taman Nasional.

III. OUTPUT

1. Adanya mekanisme/system koordinasi antara pihak tentang pengelolaan Taman Nasional.
2. Adanya kesepakatan antara masyarakat dan para pihak tentang batas-batas Taman Nasional.
3. Direkomendasikannya Pal Batas kawasan Taman Nasional sesuai dengan kesepakatan para pihak.
4. Meningkatnya pengetahuan tentang teknik pertanian yang ramah lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Tersosialisasinya aturan-aturan tentang pengelolaan Taman Nasional kepada masyarakat.
6. Meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan hasil hutan non kayu.
7. Meningkatnya kesadaran hukum masyarakat dan aparat penegak hokum.

Mat
Kalo tidak ada komentar terima kasih.

Lili Hasanudin
Itu hasil diskusi atau hasil proposal yang lama.

Mat
Dari yang lama tapi kita diskusikan lagi.

Saiful
Dibahasa tujuan mungkin dibahas lebih jauh lagi, itu kan menggambarkan pengaruh ke penerima manfaat, itu sepertinya bahasa kegiatan, apakah menurut teman2 itu bahasa tujuan atau kegiatan. Kemudian saya liat satu tujuan satu output, kalo saya liat itu ada 7 output. Tapi kalo tujuan 1 bisa saja banyak outputnya.

Mat
Ini berdasarkan hasil diskusi kita tadi, memang sasaran utama kita, kita tuangkan dalam tujuan, tujuan ini adalah hasil yang ingin kita capai. Memang dari kegiatan yang akan dilakukan itu memang tujuan kita, selama ini kita meliat ini tidak pernah dilakukan. Mungkin tujuan ini juga menjadi bagian dari kegiatan kita.

Saiful
Definisi tujuan menurut logframe adalah dampak yang diharapkan, terbangunnya kesepakatan itu berbeda. Itu harapan.

Aspan Hamsah
Mungkin saya sepakat dengan ipul, sesuai penjelasan tadi, yang saya liat terbalik. Output ini seharusnya tujuan. Saya bingung.

Daud Pateda
Dalam rangka perbaikan supaya diterima ini proposal, saya mengira itu adalah tujuan tapi menyusunnya dalam kata2 kegiatan. Kemudian no 2 juga, 3 dan 4, 7 lagi. Saya pikir itu saja.

Lili Hasanudin
Ada lagi ?
Dari sisi teknis penyajian proses yang kita lakukan ini adalah belajar ketika kita pulang ke organisasi. Akan lebih baik kalo dibentuk dalam pohon.

Sugeng Sutrisno
Meski agak salah keliatan benar gitu.

Lili Hasanudin
Catatan kawan2 memang betul, ketika kita bicara tujuan sebenarnya kita bicara perubahan yang kita harapkan. Ini memang semua sifatnya kegiatan. Mungkin esensinya ada untuk tujuan.
Jadi begini, saya kembali ketika kita meliat pohon tujuan atau pohon hasil. Mau yang namanya output dan income itu semuanya kita sebut dengan perubahan.
Kemudian tujuh tujuan ini terus terang satu organisasi besar yang akan menangani ini. Kalo kemudian dipecah menjadi output itu menjadi besar sekali, apakah kapasitas organisasi ini

bisa mengelola tujuan ini, itu juga harus diliat. Mana sih sebenarnya yang paling dekat dengan kapasitas dan visi misi organisasi kita. Ada lagi ?
Kalo tak ada mari kita tepuk tangan untuk Gorontalo 2. ya silakan Sulteng..

Presentasi Sulteng oleh Syamsul

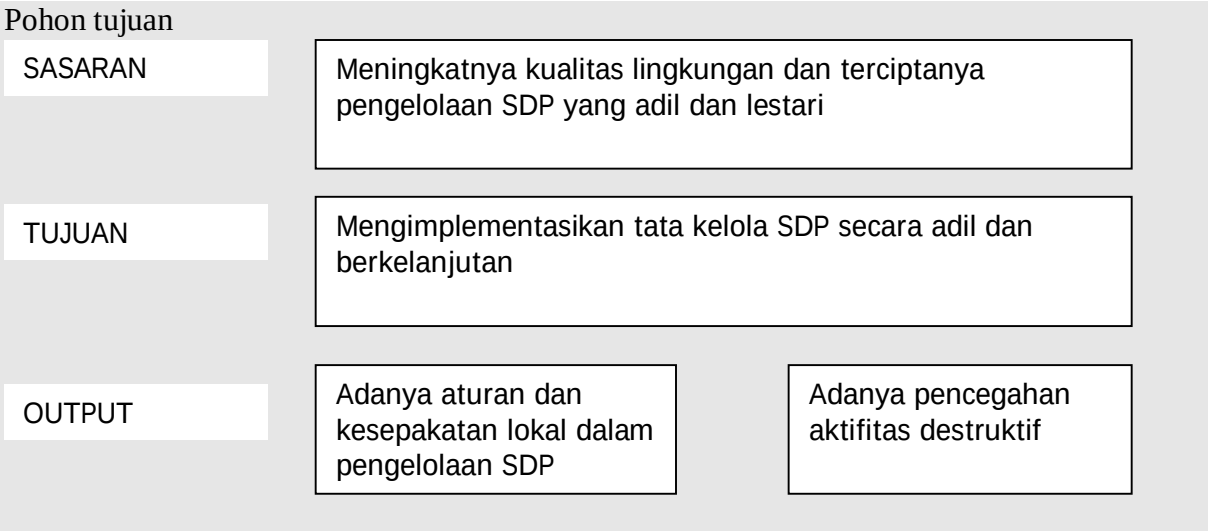

Amin
Jadi kita terus terang saja hanya mengambil salah satu penyebabnya saja

Daud Pateda
Sesuai saran saya ya … ☺

Saiful
Salah bacaan disini.

Lili Hasanudin
Betul, kalo kita salah baca konteksnya salah juga seluruhnya. Misalnya dimana akar masalah sebenarnya. Kedua kalimat mengimplementasikan ini juga kalimat kegiatan. Terimplementasinya seharusnya. Oke, kalo tidak ada komentar lain silakan Gorontalo 1.

Presentasi Gorontalo 1 oleh DAUD PATEDA

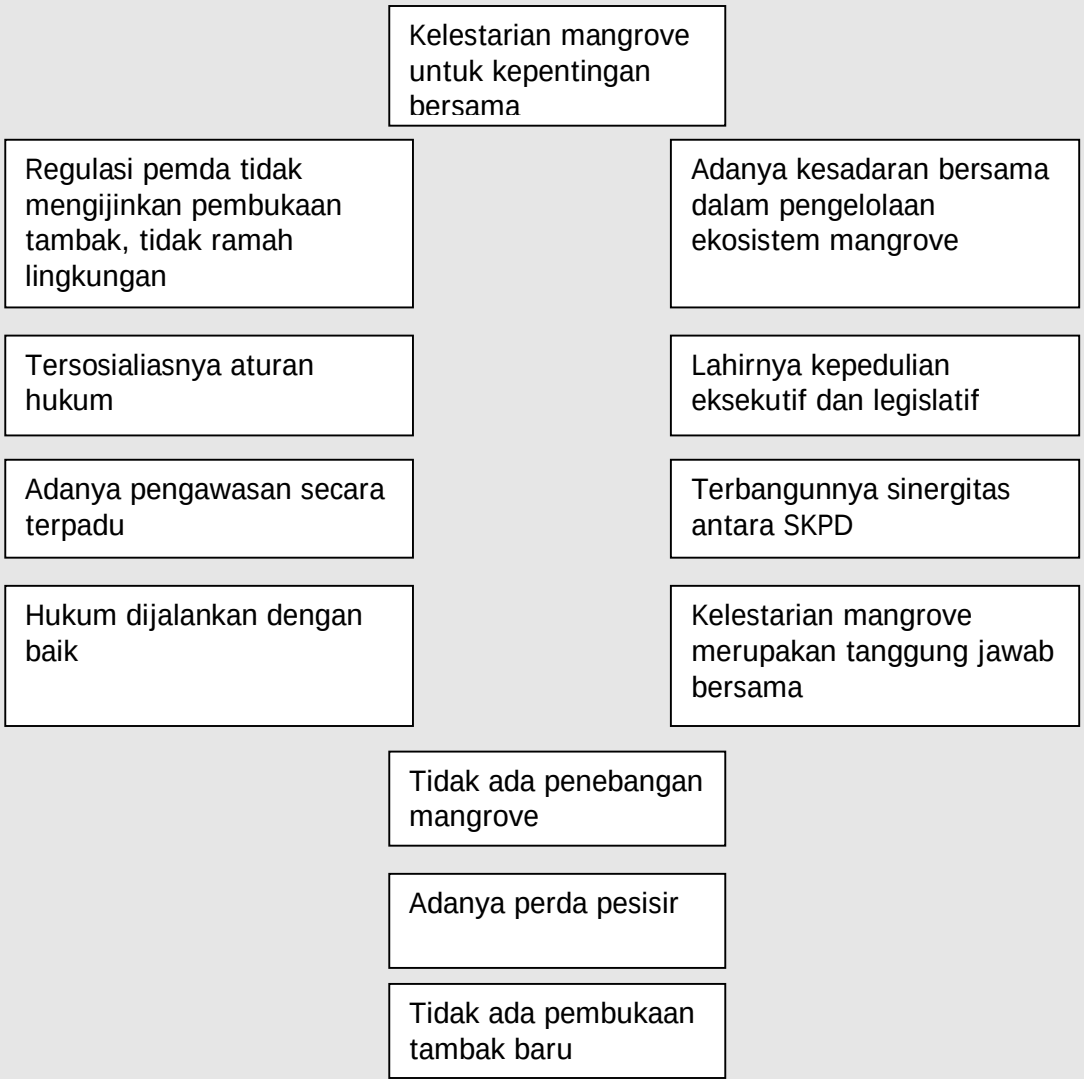

Lili Hasanudin
Ada komentar ?. Ini apakah sudah mengikuti apa yang disana atau ?

Sugeng Sutrisno
Kayaknya gak paham yang buat ini.. Ini kok banyak banget..

Yaya
Mungkin bisa dipasang pohon masalahnya supaya bisa kita liat singkronisasinya.

Daud Pateda
Semuanya dari tujuan ini kan kita membalikkan ini menjadi positif, ini juga sudah dipersempit. Tujuan ini kan ada beberapa untuk menghasilkan sasaran umum, kemudian ada beberapa tujuan yang tidak bisa kita gabung menjadi sebuah bahasa. Kita harus pilah2.

Lili Hasanudin
Yang kurang puas silakan ke depan.

Saiful
Secara matematika rumus hasil itu sama dengan atau lebih besar dari tujuan. Kalo tujuan 8 maka hasilnya minimal 8.

Daud Pateda
Sebetulnya banyak, ini hanya contoh ☺

Ateng
Berapa pohon yang dipake untuk menciptakan alur ini.. ada 4 ya, yang mana yang dipilih ?

Lili Hasanudin
Kalo kita liat dari akar masalah maka mari kita langsung ke sasaran. Kedua kalimatnya juga kita liat. Barangkali adanya perda pesisir ini yang ada disini. Yang mau kasih usulan bisa aja, yang tiga ini mana yang dipilih?

Mat
Mungkin digabung.

Saiful
Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pelestarian pesisir .

Sugeng Sutrisno
Terwujudnya pengelolaan pesisir yang partisipatif dan berkelanjutan.

Lili Hasanudin
Ya itu mungkin diatas, darimana ini muncul tidak ada penebangan mangrove.

Daud Pateda
Dari sini penebangan mangrove untuk kayu bakar.

Lili Hasanudin
Dibawah sini ada nggak, regulasi pemerintah daerah tidak mengijinkan pembukaan tambak itu bisa jadi tujuan.

Yaya
Bahasanya lebih dirapikan

Sugeng Sutrisno
Regulasi pengelolaan

Hasil diskusi bersama

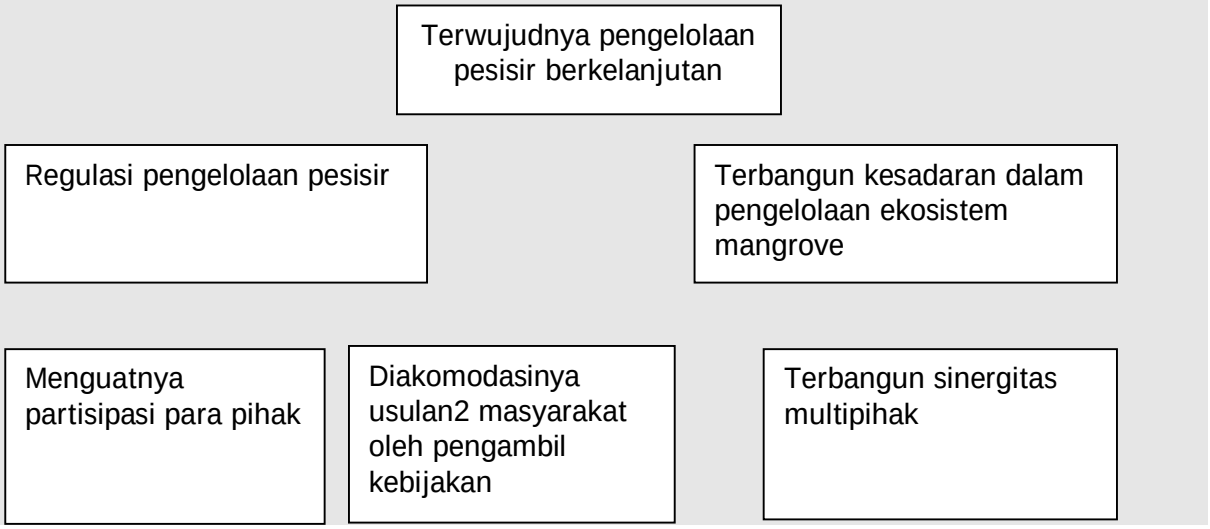

Lili Hasanudin
Mari kita refleksi dari proses yang sudah kita lakukan. Apakah yang merusak masyarakat nelayan lokal, kita bisa berdebat panjang lebar, apakah dibutuhkan langkah awal. Pohon masalah itu yang nanti jadi latar belakang. Proses ini harusnya proses partisipatif, meski banyak lembaga yang punya staf khusus yang buat proposal, sebaiknya itu didiskusikan dengan staf yang lain. Juga dengan masyarakat, ketika di pohon masalah atau di tujuan dengan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga ketika itu jalan nanti mereka udah tau.

Mat
Pembelajaran yang menarik, mungkin untuk kawan2 di Gorontalo yang baru itu memang sering dalam pemikiran mereka ketika merencanakan kegiatan itu berdasarkan isu. Kebanyakan itu biasanya ke pemerintah, dan biasanya mereka itu tembus. Mungkin ini jadi pelajaran baru.

Ashari
Sekedar komentar, paling tidak ada dua pendekatan dalam menyusun dokumen ini, pertama adalah pendekatan tujuan, kemudian ada pendekatan masalah. Perlu mungkin bagi kita membumikan pemahaman bagaimana menyusun pohon masalah dan pohon tujuan. Untuk itu mungkin barangkali perlu kita mempunyai referensi yang mengarahkan kita kesana. Saya kira itu yang saya sempat catat.

Lili Hasanudin
Pendekatan kita pendekatan tujuan tapi kita memulai analisis situasi memakai pohon masalah, sebenarnya ini pendekatan berbasis tujuan. Terkait dokumen saya berjanji akan meninggalkan semua dokumen ini. Ada lagi ?

Mat

Biasanya proposal juga banyak tergantung ke lembaga mana, biasanya donor melihat itu. Dengan oxfam kemaren mereka mengarahkan kita, dan kita tinggal mengisi sehingga itu juga menjadi kendala bagi LSM yang masih baru dan lain-lain. Mungkin ada masukan ?

Lili Hasanudin
Ketika oxfam mengasih panduan itu memberatkan berbeda dengan yang kita pahami. Memang kemudian ada setiap donor punya karakter yang beda, format yang beda. Kalo ada donor, dia tidak mau panjang lebar, kasih proposal 10 lembar saja, poin2 pentingnya saja. Apapun formatnya yang kita diskusikan sekarang adalah pronsipnya. Kedua, kita jelas sekali apa yang mau kita hasilkan. Tujuannya apa sih ?. kemudian anggaran yang realistis. Tidak realistis itu bukan yang selalu sangat tinggi. Itu yang paling penting. Kadang kita suka takut, ini kita turunin nih. Lembaga donor juga punya target untuk mengeluarkan uang dalam jangka waktu tertentu. Komunikasi dengan lembaga donor juga itu penting, dalam banyak kejadian kawan2 NGO itu tidak berani menyampaikan persoalannya ke donor. Semakin kita diam mereka akan semakin marah diakhirnya. Ada lagi ?. kalo sudah tidak ada mari kita akhiri, saya berharap besok bisa sampe ke indikator dan ke sebuah hasil akhir.

Rahman Dako
Pas sudah ada suaminya bu rita, kalo mau sekarang gimana ?

Lili Hasanudin
Kalo saya usul sekarang aja, nanti kita sebentar tinggal makan malam.

Rahman Dako
Saya omongin dulu, kalo dia mau, siapa tau dia mau istirahat atau apa.. oke sekarang katanya ..
Oke teman-teman disini ada Pak Sugeng yang juga bisa berbahasa, pesertanya dari Sulteng, Gorontalo dan Sulut. Mereka berasal dari LSM dan fasilitator kita Lili Hasanudin dari Yapika Jakarta, silakan dan terima kasih ibu rita untuk menerjemahkan

Anil Gupta (diterjemahkan oleh RITA)
Saya Anil Gupta, sebenarnya saya dari Canada, saya bekerja di CIDA tapi dalam hal ini saya atas personal.
Saya dari Canada statusnya masih disana, cuma sekarang cuti ikut istri, presentasinya hari ini adalah tip meng-apply untuk donor.
Presentasi ini nanti outlinenya begini, saya ingin menekankan ini bukan atas nama CIDA jadi sebagai warga biasa, tapi memang saya secara official bekerja di CIDA.
Pertama saya akan mempresentasikan trend donor dan bagimana perubahan kebijakan dan mempengaruhi arah bantuan ke negara berkembang. Kedua bagaimana mengidentifikasi donor yang bisa didekati. Kemudian dia akan menjelaskan tentang ringkasan proposal.
Dalam konsep papar ini memuat 5 apa yang ingin dicapai, *why, how, who dan when, how much $*

Merujuk ke presentasi Anil

Presentasi terakhir tentang *Canada fund* untuk bantuan tidak terlalu besar dari kedutaan kanada yang bisa di apply siapa saja.
Walaupun saya kanada, tapi sebagian besar donor memiliki pendanaan melalui kedutaan besar mereka.
MDG itu disetujui oleh baik negara maju pada tahun 2001, dia menset target dan tujuan untuk pengurangan kemiskinan sampe tahun 2015, MDG ini mempunyai pengaruh yang

sangat besar bagi bekerjanya donor. Ada delapan tujuan dalam *MDG's* dan untuk nomor 7 yang paling relevan karena itu berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan.
Bisa dilihat pembangunan berkelanjutan, biodiversity dan sanitasi. Ada juga paris declaration yang menuangkan bagaimana untuk mencapai tujuan ini. Selama saya 15 tahun di CIDA saya tidak melihat pentingnya satu deklarasi seperti deklarasi paris. Paris deklarasi punya 5 cara pertama adalah ownership, negara maju setuju bahwa negara berkembanglah yang menset pengurangan kemiskinan, jadi mereka sendiri. Strategi yang paling penting adalah yang disebut alignment, ini kontroversi karena negara maju mau mengikuti sistem lokal misalnya pengadaan barang.
Indonesia seperti banyak negara berkembang membuat dokumen dimana mereka ingin agar negara donor mengikuti ini. Ini sangat penting untuk teman2 tau, tapi paris deklarasi ini diikuti dan semuanya berorientasi pada aturan yang dibuat government.
Indonesia sangat penting bagi donor dianggap sebagai salah satu negara dari 20 negara terpenting. Donor2 yang lain beranggapan yang sama, tidak semua dengan berbagai alasan. Alasan utama karena ukurannya dan juga negara misikin terbesar didunia. Kemudian karena isu climate change sangat penting di Indonesia tapi juga karena dia mengeluarkan emisi yang cukup tinggi seperti di Sumatera dan Kalimantan. Juga karena pemerintah dalam mengurangi korupsi.
Di dalam Deklarasi Paris dan Jakarta komitmen itu pemerintah yang paling penting. Dulu memang bantuan itu disebut terikat, sekarang sudah sangat berkurang. Sekarang trendnya lebih sedikit tapi dengan uang yang besar. Alasannya karena biaya administrasi dan overhead tidak jauh bedanya dengan proyek yang besar. Memang semakin meningkat untuk menggunakan sistem pengadaan barang dari negara yang bersangkutan kalo ini sudah semakin transparan. Sekarang kita akan bicara bagaimana mengidentifikasi donor.
Hal pertama cukup mudah, liat donornya apa prioritasnya untuk indonesia. Liat juga fokus geografi mereka dimana. Misalnya CIDA sudah lama mereka fokus di Sulawesi dan salah satu fokusnya adalah lingkungan. Ini kelihatannya simpel karena CIDA banyak dapat proposal dari Papua padahal sudah jelas di webnya dia fokus di Sulawesi. Jadi sebagian besar donor punya fokus sektor dan geografi. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah donor masih punya sumber daya yang tersedia. Contohnya kalo kalian membuat proposal yang bagus tapi saat itu donor sudah mengeluarkan dana maka itu tidak bisa karena sudah terlambat, tapi ada juga yang biasa tapi waktunya tepat maka itu akan didanai. Hal selanjutnya adalah level dari dukungan finansial yang ingin diminta, perlu diketahui apa donor punya plafon dan ada juga minimumnya. Untuk CIDA Sulawesi memang sudah lama.

Rita
Kemaren saya ketemu orang CIDA dan dia bilang trend CIDA itu lebih ke *sustainable economy development.*

Anil
Itu betul, apakah ada pertanyaan sebelum ke konsep paper ?.

Yaya
Trend untuk Sulawesi itu untuk penguatan ekonomi, apakah berbasis sumber daya atau?

Rita

Pemerintah Kanada yang sekarang itu sangat pro pasar.

Anil Gupta
Setelah kalian identifikasi donor langkah selanjutnya adalah mengirim proposal, langkah pertama adalah proposal ringkas. Idenya untuk supaya sama2 tidak membuang waktu, yang penting hanya ide intinya dan donor itu tidak banyak buang waktu, kalo mereka senang maka diminta untuk buat proposal yang lebih detail. Biasanya proposal ringkas ini dimulai dengan bagian yang menerangkan kenapa proposal ini penting. Elemen2 yang perlu diungkapkan dalam proposal itu adalah kemiskinan, dan kemudian juga perlu dijelaskan kenapa ini sangat penting secara lokal, nasional dan internasional, dan bagaimana proposal ini bisa sesuai dengan keinginan pemerintah indonesia. Misalnya kalo untuk teluk tomini ada sudah inisiasi *coral triangle* dan teluk tomini WOC itu bisa *di link*. Jadi intinya adalah ingin menunjukkan project ini mengikuti progres pemerintah. Kalo bagian pertama menjelaskan kenapa maka bagian selanjutnya adalah apa yang akan dilakukan. Yang paling penting di proposal anda adalah pernyataan yang jelas dan singkat dari tujuan proposal. Pengalaman saya kalo tujuan terlalu panjang dan membingungkan maka tolak aja ☺. Kalo anda tidak jelas mengungkapkan maka anda juga tidak jelas maunya apa.
Selain tujuan yang jelas, hal yang penting juga adalah hasil yang jelas selama proyek, kemudian apa dampak secara jangka panjang walaupun proyek sudah selesai.
Biasanya dalam proposal ringkas itu tidak dimasukkan indikator maka kita harus siap jika ditanyai indikator. Kemudian hal lain yang ada dalam proposal ringkas adalah metodologi dan biaya. Dalam proposal ringkas ini kita bisa mengungkapkan aktifitas utama untuk mencapai tujuan. Berapa biayanya, penting waktu membuat proposal menyebutkan sumbangan/kontribusi lembaga untuk proyek ini bisa berupa uang dan tidak tapi yang tidak itu tetap diuangkan. Misalnya dalam proposal kita akan menyumbang 100 jam kontribusi lembaga, itu kan bisa diuangkan. Ini penting sekali bagi donor, karena donor akan melihat dan apakah kalian serius. Sebenarnya donor tidak perlu tau bagaimana dana lembaga itu didapat walaupun itu didapat dari lembaga donor lain, tidak perlu beritahu ke donor yang di apply ini. Dalam konsep paper ini disebutkan durasi proyek dan ini menjawab pertanyaan kapan. Kemudian ada juga section yang menjelaskan siapa yang mengimplementasikan proyek ini. Didalam seksi siapa lembaga yang akan melaksanakan, sangat penting diungkapkan kapasitas dari lembaga yang akan melaksanakan baik teknis , managerial dan finansial. Pokoknya berikan atau yakinkan donor anda tahu apa yang akan anda lakukan dan anda punya partnership dan bisa memanage secara baik. Memang ada beda budaya dalam hal mengungkapkan proposal, di Indonesia misalnya ada kata2 ini kami berharap bisa begini, kami akan berusaha. Kalo ditranslate itu menimbulkan ketidakpercayaan donor. Jadi jangan pake kata I will try, mungkin bisa kami akan melakukan ini dengan kapasitas ini dan kemampuan ini. Tapi kita tau bahwa nanti ada risk yang akan dihadapi.
Apakah ada pertanyaan ?

Saiful
Soal background, apakah bagusnya itu diambil dari kebijakan yang ada atau dari kata2 pemerintah sendiri atau dari kebijakan yang sudah ada ?

Anil gupta
Kebijakan yang paling penting, yaitu kebijakan formal yang sudah ada.

Saiful
Soal biaya, apakah total biaya atau perlu diungkap per aktifitas ?

Anil
Dalam konsep paper, itu sangat singkat jadi project ini perlu sekian dan kontribusi lembaga sekian. Kalo diminta baru dijelaskan. Perlu diingat bahwa setiap donor berbeda persyaratannya, bisa diliat di webnya sebelum mengirimkannya.

Aspan Hamsah
Model kontribusi lembaga ini seperti apa, apakah yang sudah dalam program atau seperti apa ?, bagaimana modelnya ?

Anil
Contohnya jika anda bilang anda punya kantor, jadi anda bisa mencoba berapa nilai kantor itu diestimasi dalam bentuk uang. Contoh yang lain, kita punya salah satu staf yang kerja di program lain misalnya dia menyediakan 10% dari waktunya untuk program ini, tapi ini diuangkan. Terima kasih ke Pak Lili Hasanudin yang telah mengingatkan. Contoh saya ini adalah proposal yang inisiatif dari kita dengan ide kita sendiri. Ada proses lain yang disebut tender. Biasanya donor dengan pemerintah Indonesia bersama2 mendisain proyek dan mentenderkan program ini. Dia tidak bicara jenis proposal ini karena sangat kompleks dan biaya yang besar dan sangat sulit membuatnya. Pak Lili Hasanudin juga menyebutkan apakah ini adalah tren dari donor ?, jawaban saya ada dua, kalo kita liat secara general dan global ini bukan tren. Global tren adalah support langsung ke budget pemerintah yang akan dibantu. Secara general Paris Deklaration ingin mengurangi jumlah bantuan untuk technical asisten. Dan mereka menginginkan bantuan langsung ke budget pemerintah dan banyak perusahaan swasta yang mengeluh karena bantuan langsung ke pemerintahnya dan ke industri lokal, tapi untuk di Indonesia kasusnya sedikit berbeda. Perlu diingat donor hanya melakukan direct support ke budget jika pemerintahnya tranparan. Contoh di Tanzania dimana pemerintah ingin memberikan kepada masyarakatnya pendidikan gratis untuk SD. Dan kemudian donor meliat dan menilai ini sangat bagus dan meliat sistem pemerintahanya dan mereka keliatan kuat. Daripada memilih mereka mengirimkan asisten teknis donor2 ini sepakat menggabungkan uangnya dan memberikan ke menteri pendidikannya. Kalo hal ini tidak terjadi di indonesia ini adalah cerminan bahwa donor belum percaya ke sistem Pemerintah Indonesia.

Rahmat
Biasanya kalo kebijakan pemerintah yang sudah turun menjadi program dan ini kan sudah dibiayai oleh APBN, bagaimana LSM bisa mencari celah mana program yang belum dibiayai pemerintah. Jangan sampe ada pembiayaan ganda dan biasanya pemerintah mengklaim bahwa ini adalah program mereka ?

Anil Gupta
Dalam tujuan detil anda sangat bagus menjelaskan apa proyek kita dan dimana itu dilaksanakan. Bagus juga disebutkan bahwa ada juga proyek yang sama. Proposal ini diapply berdasarkan kebutuhan. Dalam hal pemerintah daerah melakukan korupsi dan pengklaiman itu bukan dalam kapasitas CIDA dan diharapkan organisasi yang bisa meliat hal2 itu.

Ashari

Meminjam gaya Pak Rahmat tadi, soal identifikasi donor. Kita harus mengenal sektor dan fokus geografis kemudian keberadaan dana dari donor tersebut. Bagaimana kita mengintip informasi itu ?.

Anil Gupta
Biasanya ada dalam website, jadi itu gampang. Untuk range dana itu memang susah untuk diketahui. Satu2nya cara untuk mengetahui itu adalah membangun hubungan dengan officer kedutaan. Itu bisa ditanyakan soal berapa yang bisa dibiayai dan berapa program ?. Cara lain dengan melihat publikasi biasanya proyek apa yang didanai dan bisa keliatan berapa total proyek yang dibiayai.

Daud Pateda
Pertama, darimana asal dana dari suatu negara, kedua kanada atau CIDA di Indonesia ini sampe tahun berapa, ketiga kanada atau CIDA ini kerjasama di Indonesia dengan departemen mana ?

Anil
Uang dari Pemerintah Kanada dan itu hasil dari pajak, itu bukan pinjaman jadi semuanya hibah. Kalo pertanyaan berapa lama, kalo Indonesia sudah maju berarti CIDA sudah tidak perlu lagi. Ketiga CIDA punya hubungan dengan Bapenas.

Lili Hasanudin
Tahun lalu SBY sempat ceramah di Amerika dan mendeklarasikan Indonesia sebagai *midle country*.

Anil
Kanada baru satu dua tahun lalu kasih bantuan ke 100-an negara, baru saja kanada memutuskan 20 negara yang fokus dibantu termasuk Indonesia. Secara umum ada dua isu paling penting adalah menghindari kemiskinan dan ??

Mat
Terkait dengan isu yang trend yang no 7 tadi, dalam implementasi sebenarnya dalam kebijakan itu berkolaborasi dengan pemerintah, tapi disisi lain kebijakan pemerintah itu bertentangan dengan aktifitas kita di lapangan. Mungkin dalam pelaksanaan kita tidak nyambung dan harmonis, tanggapannya ?

Anil
Secara general yang diusulkan harus sesuai dengan kebijakan pemerintah kalo tidak sesuai maka ketika program selesai maka tidak ada kebijakan yang mendukungnya. Dalam beberapa kasus yaitu kebijakan pemerintah yang tidak sesuai , bisa juga dijelaskan bahwa ini sesuai dengan kebijakan nasional dan juga disebutkan bahwa bersama2 dengan pemerintah melakukan pengelolaan berkelanjutan.

Amin
Apa ada pengalaman CIDA bermitra dengan LSM lokal yang kecil2.

Anil

Secara umum itu memang sangat sulit untuk LSM lokal langsung bikin proposal ke CIDA karena kapasitas managerial dan teknis sering agak kurang.
Tapi kalo kalian berpartner dengan LSM besar kalian tidak perlu susah2 untuk menunjukkan kapasitas itu.

Amin
Misalnya NGO lokal berkolaborasi dengan pemerintah, apakah itu bisa lewat pemerintah daerah ?

Anil
Ada kasus2 itu bisa terjadi seperti di Vietnam, tapi memang donornya harus diyakinkan bahwa pemerintah lokal ini punya sistem yang transparan.
Terkait CFLIs, ini adalah dana kecil untuk organisasi kecil, semua yang dipresentasikan disini bisa didapat di website CIDA Indonesia. Maksimum dana ini adalah sekitar 400 juta rupiah. Biasanya yang diberikan adalah 250 juta bagi NGO yang baru dalam artian CIDA belum pernah bekerja dengan mereka sebelumnya. Untuk prioritas 2007-2009 adalah prioritas untuk dana ini yaitu demokrasi, *human rights rule of law* dan akses ke keadilan. Memang untuk 2010 -2011 CIDA belum mengumumkan prioritas dia tapi bisa dikontak di perwakilan CIDA. Dalam *canada fund* ini ada bagian penting untuk peningkatan kapasitas institusi untuk mengenalkan ke standar donor internasional. Kalo anda meng-*apply* dan mengikuti standar CIDA maka selanjutnya CIDA akan lebih yakin terhadap organisasi anda. Tapi tidak hanya CIDA saja yang confident tapi donor2 lain juga dan menyebutkan kalian telah melakukan program ini dan sesuai standar internasional dan CIDA merasa puas. Dalam kanada fund ini ada form aplikasinya dan apa yang diminta di form ini hampir sama dengan yang proposal ringkas. Tapi bedanya dengan yang dijelaskan sebelumnya, kalo yang ini langsung, kalo disetujui ya langsung iya. Bagian pertama adalah informasi dasar organisasi. Satu hal yang perlu diingatkan, harus diindikasikan berapa jumlah wanita dalam organisasi anda. Jangan bilang semua perempuan sekretaris. Kemudian untuk deskripsi proyeknya apa tujuan proyek, apa aktifitas utamanya dan kemudian apa resiko utama dan kemudian juga konteks yang menggambarkan daerah mana proyek akan bekerja. Kemudian juga siapa yang mendapat manfaat langsung dan siapa yang berpartisipasi. Di dalam seksi ini juga diminta berapa jumlah anak wanita dan apa peranan wanita dalam proyek ini. Kemudian juga biaya dan totalnya berapa dan berapa kontribusi lembaga.
Kemudian juga sumber daya dari komunitas yang bisa disumbangkan dalam pelaksanaan proyek. Yang berikut adalah pengalaman yang telah ada dan anda bisa disebutkan telah melakukan apa, berpartner dengan siapa dan dampak lingkungannya gimana, kemudian bagaimana memonitor program tersebut. Terima kasih, saya masih di Indonesia 8 bulan lagi kalo ada yang bisa saya bantu silakan hubungi saya. Ini alamat imel saya, anil_CIDA@gmail.com

Sugeng Sutrisno
Selama ini mungkin banyak bikin assesment proposal, alasan apa kira2 yang bisa menggolkan suatu proposal.

Anil
Tujuan yang jelas dan kapasitas organisasi yang lengkap untuk melakukan program. Semuanya memang harus diliat tapi menurut saya itu yang paling penting.

Rahman Dako

Makan malam akan segera disiapkan, tapi tadi memang panitianya terkurung dengan hujan, kita masih bisa ngobrol2..

Saiful
Apa masih bisa mengajukan proposal untuk Canada Fund?

Anil
Tidak ada batasan waktu, kalo ada ide bagus dan mau silakan saja.

Lili Hasanudin
Berapa jumlah maksimal dalam satu tahun.

Anil
50 ribu Kanada, tapi itu direvisi tiap tahun. Biasanya yang agak fokus dan cepat.

Lili Hasanudin
Jadi kawan2 pulang dari pelatihan ini, dan bikin proposal.

Anil
Sebelum buat lihat dulu webnya dan liat prioritasnya. Proposal bisa dalam bahasa indonesia.

Break

Hari III, 30 Juli 2010

Acara dimulai jam 9:30

Lili Hasanudin
Assalamu alaikum wr. Wb.
Ok, ini hari terakhir dan biasanya semangatnya pengen pulang saja.

Yaya
Oh tidak.

Lili Hasanudin
Sampe kemaren kita udah mencoba orientasi kerja2 organisasi seperti kita ini dan bagaimana memikirkan keberlanjutannya dan kemudian kita tidak terpaku pada satu program selesai. Kemudian kita mengkolaborasi sumber daya dari mana saja yang bisa kita galang dan salah satunya adalah dari lembaga donor. Beberapa penggalangan sumber daya tidak saja dari donor, tapi peluangnya kecil karena terkait dengan kapasitas kita dan ideologis. Hari kedua kita mencoba penggalangan dana dari donor. Dalam pelaksanaan program memang penting kita pegang apa kita udah jelas tujuan dan hasil yang akan kita capai. Ini memang sangat penting, orientasi sebuah program akan tercantum di sasaran, tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Sebelum kita masuk diskusi sekarang apa ada hal2 yang mau didiskusikan ?

Ashari
Soal pendekatan kemaren kita menggunakan pendekatan tujuan, tapi kelihatan juga melekat pendekatan masalah.

Lili Hasanudin
Ini menarik, pertama ketika kita bangun organisasi kita punya tujuan lalu tujuan itu dengan visi kita. Sebagai organisasi yang konsisten maka seharusnya apapun yang ada di donor yang perlu kita cek apakah tawaran ini cocok dengan organisasi kita, kalo nggak cocok menurut saya itu buang2 waktu. Tawaran donor itu belum pasti akan diterima oleh dia. Kalo kapasitas organisasi kita yang tidak tepat, carilah donor yang tepat.

Saiful
Apa kata kunci untuk membuat apa yang kita susun ini jelas dan mudah dimengerti ?

Lili Hasanudin
Patokan utama adalah ketika kita sebut sasaran tujuan dan hasil itu harusnya menunjukkan perubahan kondisi. Ini yang paling penting. Jadi kalo misalnya kita bicara soal mangrove, maka tujuan dan sasaran itu mengarah ke perubahan yang akan terjadi. Sehingga kalimat itu ketika orang baca langsung tau jadi maunya nanti akan begini. Kemudian nanti akan didukung oleh latar belakang.

Daud Pateda
Sebetulnya pohon masalah ini lebih banyak kita memfokuskan masalah dimana, tapi jarang kita buat proposal mulai dari ini.

Lili Hasanudin
Catatan dari Daud ini benar, ini mereview kegiatan kita. Ketika kita buat logframe itu tidak sekali jadi, karena kita melakukan kroscek terhadap logika kita. Karena itu proses penyusunan proposal itu tidak sekali jadi. Yapika itu buat logframe itu sampe 14 B dalam waktu 2 – 3 bulan. Ada hal2 seperti itu yang harus dilakukan, ketika proposal itu dikirim belum tentu cepat diperiksa. Ada lagi ?

Ateng
Saya minta pelajaran berharga, dalam menyusun usulan program itu biasanya ada satu orang yang khusus menyusun itu, sementara staf yang lain itu tidak memikirkan itu, tips apa yang dilakukan ketika itu terjadi ?, kedua apa langkah2 yang paling efektif dalam membuat desain proposal itu, apakah ada pendekatan yang lebih efektif ?.

Lili Hasanudin
Saya cerita Yapika saja ya, ketika kita selesai renstra kemudian keluar isu strategis kemudian itu kita susun dalam pokok2 pikiran, kemudian diturunkan menjadi logframe matrix. Bedakan logframe analisis kemudian logframe matriks. LFA adalah proses analisisnya, hasilnya dia menjadi logframe matriks. Inilah yang menjadi panduan awal, dari situ kita diskusi dengan staf2 yang punya kapasitas dibidang itu dan mencoba mempertajam logframe matriks ini. Biasanya memang ada tim konseptor yang akan meneruskan apa yang sudah didiskusikan bersama-sama. Yang paling penting adalah mendapatkan seluruh informasi pada setiap orang di lembaga. Baru setelah logframe matriks ini ada kemudian itu dituangkan dalam narasi. Kemudian bagian program menyusun programnya dan bagian keuangan itu nyusun anggarannya. Mereka itu duduk bersama.
Dari situ kemudian kita undang semua kawan2 kemudian dikritisi sama2. Tetapi *sitting conseptor* itu biasanya minta informasi ke staf lain. Proses ini berlangsung sehingga ketika proposal itu jadi maka semua sudah tau proposal itu.

Ateng
Ada yang kadang jadi kendala, ketika kita udah buka list donor yang ada, dan ternyata organisasi kita tidak konek dengan donor itu. Tapi aset lembaga ternyata punya kemampuan untuk itu, apa tipsnya ?.

Lili Hasanudin
Tidak ada langkah2nya menurut saya pribadi, kalo kita advokasi ya cari donor yang support advokasy. Kalo pake langkah pragmatis ya rekrut orang yang punya keahlian disitu. Bisa jadi tidak terjadi integrasi visi kedalam personal itu kecuali ada proses yang agak panjang. Kedua program itu menjadi program yang sembarang dalam organisasi sehingga kemudian merasa bahwa ini bukan kebutuhan lembaga. Yapika pernah menolak satu tawaran program untuk isu hutan, ketika DFID muncul dengan *climate change* salah satu *officer* itu datang dan nawarin, tapi kemungkinan bisa susah. Yang kita lakukan saat itu adalah kita *capacity building* tata pemerintahannya. Itu kemudian berjalan, misalnya di Papua itu isu soal kehutanan tapi yang kita lakukan bagaimana satu forum disana bekerja secara optimal.

Yusman Hunowu
Kalo kita pikir ke tingkatan funding, suatu proposal yang diajukan, ada ndak *funding* yang menilai proposal yang hanya melihat bagian yang mensupport sebagian program.

Lili Hasanudin
Jarang. Jadi tidak ada organisasi donor yang hanya melihat itu tanpa melihat keseluruhan program. Kecuali TIFA pernah kerjasama dengan microsoft kemudian dia memberikan komputer ke mitra2 TIFA, jadi *matching fund* atau dana penyertaan. Supaya agak melangkah maju, saya akan mengajak kawan2 melengkapi logframe kita. Kalo langkah kita kemaren itu kita masih di sasaran dan tujuan. Prinsip logframe itu dia bekerja dari hal umum ke hal spesifik, ini dilatarbelakangi oleh keinginan orientasi ke perubahan besar itu, jadi kita tidak hanya sekedar melakukan kegiatan. Didasari oleh asumsi dapat dikontrol dan diprediksi, ini bentuk dasar logframe matriks. Jadi mulai dari prakondisi untuk menjalankan sebuah kegiatan.
Jadi dia sebenarnya proses pencapaian hasil yang dilakukan bertingkat dengan memenuhi asumsi2 di belakangnya. Kemaren kita baru sampe di sasaran tujuan umum dan hasil, sekarang kita akan masuk ke kolom 2-4 yaitu indikator. Sumber ferifikasi untuk melihat bahwa indikator itu udah tercapai.

Merujuk ke kerangka logis.ppt

Salah satu yang dilihat penilai proposal adalah kapasitas organisasi. Kemudian indikator adalah alat ukur untuk melihat kita berhasil atau tidak, itu sederhananya.
Asumsi adalah faktor uang mempengaruhi keberhasilan proyek namun berada di luar kontrol proyek, dia tidak ada dalam proyek tapi turut mempengaruhi proyek. Pada sasaran proyek itu tidak ada asumsi proyek. Bagaimana kita menentukan asumsi, apakah faktor luar itu penting?

Kalo tidak berarti itu bukan asumsi. Kalo iya maka apakah itu pasti terjadi, kalo iya maka jangan dimasukan di LFA, tapi kalo ada kemungkinan terjadi masukkan dalam LFA sebagai asumsi, kalo tidak mungkin terjadi, apakah mungkin mengubah desain proyek untuk mempengaruhi faktor luar tersebut, jika ya ubah proyek dan tambahkan aktifitas / hasil dan ubah tujuan proyek. Jika tidak maka ini asumsi yang mematikan *"killer asumption"*. Mari kita coba 3 asumsi ini.

merujuk ke kerangka logis.ppt → slide asumsi mana yang harus ditulis dalam logframe

Lili Hasanudin

Siapa yang pilih satu ?

Saiful
Saya no 1

Daud Pateda
Saya no 2

Lili Hasanudin
Yang 3 ada 6 orang, baik.. Kenapa cuma Pak Daud yang pilih, alasannya apa ?

Yaya
Itu bukan asumsi lagi, itu keinginan.

Daud Pateda
Ini kan kita bangun sistem pengelolaan yang basisnya di masyarakat, kalo masyarakat tidak mendukung program ini maka ini bisa berpengaruh.

Lili Hasanudin
Kalo masyarakat sebagai target group apa itu akan kita kelola?. Nah ini bukan merupakan asumsi dan dia merupakan tujuan karena tujuan kita kan meningkatkan pendapatan masyarakat. Asumsi itu bukan sekedar melihat hal ini, ini betul2 dipikirkan karena ketika itu terjadi maka harus kita pikirkan strateginya. Resiko ini adalah jika asumsi kita salah. Ini kemudian nanti ada manajemen besar, dalam program besar itu setiap 3 bulan itu ada manajemen resiko. Yapika itu punya pengembangan ekonomi di Aceh, kita mau bikin skema kredit. Tiba2 terjadi konflik bersenjata antara GAM dan RI, sementara asumsi kami situasi Aceh aman. Yang kami lakukan adalah perubahan pengembangan ekonomi ke pengembangan perdamaian. Itu pentingnya asumsi dan resiko. Jadi barangkali kita akan mendiskusikan dalam kelompok mengenai hal2 ini.

Rahmat
Apa indikator itu mencantumkan kualitatif dan kuantitatif, atau salah satunya .

Lili Hasanudin
Boleh salah satu, karena indikator ini menjadi alat ukur ketika monev nanti, indikator ini merupakan perjanjian kita, pilihlah yang paling relevan, kedua sebuah indikator tidak membutuhkan indikator lain.

Ashari
Kayaknya bahwa pendekatan kualitatif dan kuantitatif itu bagai sisi mata uang.

Lili Hasanudin
Tidak semua hasil itu bisa diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Ada lagi ?

Daud Pateda
Apakah kita menaruh indikator itu apa perlu maksimal dan minimal ?

Lili Hasanudin

Indikator yang baik adalah yang menjadi janji kita yang bisa kita capai. Jangan yang bombastis dan tidak realistis.

Rahmat
Yang kita ukur itu hasil atau prosesnya ?

Lili Hasanudin
Ketika keterampilan usaha itu kan bisa diliat dari diversifikasi usaha, kerena itu dia bisa dipandang sebagai indikator. Penting juga ketika menetapkan hasil kita perlu melihat rangkaian hasil itu sehingga itu relevan. Jadi kita kembali ke kelompok, untuk kelompok Gorontalo 1 tolong dibuat seperti ini dan tambahkan kegiatan dan kemudian buat logframe seperti ini. Kita akan masuk lagi setelah makan siang dan akan pleno. Ok, selamat berdiskusi kelompok.

Proses Diskusi kelompok dilanjutkan dengan istirahat siang

Break

Acara dilanjutkan kembali 13:15

Lili Hasanudin
Ok, kawan2 kalo mau menyelesaikan ini mungkin sampe dua minggu, jadi sebatas apa yang selesai itu yang kita presentasikan. Ok, kita dengarkan saja hasil diskusi yang ditayangkan disini.

Presentasi teluk tomini bagian selatan
(logframe pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis perdamaian)

Syamsul
Assalamu alaikum wr. wb.
Hasil dari Sulteng mencoba membuat logframe dengan sebagai contoh saja ini, sasaran umum meningkatnya kualitas lingkungan pesisir dan terciptanya pengelolaan SDP yang adil dan lestari.

Merujuk ke file dari sulteng.docx

Lili Hasanudin
Ada komentar ?

Aspan Hamzah
Di nomor 2 di poin a itu ada fgd, indikatornya kok tidak ada ?, hasil fgd apa?, disini cuma bentuk laporan bahwa kegiatan ini terlaksana.

Lili Hasanudin
Menarik pertanyaannya, ini berkaitan dengan cara pandang kita buat logframe. Apa indikator itu perlu kita taruh di kegiatan. Tetapi yang pake logframe itu tidak ada indikator pada kegiatan. Logframe memandang kegiatan adalah strategi, sehingga strategi itu bisa kita rubah. Sehingga kita memang tidak perlu membuat indikator dalam kegiatan. Sekali kita taruh di indikator maka itu harus terjadi. Dan itu jadinya kaku.

Saiful
Kalo kosong artinya apa ?

Lili Hasanudin
Ya tidak ada. Jadi yang ada indikator dan asumsi itu hanya sampe dihasil. Ada pendekatan yang meminta ke pendekatan seperti ini, misalnya *zopp*. Oke, jadi dalam satu

kegiatan tidak perlu ada asumsi dan indikator. Kalo kita meliat asumsi, itu bukan untuk hasil ini, tetapi untuk apakah hasil ini bisa mencapai tujuan. Pertama asumsi itu adalah external factor, yang mungkin berubah. Ok, sekarang mari kita liat meningkatnya kualitas lingkungan pesisir dan terciptanya pengelolaan sumber daya pesisir yang adil dan lestari. Apakah ada sesuatu indikator yang bisa kita tambahkan lagi ?

Yaya
Iya, misalnya indeks kualitas lingkungan misalnya di lingkungan hidup.

Lili Hasanudin
Ya, jadi memang yang secara tegas keliatan, kalo masih pemulihan begini ini yang masih belum bisa. Kalo soal akses ini bisa nggak ?

Ateng
Tidak, aksesnya itu yang tidak jelas.

Lili Hasanudin
Untuk beberapa orang memang bisa tapi belum tentu semua kan, kemudian ini dipisah dan jangan digabung, kalo tidak tercapai salah satu maka teman2 dianggap gugur. Sumber verifikasi yaitu ada kelembagaan desa maksdunya ?

Amin
Ada pengurusnya, dokumen ad/art, daftar anggota, notulen pertemuan lembaga.

Sugeng Sutrisno
Di indikator itu bisa nggak ditambahin aturan kesepakatan ?

Lili Hasanudin
Ya.. ok, yang ini klir ya?. Baik, ada pertanyaan/komentar ?. kita applaus. Ok siapa sekarang ..

Presentasi Sulut oleh Yyaya

Yaya
Baik, kami menyusun ini berdasarkan yang kemaren, kita kemudian melengkapinya dengan alur sbb, pertama sasaran umum terjaminnya rasa aman nelayan tradisional teluk Manado. Indikatornya adalah keleluasaan nelayan tradisional Teluk Manado untuk beraktifitas, ferifikasinya adalah ada revisi model pengelolaan TN.Bunaken.

Merujuk ke file logika intervensi (latihan sulut).doc

Kami sadar ini perlu masukan dari kawan2, terima kasih.

Lili Hasanudin
Kita applaus, silakan berkomentar.

Aspan Hamzah
Tadi kan dijelaskan indikator itu harus jelas, jangan menghasilkan indikator baru lagi. Di poin dua ada perubahan perilaku, artinya ini timbul pertanyaan, bagaimana kita mengukur perilaku itu ?, intinya masih menimbulkan indikator baru lagi ?

Yaya
Ini lebih dijelaskan di ferifikasi, misalnya ada dokumen pernyataan sikap, perubahan perilaku ini juga kita implementasikan dalam aksi bersih pantai Manado.

Lili Hasanudin
Catatan saya memang valid apa yang disampaikan tadi, ini sudah dijelaskan, jadi perubahan perilaku dalam hal sampah, pemboman ikan dan lain-lain dan si evaluator itu sudah tau dan tinggal tanya aja ke nelayan. Berapa hari ?

Ashari
Terkait ferifikasi ada pada item ke 3 yaitu aksi bersih, kalo diliat itu sangat terang benderang ini adalah merupakan kegiatan, pemahaman saya ferifikasi itu lebih banyak bersentuhan dengan alat bukti administratif. Apa argumen kawan2 bahwa ini adalah benar?

Yaya
Supaya tidak salah maka saya serahkan ke Bang Lili Hasanudin ☺

Ashari
Kawan2 di Sulut sedang gencar2nya mendampingi antra itu, ini sangat baik terima kasih

Yaya
Aksi bersih ini memang dalam bentuk kegiatan, untuk itu memang akan kami sempurnakan.

Saiful
Apa ini akan menjamin rasa aman kalo DKP memberikan dukungan teknis dan non teknis?

Yaya
Bagi kami itu sebagai pendorong juga artinya kita melakukan penguatan dan kita melakukan kerjasama positif.

Saiful
Ada intervensi ke DKP ?

Yaya
Tahun ini ada.

Lili Hasanudin
Apa ini menjadi target untuk mempengaruhi Dinas Perikanan?

Yaya
Tidak

Lili Hasanudin

Kalo begitu ini mungkin bahasanya tidak pas, bahwa anggaran program untuk dukungan nelayan itu tetap berlangsung. Kalo itu maka itu yang harus kita mainkan, begitu.. ada lagi?

Amin
Untuk indikator bisa ndak diganti dengan data kemiskinan disitu ?

Lili Hasanudin
Saya sebenarnya melihat kesalahan meletakkan, karena kita mau mengukur perubahan perilaku, penting memang sumber ferfikasi lain. Yang ingin mungkin anggaran Dinas Perikanan untuk dukungan nelayan tetap disetujui DPR. Nah kalo kemudian anggaran disetujui apakah dia bisa menjamin rasa aman itu, tentunya ada kegiatan2 kan. Kita liat ferifikasi untuk sasaran umum, ferifikasinya adalah revisi model pengelolaan Taman Nasional Bunaken, mungkin ini bisa kita pertukarkan.

Amin
Ini mungkin bisa ditambah dengan kata mengakomodir.

Lili Hasanudin
Ini yang mau saya perlihatkan, bahwa logframe itu cara buatnya begini, bisa tertukar2. Ferifikasinya juga bisa kliping media. Ada yang lain ?, kalo tidak ada kita applaus. Silakan Gorontalo 1 ?

Presentasi Gorontalo 1 oleh Andong

Andong
Ini agak beda gayanya, disini kita langsung ke bahasa lokal, sasaran umum adalah efektifitas masyarakat tentang teknik pertanian yan baik dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan hasil hutan non kayu. Tujuan dua adalah tersusunnya kesepakatan bersama antar masyarakat dan para pihak tentang batas2 kawasan TNBNW.

Merujuk ke file logframe gorontalo1.doc

Ini yang coba kita diskusikan tadi, harapan kita ini masih butuh koreksi dari kawan2 untuk menyempurnakan lfa yang telah kita buat.

Lili Hasanudin
Silakan kawan2..

Ashari
Pertama saya kira kita berkompeten untuk menyempurnakan ini karena penting sekali, di tujuan itu ada draft kesepakatan, itu kan baru rancangan. Kalo draft itu kan masih labil ..

Andong
Untuk menjawab saya lemparkan ke teman2 ..

Mat
Mengapa kita tidak langsung menyebut SK karena memang pertama di rancangan program ini memang kita belum tau berapa lama program ini, kalo kita udah punya rentang waktu mungkin kita bisa cantumkan disitu SK atau aturan misalnya, jadi masih dalam wacana. Memang ini butuh masukan !

Daud Pateda
Untuk 5 kelompok itu apakah itu 5 kelompok yang berbeda ?

Mat
5 kelompok itu sama yang mempunyai dua pengetahuan.

Lili Hasanudin
Memang kita penting untuk menentukan terlebih dahulu berapa tahun program ini mau kita lakukan sehingga tidak terjadi kebingunan itu, kalo mau satu tahun yang tulis satu tahun jadi klir gitu.

Saiful
Ini model baru katanya, yang kurang itu di goal misalnya apa sih indikatornya dan ferifikasinya ..

Andong
Model ini kita dapatkan langsung dari pengalaman Pak Mat dari program2 kemaren, jadi mungkin Pak Mat bisa menjelaskan.

Mat
Memang dia perlu ada indikator, tapi kan kita punya tujuan, mungkin dari goal program ini. Kalo kita tidak, mana yang lebih bagus ya terserah. Ini kan ada dua tujuan, indikator yang ada ini adalah tujuan dari kita.

Saiful
Kalo model begini itu dari mana supaya kita tau donor mana yang pake ini.

Mat
Ini punya oxfam, tapi dia pake indikator umum, ya mengurangi tugas aja.

Lili Hasanudin
Pertanyaan sederhananya adalah bagaimana kita tau efektifitas pengelolaan kalo tidak ada indikatornya ?. Tetap harus ada ukuran yang menjelaskan efektifitas pengelolaan taman nasional ini. Setau saya di banyak lembaga donor mereka pengen tau apa ukuran dari sasaran ini terjadi

Ashari
Dalam kasus ini apakah memang masih memungkinkan dikatakan draft atau pasti ?

Lili Hasanudin
Kalo disitu draft ya harus ditulis draft, kalo kesepakatan ya harus kesepakatan.

Mat
Saran tadi ditampung ☺

Lili Hasanudin
Ini yang menarik, kegiatan2 itu dijadikan indikator, indikator itu alat ukur, sehingga kalo 6 kali pertemuan itu bukan indikator. Apa indikator draft kesepakatan bersama masyarakat itu

tersusun ?, Apa yang bisa membuat kita bangga bahwa draft itu tersusun dengan yang kita pikirikan. Draft memuat abcd gitu lo ..! ada yang memang menggunakan seperti ini tapi menurut saya itu tidak esensial, logframe tidak menggunakan kegiatan sebagai indikator. Ada lagi catatan lain ?, ok, kita liat ini kan ada dua tujuan, dalam konteks asumsi berapapun kita punya tujuan, kita liat output antara kesepakatan masyarakat, apa bedanya dengan yang disini, mana yang lebih lama proses -

nya antara penyusunan mekanisme dibandingkan dulu dengan kesepakatan. Catatan saya adalah tetap harus diliat yang namanya tingkatan dari sebuah tujuan. Indikator ini menunjukkan tingkatan yang ada di logframe. Mari tepuk tangan untuk Gorontalo 1, silakan Gorontalo 2

Presentasi Gorontalo 2 oleh Aspan Hamzah

Aspan Hamzah
Assalamu alaikum wr. wb.
Kawan2 sekalian, untuk menyusun semua ini Gorontalo 2 butuh waktu yang cukup lama, ini masih sangat banyak kekurangan, kami sangat mengharapkan masukan untuk melengkapi. Sasaran umum kami adalah terwujudnya pengelolaan pesisir yang berkelanjutan, ….

Merujuk ke file presentasi Gorontalo 2

Demikian apa yang kami dapat bacakan, disilahkan.

Yaya
Saya cuma sedikit saja, langsung ketahuan kalo yang mengetik orang Gorontalo, soalnya pesisir jadi posisir dan pengelolaan menjadi pongololaan ☺, kemudian untuk regulasi pengelolaan pesisir bagi kami itu masih terlalu umum, pengelolaan pesisir itu dalam hal ini apa ?. mungkin bisa dijelaskan ?

Lili Hasanudin
Apa ada hal khusus?, pengelolaan pesisir itu kan luas, regulasinya apa ?

Aspan Hamzah
Artinya untuk mencapai terwujudnya ini menurut kami ini harus diatur oleh aturan.

Lili Hasanudin
Tersirat sebenarnya pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan.

Daud Pateda
Ya

Mat
Kalo tadi masukan dari bang Lili Hasanudin tadi, harusnya indikator ini terukur, tapi indikator ini semua tampaknya masih wacana.

Lili Hasanudin
Kalo kita liat, sasaran umum, indikatornya, apakah bisa langsung begitu?, kan misalnya ada tata ruangnya, tidak ada bom dan lain-lain. Jadi itu, memang betul indikator ini masih belum tegas.

Saiful
Apakah asumsi ini mempengaruhi sasaran ?, sasarannya kan pemerintah daerah?

Lili Hasanudin
Tingkatan hasil itu yang perlu kita liat, jangan2 regulasi ini yang menjadi hasil dan bukan indikator. Karena kalo ini jadi indikator, susah sekali ini apalagi dalam hasil2 karena ini yang akan diliat. Kalo dia mampu kan ndak jadi soal.

Daud Pateda
Kalo pesisir kita sudah hilang apa yang perlu kita bangun ?

Lili Hasanudin
Kalo seperti itu ceritanya, barangkali kebijakan pemerintah daerah untuk relokasi mangrove untuk peruntukan lain, bukan sumber daya alam mangrove yang masih tersedia.

Ashari
Saya kira sangat penting dan layak untuk berterima kasih karena sudah memberikan petunjuk karena proposal ini belum mencantumkan wilayah, ini mungkin bisa kita adopsi ☺. Kemudian soal asumsi dia mendukung untuk menuju ke intervensi di tingkat tingginya, dalam tampilan ini kondisi pemerintah yang stabil ini lebih umum. Peta politik mendukung ini lebih luas, saya kira ini mungkin perlu taruh dibawah.

Lili Hasanudin
Ya, kemungkinannya itu terlalu kecil kecuali kalo program ini kita buat menjelang pemilu, itu asumsinya harus betul2 kuat. Yang membuat asumsi ini lebih ke bacaan politik. Ok, kita applaus dan kita break 10 menit

Break kopi

Lili Hasanudin
Ini sesi terakhir untuk membungkus semua pembicaraan kita, narasi program itu ada beberapa hal, pertama adalah judul program, tujuan, kegiatan utama, penerima manfaat program, organisasi pelaksana, kerjasama kolaborasi, monev dan sumberdaya yang dibutuhkan.

Merujuk ke narasi.ppt

Dalam membuat *budget* itu biasanya ada total yang dibutuhkan, berapa yang diajukan dan berapa kontribusi. Ada pertanyaan ?

Saiful
Berapa persentase biaya kontribusi itu ?

Lili Hasanudin
Tergantung donor, ada yang 12,5% untuk *overhead*, tapi ada juga yang sampe 20 %. Tapi kawan2 yang moderat ini taruhlah 15%. Sehingga kalo kita mau menggaji staf kita 100 juta setahun maka kita harus punya program sebesar 1,5 M.

Rahman Dako
Ada juga yang bisa disiasati, staf itu dimasukkan dalam kegiatan lapangan, misalnya pendamping kegiatan di lapangan dan bukan di sekretariat.

Lili Hasanudin
Misalnya ada dua kegiatan, advokasi dan penelitian. Di advokasi kita ada staf 1 orang, di penelitian itu ada 2, gaji untuk peneliti itu kita masukin di kegiatan. Biasanya yang ada itu hanya gaji direktur, keuangan dan staf pendukung. Jadi kalo diliat disini ada gaji direktur misalnya 10 juta, tapi kemudian dia juga menjadi penanggungjawab kerjasama dengan lembaga lain, sehingga kita cuma minta 5 juta. Saya di Yapika itu paling banyak 20-25%.

Tapi bagi lembaga donor yang melihat itu kan besar kontribusinya. Itu kita bisa mensiasatinya.

Saiful
Apa itu berlaku untuk persoalan biaya audit ?, apakah nanti biaya auditnya besar dan mengecil dan ditanggung pihak lain dan membahayakan funding ?

Lili Hasanudin
Untuk audit itu kita harus jelas sebut bahwa kita ada pendanaan dari lembaga a dan b. Ini tergantung dari jumlah dana yang kita kelola. Jumlah audit itu ditentukan dengan besar dana yang kita kelola. Kalo untuk direktur tadi, kita kemudian ada mekanisme lembaga untuk saving tapi itu harus ada aturan tertulis.

Saiful
Apakah misalnya kita belum bermitra tapi tenaga itu kita butuhkan, apakah kapasitas itu kita cantumkan *track record* ?

Lili Hasanudin
Jangan cantumkan orang sebelum itu kita komunikasikan, lebih baik waktu nyusun proposal itu kita minta dia. Ada juga yang kemudian lewat telfon2an dengan donor tapi kita tidak berani ngomong ini karena takut janji, prinsip utamanya sebaiknya hubungi dulu orang itu. Termasuk juga dengan orang yang referensi, misalnya memasukkan nama Rahman Dako, telpon dulu Rahman Dako. Jadi pandai2 juga memilih referensi. Ada lagi ?

Daud Pateda
Saya minta sharing pengalaman, tadinya kita terlibat misalnya kita kerja proyek jembatan. Kalo campuran semen tidak pas, kira2 gambaran pengalaman ini kan strategi lembaga, berapa yang perlu kita keluarkan untuk program dan berapa minimal yang harus kita habiskan dan berapa save untuk lembaga.

Lili Hasanudin
Tidak ada rumusnya, uang program itu ya untuk program. Yang memang harus dilakukan adalah membangun kesepahaman dengan staf. Ini bukan lembaga saya lo dan ini kemudian akan bisa jalan kalo misalnya 110 kita bikin 112 sekali ketahuan selesai kawan2. Kalo ada kelebihan dana, ini kita komunikasikan dengan donor. Itu biasanya boleh. Lembaga donor Belanda dan Eropa dan bukan Uni Eropa mereka sangat bebas, bahkan bunga bank di kasih ke kita. Yapika kemaren punya kelebihan setelah 5 tahun uang itu masih ada kita tanya ke CIDA, ini gimana ?. Dia bilang pake dan itu kita kelola. Ketiga untuk urusan2 saving tadi

itu kalo bisa ada sop tadi bahwa 20% dari staf akan dikontribusikan ke lembaga, itu tidak dipersoalkan donor biasanya. Lebih baik begitu. Saving lembaga juga bisa dari riset dan itu biasanya berpeluang besar untuk mendapatkan honor. Yapika misalnya mendapatkan saving dari kegiatan seperti ini. Ada yang lain berkaitan dengan penulisan narasi proposal ?, kalo tidak ada saya mengajak kita melihat daftar periksa rancangan proyek.

Merujuk ke daftar periksa.ppt

Ada yang perlu didiskusikan ?, Saya rasa ini hanya melihat kembali apa yang telah kita rencanakan. Terakhir saya ingin sharing hal2 yang berkaitan dengan laporan karena ini

banyak kelemahan kawan2. Laporan pun harus berbasis hasil, bukan berbasis aktifitas. Yang paling utama adalah kita harus melaporkan capaian atau dampak dari program itu.

Saiful
Indikator pada yang mana ?

Lili Hasanudin
Nanti, kalo ada problem jangan disembunyikan tapi bukan persoalan manajerial, maksudnya yang berbentuk kelalaian kita. Kalo kemudian kita ada rencana kesetaraan gender, gimana perubahannya, itu penting untuk disampaikan. Kemudian pertanyaan pak Saiful tadi, gunakan indikator untuk menjelaskan perkembangan. Dalam setiap laporan itu kan kita punya laporan reguler, setiap laporan selain kita meliat indikator output kita juga liat ke indikator tujuan. Dari semua itu telah berkontribusi apa ke tujuan. Kemudian pelajaran berharga bisa kita masukkan dalam pembelajaran bagi kita maupun donor. Ok, ada yang perlu kita diskusikan ?.

Daud Pateda
Menyangkut jumlah laporan inikan tidak terbatas. Kan ada yang tebal?

Lili Hasanudin
Ada donor yang memberikan itu, kalo tidak diberikan maka format laporan itu sesuai dengan indikator kita aja. Jadi merujuk ke indikator kita.

Daud Pateda
Apa juga disertakan dokumen pendukung ?

Lili Hasanudin
Semakin lengkap semakin menunjukkan kerja kawan2 serius. Yang sering terjadi di NGO itu memandang laporan hanya sebatas kewajiban administratif, kita harus tempatkan laporan itu sebagai proses akuntabilitas. Selain itu juga akuntabilitas ke masyarakat, seharusnya kita bagikan juga walaupun dalam bentuk yang berbeda. Ketiga, laporan itu kepada donor itu berfungsi sebagai alat promosi. Ini yang tidak pernah dipake. Padahal kalo dipandang sebagai promosi kita akan buat sebagus-bagusnya. Harus kita mulai rubah cara memandang laporan itu. Ada lagi ?, jika tidak ada lagi maka seluruh sesi telah kita selesaikan, nah diakhir pertemuan kita yang mengesankan ini saya mohon untuk kawan2 memberikan umpan balik terhadap kegiatan kita 3 hari ini, baik itu menyangkut proses yang kita lalui maupun yang

lain-lain. Ini penting bagi saya untuk kedepannya, juga kalo misalnya kawan2 mengevaluasi sendiri ini jadi pembelajaran bersama. Saya minta kita ngomong aja ya evaluasinya.

Daud Pateda
Rasa bangga dan thanks karena selama ini dalam membuat proposal itu saya anggap masih manual, dengan ini banyak pembelajaran yang berharga. Penyampaian materi cukup jelas.

Yakob
Saya rasa apa yang kita dapat hari ini memang berguna dan mungkin ini adalah input bagi kita semua untuk membuat proposal yang lebih bagus lagi dan ini bisa menjadi contoh, untuk fasilitator pemaparannya cukup bagus.

Aspan Hamzah
Kalo saya melihat perjalanan selama 3 hari, ini perlu bagi kami cuman satu hal ini kan penting bagi LSM tetapi selama 3 hari ini justru ada kurang semangatnya teman2 itu ada, kadang muncul dalam beberapa jam dalam satu hari, perlu diyakinkan bahwa ini penting, perlu keseriusan peserta.

Syamsul
Mungkin saya beda pandangan, selama 3 hari ini fasilitator cukup menjelaskan, teman2 tidak ada yang tidak serius, untuk pribadi ini sangat penting mudah2an ini akan baik khususnya bagi Toloka, terima kasih kepada pak Rahman Dako dan kawan2 karena mengundang kita.

Yaya
Ini pelajaran berharga bagi saya, selama ini saya telah mengikuti proses2 seperti ini tapi dasar2nya saya belum pahami, dengan proses ini saya telah paham. Saya rasa kami serius, terima kasih pemateri harapannya ini tidak putus sampe disini mungkin kita bisa asistensi, terima kasih untuk Susclam.

Ibo
Secara pribadi saya bersyukur juga, selama ini memang dalam pembuatan proposal ini saya belum banyak terlbat, teman2 saja mungkin senior2 saya yang sudah pengalaman itu ternyata merasa perlu apalagi saya. Selama ini kami baru pengalaman di panjat pinang di tingkat dusun, moga2 ini bisa membimbing dalam pembuatan proposal dan ini bisa kita asah terus. Terima kasih telah diundang dan fasilitator saya salut karena bisa merancang kegiatan ini sukses menurut saya.

Ateng
Sesuatu yang cukup menarik bagi kami adalah mengungkapkan pengalaman, itu sesuatu yang luar biasa. Itu menjadi pelajaran yang bisa kami bawa pulang. Beberapa kendala ternyata bisa diselesaikan dengan mudah kalo bekerjasama. Ada hal2 penting yang tidak sempat kita pikirkan ketika kita bikin proposal, rata2 kita memang tidak melalui jalur pelatihan seperti ini.

Amin
Untuk fasilitator mungkin karena waktunya ringkas mungkin ada materi yang di press, ini kan harus ketemu antara program dan anggaran. Biasanya kan funding2 minta sesuai formatnya. Kedua gambaran awal saya bahwa kita bisa menyusun rencana untuk teluk tomini, kita juga berasal dari 3 propinsi ini gambaran saya mungkin kita bisa menyusun program bersama dengan site teluk tomini dan itu bisa dilaksanakan. Itu mungkin saran saya bisa untuk tindak lanjut, mungkin bisa kita kembangkan proposal latihan kita tadi dan harapan kita mungkin fasilitator bisa memberi ruang untuk konsultasi, mungkin tinggal kita agendakan saja untuk menyusun itu. Ketiga, banyak yang saya dapatkan, kami juga punya cita2 seperti Bina Swadaya.

Saiful
Terima kasih, memang dari dulu ini yang menjadi masalah saya pribadi, itu juga tidak terlepas dari kecerdasan bang Lili Hasanudin, mungkin kecerdasan bang Lili Hasanudin memakai metode kelompok sehingga kita bisa saling belajar.

Usman Nggilu
Nanti kali ini saya diikutsertakan dalam *training* seperti ini, ada satu hal yang menjadi kekhawatiran saya apakah setelah pertemuan hari ini kita akan melupakan satu sama lain, saya mohon semua teman2 yang lain ini memberikan no hp untuk kelancaran komunikasi kita. Termasuk bang Lili Hasanudin.

Yusman Hunowu
Pertama saya berterima kasih banyak, kepada bang Lili Hasanudin yang sudah memberikan pengetahuan kepada saya. Kemudian dari pelatihan ini kita sudah banyak berkomunikasi, sebelumnya saya belum kenal Togean tapi sekarang sudah, itu yang kami dapatkan. Disamping ilmu juga pengetahuan.

Yuriko
Terima kasih ke Susclam kedua dari hari pertama sampe hari ini, ada hal yang perlu ditekankan, pemaparan dari Bina Swadaya ini bagaimana kita menyusun proposal untuk donor di negara kita sendiri. Jujur saja kita di LSM itu juga berpikir bagaimana bisa menyusun proposal yang bisa di ajukan di donor negara sendiri. Terima kasih.

Roy Engahu
Terima kasih kepada senior kita di Susclam karena telah mengundang kami, kami di Lapesda itu masih baru. Seluruh teman2 di pengurus Lapesda itu sangat tidak tau perencanaan program, saya pribadi merasa gembira untuk menerima materi ini ke teman2 kemudian pesan saya ke teman2 lain, ada semacam koordinasi yang jelas antara Lapesda yang baru dengan senior2.

Rahman Dako
Mungkin ada evaluasi soal hotel dan makanan ?

Peserta
Puas kalo cuma itu.

Sugeng Sutrisno
Seperti kemaren hari I kita kan diminta harapan, harapan saya memang ingin ketemu kawan2 karena kesempatan ini kita bisa kenal dengan pak Ipul dan lainnya. Harapan saya dengan teman2 memang saya ingin belajar. Bikin proposal itu ternyata perlu proses seperti pohon masalah dan lain-lain. Secara keseluruhan proses yang dilalui bisa saya jadikan bahan untuk pembelajaran walaupun kadang2 saya sering terlambat. Kedua juga soal tempat walau sempit tapi ber-ac. Makan bagus karena penuh gizi, soal penginapan kebetulan saya nginap di rumah. Itu aja dari saya.

Lili Hasanudin
Kawan2 terima kasih atas masukan dan saran kedepan, merespon pesan saya, jangan ragu2 untuk imel ke saya, ada no hp juga, semoga kita bisa saling berkomunikasi. Terima kasih atas antusiasme kawan2 untuk mengikuti ini, ruangan ini memang sempit, pada sisi lain metode dinamika kelompok agak susah terbangun. Tetapi dengan situasi seperti ini kawan2 begitu bersemangat, terima kasih atas partisipasinya, terima kasih ke Susclam yang menyelenggarakan kegiatan ini, ini kegiatan yang sangat strategis untuk memperkuat kapasitas di 3 wilayah ini, terima kasih ke Pak Tri untuk mengingatkan saya dan juga sharing

yang cukup berharga soal Bina Swadaya, yang tidak bermanfaat misalnya canda saya mohon itu dilupakan dan dimanfaatkan. Terima kasih, saya serahkan ke Ibu Rita.

Rahman Dako
Makasih banyak, selamat sore, assalamu alaikum wr. wb.
Mungkin saya mengingatkan dalam sebuah gerakan sosial dibutuhkan *oportunity*, kesempatan dan kemudian ada pengorganisasian yang matang dan penggalangan sumber daya, poin ketiga ini yang kita pelajari sekarang. Pengalaman saya teman2 LSM ini sangat meremehkan penggalangan sumber daya atau cuma duduk di meja. Di LSM ini sangat penting. Saya pikir lembaga2 seperti Walhi, saya pernah kerja disana, juga punya banyak kekurangan seperti manajeman sumber daya. Kalo kita bersama2 dalam konteks Susclam bagaimana kita bersama2 bekerja sama. Kami sengaja tidak menset kita harus bikin proposal bersama. Sebagai tuan rumah kami terimakasih ke semua teman2 yang sudah sangat aktif dan datang di Gorontalo, kemudian kepada bang Lili Hasanudin yang sudah menyiapkan dari awal2 materinya, saya pikir sangat sempurna, kemudian ke teman2 panitia, ibu Rrita, notulensi, pak Tri dan semuanya. Kami mohon maaf bila ada kekurangan dalam tempat, penginapan, hotel dan lain-lain karena hanya ini yang bisa kami sediakan, kami yakin kami sudah punya alamat imel teman2 dan kami pikir kita bisa kerjasama terus. Saya mengingatkan nanti urusan kepulangan teman2 itu nanti dengan eva, kami juga masih mengundang teman2 untuk makan malam di RM. Samudra supaya kita bisa lebih saling mengenal dan menjalin keakraban. Wassalam.

Rita
Buat teman2 yang baru pertama kali disini kalo ada yang minat di anggota *milist* teluk tomini kalo ada yang tertarik silakan kirim *substriction*.

Rahman Dako
Nanti kita akan undang karena kita sudah punya alamat email.

Rita
Karena itu cukup dinamis.

Rahman Dako
Kita ada teman yang ada di RS, kami berencana menengok, kalo ada yang mau ikut silakan, mungkin kita bisa foto bersama ?

Acara berakhir 4:45 dan diakhiri dengan foto bersama